

## Salam Redaksi

Penanggung jawab :  
Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo,  
M.S., D.Sc.

Pemimpin Redaksi :  
Sofiyatul Choiriyah, SE

Editor :  
Wulan Rindra K., S.Sos

Reporter :  
Wafa Rahmatina, Aidea Arsyi,  
Intan Tri Maharani, Dwina Fitriani  
Dharmawan

Layouter :  
Fadli Hermawan

Distribusi :  
Website FKM UI

## Daftar Isi

Salam Redaksi	1
Berita Utama	1
Dari Meja Dekan	2
Seputar FKM	7
Rubrik Khusus	98
Berita Duka Cita	103
Galeri	104
Sekilas Pariwara	118

### Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Kampus UI Depok, Jawa Barat 16425

(021) 786 4975, 0803, 786 4979

(021) 786 4975, 786 3472

<http://www.fkm.ui.ac.id>

fkmui@ui.ac.id

fkm\_ui

@fkmui

Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Indonesia



### BERITA UTAMA

## Menteri Kesehatan RI Kenalkan Lebih Jauh UU Kesehatan pada Sivitas Akademika FKM UI

Mengundang Menteri Kesehatan RI, Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC., CLU., Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan kuliah umum bertajuk “Mengetahui Lebih Jauh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan” pada Sabtu, 11 November 2023 secara bauran. Undang-Undang Kesehatan yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 merupakan

peraturan dimana pemerintah menekankan kepada fasilitas kesehatan untuk dapat melayani pasien secara lebih efisien serta menerapkan pembiayaan bagi fasilitas kesehatan yang transparan dan efektif.

“Konsep kesehatan yang benar adalah kesehatan masyarakat dimana kesehatan masyarakat mempromosikan healthy



44

FKM UI Raih Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) 2023 dari Mendikbud Ristek



69

Fokus Edukasi Stunting pada Tenaga dan Kader Kesehatan, FKM UI Luncurkan Platform Learning Center PDRC FKM UI dan Stunting Resource Center (SRC) FKM UI



**Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo**  
M.S., D.Sc.  
Dekan Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Indonesia

“ Tak lupa kami berterima kasih pada sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI atas sumbangsuhnya. Semua keberhasilan di sepanjang tahun 2023 ini merupakan buah dari keikhlasan semua pihak dalam mendarmabaktikan diri untuk kemajuan FKM UI. Beragam capaian tersebut tentunya tidak terlepas dari kerja keras dan kerja sama berbagai pihak di FKM UI yang secara konsisten menunjukkan etos kerja yang luar biasa. ”

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi  
Wabarakatuh

Salam Sejahtera

Akhir tahun 2023 sudah semakin dekat. Sepanjang tahun ini kita patut bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunianya yang telah memberikan

## DARI MEJA DEKAN

kesehatan dan keselamatan kepada seluruh sivitas dan keluarga besar FKM UI, dan juga keberhasilan fakultas meraih berbagai capaian gemilang.

Menengok perjalanan sepanjang tahun 2023, FKM UI telah mencapai beragam hasil. Diantaranya FKM UI meresmikan Occupational Safety and Health Center of Excellence bekerjasama dengan Forum QHSE BUMN Konstruksi, meluncurkan learning center platform PDRC dan Stunting Resource Center, serta melaksanakan konferensi internasional yaitu 2023 AUA Academic Conference. Pada tahun ini, FKM juga menambah jumlah guru besarnya sebanyak 6 orang.

Berbagai prestasi juga berhasil diraih baik oleh FKM sebagai institusi, dosen, tendik dan mahasiswa. Pada Dies Natalis UI ke-73, FKM UI berhasil meraih 4 penghargaan dari kategori pendidikan, FKM UI meraih 1st Best Risk Management dari Biro TREM UI, FKM UI meraih 2 penghargaan pada UI SDGs Award 2023, mendapatkan penghargaan WBBM 2023 dari Mendikbudristek pada UI ZI Award 2023, serta meraih penghargaan dari KemenPAN-RB sebagai Fakultas/ Perguruan Tinggi Negeri Pertama di Indonesia yang dinilai sebagai unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) terbaik penyedia sarana prasarana pelayanan publik ramah kelompok rentan dari kelompok Kementerian/Lembaga. Dua dosen FKM UI, Dr. Pandu Riono dan dr. Iwan Ariawan, M.S.P.H., meraih Penghargaan Pemerintah RI PPKM Awards untuk Dosen FKM UI yang Berperan Aktif dalam Penanganan Pandemi COVID-19, Sekretaris Fakultas, Nelasari, M.K.M., meraih 1st Best Risk Officer dari Biro TREM UI, serta 3 tendik FKM meraih juara dalam ajang Tendik Berinovasi UI 2023.

Tahun 2023, FKM juga terus melebarkan sayap kerja sama dengan berbagai mitra dalam dan luar negeri baik dari dunia pendidikan maupun dunia industri. Kemitraan yang berjalan di 2023 adalah dengan Inje University Korea, Kyushu University Jepang, Mahidol University, MAHSA University, Universiti Malaya, Universiti Putra Malaysia, University of Queensland, Duke-NUS Medical School, Universitas Mitra Indonesia, Universitas Nusa Cendana, Badan Koordinasi Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN), serta Komite Olahraga Nasional Indonesia. Penajakan kerja sama internasional juga dilakukan dengan beberapa institusi lain seperti National University of Singapore (NUS), Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME), University of Occupational and Environmental Health Jepang, Nagasaki University, University of New Mexico Health Sciences Center's Project ECHO (Extension for Community Healthcare Outcomes), Singapore Institute of Technology serta IMEBI Martin-Luther-University Halle-Wittenberg Jerman.

Pada tahun ini FKM UI juga banyak menerima kegiatan mahasiswa inbound dari berbagai universitas luar negeri seperti Public Health Study Tour yang bekerjasama dengan ACICIS, kunjungan dari mahasiswa University of Technology Sydney, Universiti Malaysia Pahang, serta kegiatan UI Creates diantaranya OHS UI Creates yang menerima mahasiswa dari Inje University, Universiti Malaysia Pahang (UMP), dan Universiti Sains Malaysia (USM); Nutrition UI Creates yang menerima mahasiswa dari Universiti Malaya dan Universitas Kebangsaan Malaysia, serta Environmental UI Creates yang menerima mahasiswa dari Universiti Putra Malaysia (UPM), Universiti Malaya (UM) dan Mahidol University, Thailand.

FKM UI melakukan agenda utama untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dengan menjaga hasil akreditasi setiap program studi. Tahun ini, seluruh program studi (10 program studi) yang dimiliki berhasil mempertahankan akreditasi unggul dari Lembaga akreditasi nasional LAM-PTKes serta 3 program studi berhasil memperoleh akreditasi internasional dari AHPGS – Akkreditierungsagentur im Bereich Gesundheit and Soziales, Accreditation Agency in Health and Social Sciences dengan masa berlaku hingga 30 September 2028.

Selamat menutup tahun 2023 dengan penuh syukur dan menyongsong 2024 dengan penuh semangat, harapan dan doa.

aamiin YRA

Salam,

Mondastri Korib Sudaryo

(sambungan dari hlm. 1)



life dan preventive action. Sama halnya dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat, dimana para ahlinya juga berperan penting dalam mengadvokasi pemerintah agar membuat kesehatan masyarakat Indonesia menjadi lebih maju,” tutur Menteri Kesehatan mengawali materinya.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam upaya transformasi kesehatan sendiri antara lain dengan mengeluarkan 6 pilar transformasi kesehatan, yaitu layanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, sistem pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, serta teknologi kesehatan. Menteri Kesehatan menyebutkan bahwa strategi implementasi transformasi sistem kesehatan sendiri terdiri dari beberapa program yaitu revitalisasi, standarisasi dan digitalisasi layanan primer. “Revitalisasi layanan primer akan dilakukan melalui Puskesmas, Posyandu, Pustu, hingga ke bawah. Akan ada standarisasi dalam pelayanan kesehatan yang akan diterima oleh masyarakat,” tutur Budi Gunadi.

Digitalisasi sendiri akan terlihat dalam perubahan bentuk pada media tercetak menjadi bentuk digital terutama pada pencatatan dan penginputan data kesehatan di masyarakat. Hal ini akan memudahkan pencarian data kesehatan masyarakat. Pemerintah telah membuat suatu platform yaitu SATUSEHAT yang memungkinkan masyarakat mengakses data kesehatan kapan saja dan dimana saja.

Program selanjutnya adalah promotif. Edukasi promosi kesehatan yang dianggap paling baik ialah yang dilakukan sejak dini. Kurikulum kesehatan saat ini telah dimasukkan ke dalam pendidikan dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan materi disesuaikan sesuai jenjang pendidikan. Selain itu, promosi kesehatan harus dilakukan secara inklusif. “Kegiatan promosi kesehatan tidak bisa dilakukan sendiri karena sifatnya inklusif sehingga membutuhkan kontribusi dan gerakan dari seluruh elemen masyarakat. Gerakan yang bagus adalah gerakan yang

kepemilikannya ada pada masyarakat,” tambah Budi Gunadi.

Program preventif dan skrining juga menjadi fokus revitalisasi. Menteri Kesehatan menjelaskan bahwasannya semua penyakit yang jumlah kematiannya banyak harus memiliki preventif yang jelas.

Melalui penjelasannya, Menteri Kesehatan memberikan wawasan bahwa terdapat beberapa poin penting UU Kesehatan: dari fokus mengobati menjadi fokus mencegah serta dari sistem informasi yang terfragmentasi menjadi terintegrasi melalui satu platform.

Kuliah umum diselenggarakan dalam rangka Mata Kuliah Kesmas Intermediate bagi mahasiswa program pascasarjana yaitu Magister Epidemiologi, Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit, Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan dihadiri oleh peserta Forum Ilmiah Tahunan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI). (IT/wrk)



## Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan FKM UI Raih Penghargaan Nasional dari KemenPAN-RB RI

FKM UI sebagai sebuah Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) selalu berupaya memberikan pelayanan prima dan meningkatkan pelayanan secara berkelanjutan kepada pelanggan. Salah satu upaya peningkatan pelayanan yang dilakukan sejak awal tahun 2023 adalah penyediaan akses dan sarana prasarana bagi pelanggan dari kelompok rentan. Termasuk dalam kelompok rentan adalah wanita hamil/menyusui, lansia dan penyandang disabilitas, anak-anak, Ibu dengan membawa anak, korban bencana alam, dan korban bencana sosial.

Pelanggan dari kelompok rentan memiliki hak yang sama dalam mendapatkan akses layanan dan informasi. Pelayanan yang setara diwujudkan melalui penyediaan sarana prasarana ramah kelompok rentan. Upaya ini adalah partisipasi dan kontribusi aktif FKM UI bersama pemerintah menghadirkan layanan yang inklusif.



Penyediaan sarana untuk kelompok rentan di FKM UI meliputi area parkir khusus, jalur pemandu (guiding block), jalur landai (ramp), pegangan rambat, alat bantu (kursi roda, tongkat dan kruk),

area tunggu prioritas, loket khusus, toilet khusus, area bermain anak, ruang laktasi, alat bantu tunanetra, dan alat bantu tuna rungu, serta staf Unit Layanan Fakultas yang mampu berkomunikasi melalui

bahasa isyarat untuk pelanggan dari kalangan teman tuli. Selain itu di FKM UI terdapat juga layanan pendukung yaitu Layanan Konsultasi Gizi (Kozi) yang memberdayakan mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi.

Peningkatan fasilitas yang ramah kelompok rentan juga melibatkan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Dewan Perwakilan Cabang (DPC) Kota Depok. Pada 23 Agustus 2023 FKM UI secara khusus mengundang PPDI DPC Depok guna memberikan masukan terhadap sarana dan prasarana yang telah disediakan.

Komitmen FKM UI ini membuahkan penghargaan dari KemenPAN-RB sebagai Fakultas/Perguruan Tinggi Negeri Pertama di Indonesia yang dinilai sebagai unit Penyelenggara Pelayanan Publik

(UPP) terbaik penyedia sarana prasarana pelayanan publik ramah kelompok rentan dari kelompok Kementerian /Lembaga, bersama dengan 50 satuan kerja lain se-Indonesia. Penghargaan diberikan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Abdullah Azwar Anas, pada Selasa, 21 November 2023 secara simbolis kepada perwakilan penerima penghargaan. Link <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/beri-penghargaan-penyedia-sarpras-ramah-kelompok-rentan-terbaik-instansi-pemerintah-didorong-hadirkan-layanan-inklusif>.

Penghargaan ini diperoleh setelah melalui proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh internal (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Riset Teknologi) dan eksternal (oleh Kementerian PAN RB). Pemantauan

dan evaluasi telah dilakukan terhadap 226 UPP di lingkup kementerian/ lembaga, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota. Berdasar hasil pemantauan terdapat 50 UPP yang masuk dalam kategori UPP Terbaik, 55 UPP kategori Sangat Baik, 56 UPP kategori Baik, dan 49 UPP kategori Cukup, sedangkan sebanyak 16 UPP tidak memenuhi kriteria penilaian.

“Merujuk pada beberapa peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 2022, Permendikbud Ristek Nomor 48 Tahun 2023 (tentang kewajiban sekolah formal mengakomodasi dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas) dan terutama Keputusan Menpan RB Nomor 1041 Tahun 2022 (tentang unit penyelenggara pelayanan publik terbaik dalam penyediaan sarana









## Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Sarpras Ramah Kelompok Rentan

- Kementerian Agama Kab. Karang Asem
- BPOM DIY
- Kementerian Keuangan - Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palu
- Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur
- Puskesmas Kec. Tanah Abang Jakarta Pusat
- Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purwakarta
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Pekanbaru
- Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Samarinda
- Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Ngurah Rai
- Kantor Imigrasi Kelas II Non TPI Ponorogo
- Kantor Pertanahan Kota Tangerang Selatan
- Kantor Pertanahan Kabupaten Tanah Laut
- Kantor Pertanahan Kota Surakarta
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bangli

- Sentra Terpadu Kartini Temanggung
- Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta
- Sentra Handayani Jakarta
- Terminal Tipe A Guntur Melati Garut
- Unit Penyelenggara Bandar Udara Kelas I Kalimarau
- Stasiun Cikarang
- Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Balai Besar Guru Penggerak Prov. Jawa Barat
- Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. Jawa Tengah
- Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik Kota Medan
- Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kementerian Kelautan dan Perikanan




[menpan.go.id](http://menpan.go.id)



prasarana ramah kelompok rentan), dan dengan dukungan Pimpinan UI, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia (FKM UI) telah berkomitmen untuk meningkatkan jaminan akses layanan yang layak dan memadai pada seluruh populasi rentan yang menjadi warga kampus atau yang berinteraksi dengan dunia kampus UI.” papar Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, MS., D.Sc.

Lebih lanjut Prof. Mondastri menyampaikan bahwa, “Sebagai bukti komitmen tersebut, mewakili Universitas Indonesia, FKM UI telah membuat Surat Keputusan Dekan FKM UI nomor 183/SK/F10.D/UI/2023 tentang Penetapan Standar Pelayanan Publik yang mencakup pelayanan terhadap kelompok rentan dan kemudian mengikuti proses pemantauan dan evaluasi sarana dan prasarana ramah kelompok rentan. Alhamdulillah dalam proses pemantauan dan evaluasi ini, FKM UI menjadi satu-satunya fakultas di Indonesia yang mendapat penghargaan terhormat ini dari Kemenpan-RB. Semoga ini menjadi sumber motivasi yang kuat untuk membangun empati dan mutu layanan yang lebih baik khususnya untuk kelompok rentan di lingkungan kampus UI, khususnya di FKM UI yang kita cintai ini” Demikian pernyataan Dekan FKM UI, Prof. Mondastri Korib Sudaryo, atas penghargaan yang berhasil diraih FKM UI.



## Gagas Height Adjustable Standing Desk, Mahasiswa FKM UI Juara Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Kesehatan Masyarakat Tingkat Regional

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali berbangga dengan prestasi yang ditorehkan oleh mahasiswanya. Pada 23 September 2023, Tasya Nabila Purwaningtyas dari S1 Reguler Kesehatan Masyarakat 2021 dinobatkan sebagai Juara 1 Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Kesehatan Masyarakat Tingkat Regional Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat. Tasya mengangkat gagasan kreatif berjudul "Height Adjustable Standing Desk untuk Mengurangi Perilaku Sedenter pada Pekerja Work from Home".

Pandemi COVID-19 telah mengubah tren sistem kerja yang semula bekerja di kantor (Work from Office/WFO) menjadi bekerja di rumah (Work from Home/WFH) bahkan bekerja dari mana saja (Work from Anywhere/WFA). Bahkan setelah pandemi usai pekerja Indonesia mayoritas memilih untuk menerapkan sistem bekerja secara hybrid yang menggabungkan sistem WFO dan WFH. Hal ini mengakibatkan banyaknya pekerja yang mengembangkan perilaku sedenter karena duduk selama 8 jam atau lebih.

Perilaku sedenter dan durasi duduk yang terlalu lama dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, obesitas, kanker, hingga diabetes tipe 2. Perilaku sedenter juga menimbulkan bahaya yang lebih besar daripada merokok atau obesitas.

Berangkat dari hal tersebut, Tasya mengusulkan sebuah gagasan berupa height adjustable standing desk untuk mengubah perilaku sedenter pada pekerja WFH. Height adjustable standing desk adalah meja yang dapat diatur ketinggiannya sesuai dengan tinggi badan pekerja. Meja ini digunakan sebagai pengganti meja konvensional yang menuntut pekerja untuk lebih



**Gambar 1. Contoh Posisi Penggunaan Height Adjustable Standing Desk**  
(Sumber: Scott Roy Smith, Newegg Business, 2016)

banyak bergerak saat bekerja. Height adjustable standing desk juga dilengkapi dengan tempat sandaran kaki dan keset untuk mengurangi kelelahan saat berdiri.

Pengguna height adjustable standing desk ini nantinya dapat bekerja dengan postur duduk maupun berdiri. Sehingga, penggunaan meja ini dapat membantu pekerja work from home yang memiliki potensi risiko tinggi dari perilaku sedenter serta mengurangi durasi duduk yang terlalu lama. Meja kerja ini banyak disarankan karena memungkinkan pengguna untuk melakukan variasi postur kerja. Penggunaan height adjustable standing desk ini dapat mengurangi keluhan pada bagian punggung, leher, dan bahu akibat postur duduk terus menerus.

Pada proses seleksi lomba, Tasya mengaku mendapat dukungan yang besar dari FKM UI. "Pertama kali dapat informasi lomba ini dari Kemahasiswaan FKM UI.

Selama prosesnya, Kemahasiswaan FKM UI sangat banyak membantu, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan seleksi berkas. Selain itu, kakak tingkatku di FKM UI juga banyak membantu dalam pembuatan gagasan kreatifku. Aku juga ingin berterima kasih kepada drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi masukan," tuturnya. Motivasi Tasya mengikuti pemilihan mahasiswa berprestasi ini awalnya hanya untuk menambah pengalaman dan sebagai permulaan untuk mengikuti lomba-lomba berikutnya. Namun, dengan usaha, doa, dan dukungan dari lingkungan sekitar, ia berhasil menjadi juara 1 tingkat regional.

"Ketekunan Tasya untuk mempelajari hal baru sungguh mengesankan. Sangat mudah membimbing Tasya, karena Tasya tidak pernah menyerah atas segala tantangan yang saya berikan. Pesan saya, teruslah menjadi pembelajar

yang tangguh, untuk menggali potensi yang tak terbatas,” tutur drg. Baiduri Widanarko, M.K.K.K., Ph.D..

Pemilihan mahasiswa berprestasi kesehatan masyarakat ini merupakan yang pertama kali diselenggarakan di tahun 2023 oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (AIPTKMI). Proses seleksinya meliputi seleksi internal universitas, seleksi berkas, seleksi gagasan kreatif, serta presentasi dan wawancara dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

FKM UI tentu berbangga atas pencapaian yang diraih oleh Tasya. Harapannya prestasi tersebut dapat membawa dampak baik bagi Tasya sekaligus mengharumkan nama almamater tercinta. (WR)



## Monitor Capaian Kinerja Triwulan III, FKM UI Gelar Rapat Pimpinan

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menggelar rapat pimpinan (Rapim) dengan agenda monitoring dan evaluasi kinerja triwulan III tahun 2023. Rapat berlangsung pada Senin, 2 Oktober 2023 secara luring di Ruang Rapat PA212 RIK.

Rapat pimpinan dibuka oleh Dekan, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., diikuti para-Wakil Dekan, Manajer, Sekretaris Fakultas, Wakil Manajer Umum dan para Koordinator. Rapat membahas capaian kontrak kinerja tiap unit kerja dibawah Dekanat yang berhasil dicapai pada triwulan III tahun 2023.

“Memasuki triwulan 3, kita betul-betul perlu mencermati dan mengukur ketercapaian program-program kerja fakultas. Kita memiliki waktu 1 triwulan kedepan untuk mengejar bagian-bagian yang belum terpenuhi hingga TW 3”, tutur Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., mengawali rapat.



Memasuki triwulan III terdapat beberapa revisi Kontrak Kinerja 2023, namun hal ini tidak merubah kokim yang telah di cascade ke unit kerja maupun

departemen dan program studi. Hal lain yang menjadi bahan diskusi adalah belum tercapainya perhitungan untuk greenmetric pada triwulan III, karena



perhitungan greenmetric baru akan dihitung pada 9 Oktober 2023. Terdapat perbedaan cara menghitung untuk peningkatan greenmetric (menjadi 5%) dan penyediaan energi yang terbarukan (menjadi 60%). Perbedaan cara hitung ini akan memerlukan penyesuaian hingga ditemukan skor akhir.

Peningkatan lain dicatat dari pendapatan UKKPPM yang berkontribusi 5%, target revisi meningkat 3% dari tahun lalu.

Berikut adalah highlight persentase capaian yang dilaporkan pada monitoring dan evaluasi kontrak kinerja triwulan III. Capaian paling tinggi di triwulan III dicatatkan oleh URPM. Sedangkan rincian capaian per bidang adalah: Capaian Bidang 1: 95,32%, Capaian Bidang 2 dan Non-Bidang: 43,22%, Capaian Bidang 3: 1866,32%, Capaian Bidang 4: 69,41%, Capaian SU: 133,23%.

Menyusul rapat money unit-unit dibawah Dekanat, diselenggarakan rapim yang melibatkan seluruh



Departemen dan Prodi yang berlangsung pada Kamis, 5 Oktober 2023. Hasil dari kedua rapat money

akan dikonsolidasikan menjadi laporan capaian fakultas yang akan dilaporkan kepada universitas. (sf)

## FKM UI Bagikan Informasi Prodi Sarjana pada Siswa SMA IT Al Kahfi Bogor

“FKM UI memiliki 4 program studi sarjana, yaitu Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan dan yang termuda adalah Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3,” tutur Manajer Pendidikan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), Dr. Laila Fitri, S.K.M., M.K.M., pada paparannya tentang profil umum fakultas dalam acara penerimaan kunjungan dari SMA IT Al Kahfi Bogor, Selasa, 3 Oktober 2023.

Dilaksanakan di Ruang Promosi Doktor, sejumlah 29 siswa dan 2 orang guru dari SMA IT Al Kahfi diterima oleh 5 orang narasumber dari FKM UI yaitu Manajer Pendidikan, Dr. Laila Fitri, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes.; Ketua Program Studi Sarjana Gizi, Dr. Ir. Diah M.

Utari, M.Kes.; Sekretaris Program Studi Kesehatan Lingkungan, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H.; dan Sekretaris Program Studi Sarjana K3, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc.

Pada sesi presentasi program studi, Dr. Robiana Modjo menjelaskan tentang perbedaan kesehatan masyarakat dengan kedokteran. “Kesehatan masyarakat menangani komunitas atau masyarakat, dan orang yang sehat, sedangkan dokter menangani individu yang sakit,” jelas Dr. Robiana.

Lebih lanjut, Dr. Diah menjelaskan tentang isu-isu gizi terkini yang sering dipelajari oleh mahasiswa S1 Gizi FKM UI. “Isu diet merupakan salah satu isu yang populer terutama di kalangan remaja seusia SMA. Diet sehat menjadi salah satu hal yang dipelajari dalam Program Studi Sarjana Gizi Kesehatan Masyarakat,” terang Dr. Diah dalam

penjelasannya mengenai Program Studi Sarjana Gizi FKM UI. Masalah gizi merupakan suatu hal yang harus diselesaikan secara intergenerasi. Hal ini merupakan suatu tantangan yang hadir untuk membuat Prodi Gizi semakin terampil dalam mengembangkan dan membina sumber daya manusia unggul yang nantinya dapat membantu membenahi permasalahan gizi di masyarakat.

Sementara itu, Dr. Al Asyary menjelaskan tentang profil Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan. Tidak hanya tentang kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan staf pengajar, namun juga tentang hardskill dan softskill yang perlu dimiliki mahasiswa. “Hardskill dan softskill merupakan hal yang sama-sama penting dipelajari dalam kesehatan lingkungan, tidak hanya mengajarkan tentang teori dalam kesehatan lingkungan, perkuliahan juga

mengajarkan bagaimana cara untuk menjadi public speaker ataupun penulis yang baik,” tutur Dr. AL.

Program Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), menjadi program sarjana terakhir yang dijelaskan kepada para siswa SMA IT Al Kahfi Bogor. “5 pilar keilmuan K3 FKM UI terdiri dari kesehatan kerja, keselamatan kerja, higiene industri, ergonomi, serta faktor manusia dan perilaku. Kelima pilar ilmu K3 inilah yang nantinya akan kalian pelajari ketika menjadi mahasiswa di Program Sarjana K3 FKM UI,” terang Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc.

Pada kunjungan ini, para peserta antusias menggali informasi seputar prodi sarjana dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber. Presentasi prodi ini diharapkan akan semakin memantapkan informasi yang dimiliki para siswa dan guru. Pengenalan yang baik terhadap FKM UI diharapkan menjadi bekal untuk menentukan pilihan program studi di pendidikan tinggi. (wrk)



## FKM UI Tambah 3 Guru Besar dalam Bidang Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Universitas Indonesia, mengukuhkan 3 (tiga) Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UI pada Rabu, 4 Oktober 2023. Ketiganya adalah Prof. Dr. Ir. Sjahrul Meizar Nasri, M.Sc.; Prof. Doni Hikmat Ramdhan, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., dan Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D. Dipimpin oleh Rektor UI, Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D., pengukuhan dilaksanakan di Balai Sidang UI dan disiarkan langsung melalui YouTube UITeve.

Prof. Sjahrul resmi dikukuhkan setelah menyampaikan orasi ilmiah berjudul "Pencegahan Risiko Kesehatan secara Paripurna sebagai Nilai Tambah pada Penerapan Sistem Safe and Responsible Use of Chrysotile (SRUC) pada Industri Fiber Semen di Indonesia". SRUC merupakan program yang dilaksanakan secara internasional untuk keamanan dan kesehatan pada penggunaan chrysotile. SRUC diterapkan pada seluruh proses kerja, mulai dari penambangan bahan material, penyimpanan bahan material, proses produksi, penyimpanan setelah menjadi produk, transportasi, hingga penggunaan oleh end-user. Prof. Sjahrul menyebut bahwa penting untuk menyempurnakan metode Safe and Responsible Use agar manajemen risiko kesehatan yang komprehensif dan menyeluruh dapat direncanakan dan diterapkan dari hulu

sampai hilir pada proses Industrialisasi Chrysotile Fiber.

Penyempurnaan program SRUC dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yakni penerapan masa pakai produk, prosedur saat kegiatan pembongkaran produk, sosialisasi kepada masyarakat pemakai, monitoring dan

evaluasi secara kontinu oleh instansi terkait, serta rekomendasi program SRUC menjadi salah satu elemen penilaian kinerja perusahaan (Key Performance Indicator). Penyempurnaan metode manajemen risiko SRUC merupakan solusi atas persaingan ekonomi-politik terkait status penggunaan chrysotile.





akibat aktivitas fisik, panas dari lingkungan kerja, dan panas tubuh yang tersimpan akibat pakaian yang dikenakan.

Untuk mengendalikan dan mengurangi tekanan panas, upaya modifikasi dapat dilakukan, antara lain pada produksi panas metabolik, pertukaran panas tubuh dengan konveksi, pertukaran panas tubuh dengan radiasi, dan pertukaran panas tubuh dengan pengendalian evaporasi. Modifikasi faktor-faktor ini dapat dilakukan melalui pengendalian secara engineering, administratif, dan alat pelindung diri (APD).

Guru Besar ketiga yang dikukuhkan selanjutnya adalah Prof. Indri Hapsari dengan pidatonya yang berjudul "Pendekatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Mendukung Kelompok Pekerja Rentan di Tempat Kerja". Prof. Indri menyampaikan bahwa K3 merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja, melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta mengendalikan atau meniadakan potensi bahaya, demi mencapai tingkat risiko yang dapat diterima dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Lebih lanjut Prof. Indri menyampaikan, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (2) "setiap warga negara Indonesia berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Maka, K3 pun merupakan hak seluruh pekerja, termasuk di dalamnya pekerja rentan, yaitu kelompok pekerja muda, pekerja

perempuan, dan pekerja usia lanjut. Hal ini juga diatur dalam peraturan perundangan, kebijakan, dan standar-standar yang menjaga agar K3 tetap menjadi sebuah prioritas dan penunjang ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) nomor delapan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja produktif, serta kerja layak untuk semua.

Pada bidang keselamatan dan kesehatan kerja, tren baru telah menunjukkan bahwa ada peningkatan pengakuan/perhatian akan perlunya mempertimbangkan perlindungan kesehatan pekerja berdasarkan kerentanan individu, terlepas dari usia dan jenis kelamin, sehingga pekerja perempuan harus dilindungi dari risiko yang melekat pada pekerjaan mereka. "Oleh karena itu, saya ingin menyoroti bahwa pemberi kerja dan seluruh stakeholder bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat, selamat dan aman dengan mengelola risiko pada semua pekerja, termasuk bagi kelompok pekerja muda, pekerja lansia, dan pekerja perempuan melalui pendekatan K3 untuk mendukung kelompok pekerja rentan di tempat kerja," ujar Prof. Indri.

Pada pengukuhan Guru Besar ini, Prof. Sjahrul, Prof. Doni, dan Prof. Indri merupakan Guru Besar ke-49, 50, dan 51 yang dikukuhkan oleh UI pada tahun 2023. Dengan dikukuhkannya ketiga Guru Besar ini, FKM UI saat ini memiliki 31 orang Guru Besar. (wrk)

Sementara itu, Prof. Doni menyampaikan pidato pengukuhan berjudul "Perubahan Iklim dan Tekanan Panas di Tempat Kerja: Dampak dan Pencegahannya". Melalui pidatonya, Prof. Doni menyampaikan bahwa perubahan iklim berdampak besar terhadap aspek kesehatan. Dampak perubahan iklim juga meluas ke tempat kerja karena adanya interaksi antara kesehatan personal, lingkungan kerja, dan aktivitas pekerjaan. International Labor Organization (ILO) memperkirakan bahwa pada 2030, sekitar 2,2 persen dari total jam kerja akan hilang karena tekanan panas global. Tekanan panas/heat stress terjadi saat pajanan panas yang diterima melebihi apa yang dapat ditoleransi oleh tubuh tanpa mengalami gangguan fisiologis. Di negara beriklim tropis, termasuk Indonesia, banyak pekerja yang terpajan panas. Pekerja di pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan pertanian rentan terhadap bahaya panas, baik yang berasal dari matahari maupun akibat tingginya aktivitas metabolik. Tekanan panas yang diterima individu merupakan akibat dari kombinasi panas metabolik



## Peka Pahami Sinyal Anak dan Ciptakan Momen yang Menyenangkan Kunci MPASI Sukses

Sabtu, 7 Oktober 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) dan Ikatan Alumni (ILUNI) FKM UI turut memeriahkan Dies Natalis FKM UI ke-58 dengan menyelenggarakan Webinar Series bertema “MPASI Teori dan Praktek”. “Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) adalah cara paling efektif untuk menangani stunting. Namun sayangnya, hanya 50–60% praktik MPASI yang memenuhi kebutuhan gizi dan diberikan pada waktu yang sesuai,” ujar Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan dalam sambutannya.

Lebih lanjut, pembicara pertama, dr. Davrina Rianda, M.Gz., menyampaikan, “MPASI sangatlah penting untuk memenuhi zat gizi anak. MPASI yang tepat tidak hanya mendukung anak untuk bertumbuh, tapi sekaligus berkembang.” Menurut dr. Davrina, MPASI dapat disebut sukses jika jumlah asupan nutrisi anak terpenuhi terutama zat gizi yang berhubungan erat dengan pertumbuhan anak, seperti protein, zat besi, zinc, dan yodium. Terdapat empat prinsip MPASI yang sebaiknya dipenuhi, yaitu tepat waktu; adekuat dari segi frekuensi, jumlah, dan konsistensi; aman; dan appropriate. Dokter Davrina kemudian menekankan bahwa MPASI adalah masa pembentukan sikap dan preferensi makan anak. “Caregiver anak sebaiknya menerapkan responsive feeding, atau peka dengan sinyal yang diberikan oleh anak. Jadikan momen MPASI adalah momen yang menyenangkan sehingga anak tidak trauma dengan makanan,” tutur dr. Davrina.

Wahyu Kurnia, S.K.M., M.K.M., Dosen Departemen Gizi FKM UI, memaparkan isu-isu yang berkenaan dengan MPASI. Setelah anak berumur 6 bulan, pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Terdapat beberapa bahan pangan yang harus dikonsumsi anak antara lain makanan pokok sebagai sumber energi, lauk terutama protein hewani, sayur dan buah, serta lemak. “Kunci dari MPASI adalah keragaman dan frekuensi yang cukup. Selama periode MPASI, anak harus tetap mendapat ASI, konsumsi 5 dari 8 jenis makanan yang dianjurkan untuk



MPASI, konsumsi lauk hewani, juga sayur dan buah. Bisa juga ditambah makanan fortifikasi atau suplemen vitamin dan mineral jika diperlukan. Selain itu, hindari makanan dan minuman rendah gizi serta penambahan gula dan garam yang berlebihan,” tutur Wahyu. Dalam praktiknya, MPASI harus diberikan secara bertahap dan berkelanjutan.

“Tujuan makan itu bukan sekadar kenyang, tapi harus baik juga bagi tubuh,” terang Astina Astikah Sultan, S.K.M. Astina, seorang pegiat real food menuturkan bahwa real food merupakan makanan yang minim proses, ramah cerna, dan kandungan nutrisinya masih terjaga. “Sebaliknya, ultra processed food yang diproduksi industri umumnya mengandung gula yang sangat banyak sehingga tidak baik

bagi tubuh. Gula rafinasi adalah sumber makanan terburuk yang dapat merusak fungsi otak,” tutur Astina. Oleh karena itu, ia lebih menyarankan nutrient dense food (NDF) atau makanan dengan nutrisi tinggi untuk diberikan selama masa MPASI. Menurutnya, optimalisasi nutrisi anak dapat dilakukan dengan konsumsi NDF, menghindari konsumsi olahan gula dan vitamin sintetis, memperhatikan kualitas tidur, serta mengonsumsi vitamin dan mineral non sintetis.

Webinar MPASI yang diselenggarakan oleh FKM UI dan ILUNI FKM UI ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teori dan cara mempraktikkan MPASI yang benar sehingga mencukupi kebutuhan nutrisi anak. (WR)



## Public Health UI CREATES 2023 Sambut 17 Mahasiswa Singapore Institute of Technology dan University of Malaya

Kesehatan global adalah tentang memastikan masa depan yang sehat bagi semua orang, di mana pun mereka tinggal serta menempatkan prioritas pada peningkatan kesehatan dan mencapai kesetaraan kesehatan bagi semua orang di seluruh dunia. Menyebarluaskan pentingnya kesehatan dalam kehidupan masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) membuka kesempatan bagi mahasiswa asing untuk mempelajari kesehatan masyarakat di FKM UI melalui program Public Health UI Credit Earning Program for Students (UI CREATES). Diselenggarakan pada 1 - 14 Oktober 2023, kegiatan ini dilaksanakan secara daring pada minggu pertama, dan secara luring di FKM UI pada minggu kedua.

Public Health UI CREATES ini merupakan yang pertama dilaksanakan di FKM UI. Dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., acara ini dihadiri pula oleh Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D.; Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., serta perwakilan dari Singapore Institute of Technology, Prof. Intan Azura Mokhtar. "Melalui program Public Health UI CREATES yang dilaksanakan



satu minggu secara online dan satu minggu secara offline ini, peserta akan belajar tentang kesehatan masyarakat di Indonesia dan tentu akan belajar tentang global health juga. Selain pembelajaran akademik, peserta juga akan mendapatkan pengalaman akan kebudayaan dan makanan Indonesia tentunya. Semoga melalui kegiatan ini, kalian akan memperoleh wawasan dan pengalaman baru tentang Indonesia," tutur Dr. Asih.

Selain itu, Dr. Asih juga menyampaikan bahwa peserta program UI CREATES tahun ini sebanyak 15 peserta offline dan 2 peserta online. Pada program ini para peserta akan mendapatkan rangkaian kegiatan belajar meliputi kegiatan akademik, perkuliahan, asesmen, reading serta kegiatan kultural dan networking session. Perkuliahan akan dipandu oleh para dosen pakar antara lain Prof. dr. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D., Guru Besar Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Prof. Dr. dr. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S., Guru Besar Bidang Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.

UI-CREATES adalah program mobilitas internasional yang dirancang khusus untuk memfasilitasi mahasiswa program sarjana dan pascasarjana dari universitas mitra luar negeri untuk berpartisipasi dalam program singkat dengan kredit akademik di UI. Program kali ini dirancang agar para peserta mendapatkan manfaat secara akademik bukan hanya melalui kegiatan perkuliahan di kelas, tapi juga mendapatkan pemaparan materi dari pelayanan kesehatan di Indonesia melalui narasumber ataupun kunjungan langsung ke Rumah Sakit, dalam hal ini ke Rumah Sakit UI dan ke Puskesmas Abadijaya di Depok serta pemaparan materi pengenalan budaya Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti kelas bahasa Indonesia, dan kuliner khas Indonesia. (wrk)



## Selenggarakan Posbindu Rutin, Kali ini FKM UI Bekerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok

Rabu, 11 Oktober 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan kegiatan rutin Pos Binaan Terpadu (Posbindu). Posbindu kali ini bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok dengan mengangkat tema “Skrining Usia Produktif dan Sosialisasi Posbindu Institusi Pendidikan”. Posbindu ini menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) secara terpadu di lingkungan keluarga besar FKM UI.

Pada sesi seminar yang diselenggarakan di Aula A FKM UI, narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Depok, dr. Mahfudah, menyampaikan tentang Kebijakan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. “PTM menjadi penyebab utama kematian. Maka perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pengendalian PTM tersebut, terutama di institusi pendidikan dimana terdapat range umur yang lebih luas yaitu dari anak muda sampai lansia yang tentu saja faktor risikonya pun lebih beragam,” tutur dr. Mahfudah. Lebih lanjut, dr. Mahfudah juga menambahkan



bahwa stroke, penyakit jantung iskemik, dan diabetes menduduki 3 besar penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di Indonesia. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan antara lain adalah dengan menjaga

pola hidup bersih dan sehat. “Posbindu menjadi salah satu upaya deteksi dini sebagai tindakan pencegahan atau pengendalian PTM,” tambah dr. Mahfudah.

Selain seminar, kegiatan posbindu juga memberikan skrining berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, gula darah sewaktu, asam urat, kolesterol serta konsultasi dokter yang semuanya dapat diperoleh gratis bagi seluruh keluarga besar FKM UI. Peserta posbindu kali ini pun cukup beragam, mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, staf purnabakti, petugas kebersihan, petugas keamanan, bahkan petugas kantin FKM UI.

“Sasaran posbindu institusi pendidikan sedikit berbeda tidak hanya lansia namun juga seluruh anggota institusi, di sini berarti termasuk para mahasiswa. Selain pemeriksaan umum, disediakan juga konseling. Kami juga membuka kesempatan kerja sama dengan organisasi mahasiswa, seperti pada kegiatan sebelumnya kami bekerja sama dengan Epicentrum. Hal ini dimaksudkan agar Posbindu menjadi ajang bagi mahasiswa belajar mengabdikan kepada masyarakat,” tutur Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si., Ketua Penggerak Posbindu Griseta FKM UI.



## FKM UI Selenggarakan Seminar Hybrid Bahas Keterkaitan Kesehatan dengan Stigma



Pada 11 Oktober 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan seminar hybrid membahas topik bertajuk "What Matters Most and Health-Related Stigma". Seminar menghadirkan para narasumber dari Indonesia, Nepal, dan Nigeria yang mempresentasikan pengalaman penelitian mereka dalam memahami dinamika stigma dan budaya di antara masyarakat dengan berbagai penyakit mencakup depresi, kusta, dan tuberkulosis. Seminar ini diharapkan dapat memberikan wawasan atas hasil penelitian dan pengalaman narasumber. Seminar juga bertujuan menghimpun informasi untuk mengatasi berbagai konsekuensi negatif dari stigma yang dihadapi oleh masyarakat dengan penyakitnya, mengeksplorasi bagaimana stigma budaya dapat digabungkan dalam langkah untuk menilai dan mengatasi stigma, serta mengurangi gangguan depresi di tiga negara tersebut.

Pembahasan mengenai dampak dan bagaimana stigma dapat menjadi penghalang untuk mencari bantuan bagi

individu yang menderita gangguan jiwa, dipresentasikan oleh Prof. Lawrence H. Yang, Head of School of Global Public Health, New York University. Prof. Yang membagikan hasil penelitiannya yang pertama kali ia terapkan pada imigran Chinese di kota New York dengan psikosis. Bersama dengan Prof. Arthur Climbin, Prof. Yang mengembangkan sebuah teori dan menyatakan bahwa stigma dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk bisa berpartisipasi di dalam kegiatan sehari-hari.

Terdapat sebuah penelitian yang dirancang oleh FKM UI untuk mengeksplorasi dinamika budaya di Indonesia, Nigeria, Nepal, Amerika Serikat, dan Belanda. Tujuannya untuk memahami apa yang mendefinisikan "status penuh" pada masyarakat yang distigmatisasi serta bagaimana posisinya yang berbeda dapat memengaruhi statusnya. Hasilnya menunjukkan bahwa pernikahan, anak-anak, dan keterlibatan dalam komunitas menjadi tiga poin penting dan sangat berpengaruh pada status sosial di negara-negara tersebut. Selain itu praktik

keagamaan dan integritas pribadi juga memperlihatkan adanya keterlibatan di dalamnya.

Pengukuran stigma dan kompleksitasnya menjadi hal yang penting. Untuk itu, perlu sebuah penelitian mengenai metode apa yang paling banyak digunakan sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana pengukuran yang ada dapat memodifikasi dan mengembangkan modul baru sesuai dengan budaya yang dimiliki. Marlies Visser, seorang peneliti dari Athena Institute, mempresentasikan temuan-temuan proyek tersebut ke dalam Roadmap dan Policy Brief yang meliputi stigma moderat yang melekat pada kondisi kesehatan tertentu serta dampaknya di dalam kegiatan masyarakat dan keagamaan.

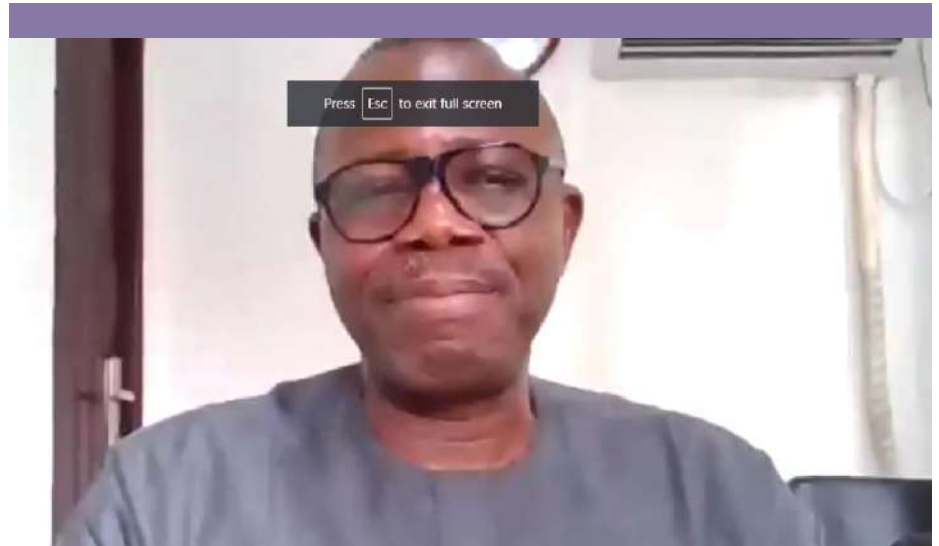
Dr. Emeka Nwefoh, direktur medis dan peneliti senior di University of Nigeria, membagikan pengalamannya dari sebuah proyek penelitian, termasuk tantangan yang dihadapi oleh mereka yang terkena dampak kusta di Nigeria. Dr. Emeka



dan FKM UI mendiskusikan pentingnya penyuluhan dan edukasi kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan melawan stigmatisasi, khususnya untuk gangguan depresi dan kusta.

Selain Prof. Yang dan Dr. Nwefoh, hadir pula Prof. Madhusudan Subedi dari Patan Academy of Health and Science Nepal, Dr. Ruth Peters dari VU University Amsterdam, serta Dr. Rita Damayanti, Dr. Dadun, R. Sutiawan, M.Si., dan Yoslien Sopamena, M.K.M., dari FKM UI sebagai narasumber. Prof. Marjolein Zweekhorst dari VU University Amsterdam juga hadir sebagai moderator dalam seminar ini.

“Sebuah kesempatan yang menyenangkan untuk mengadakan seminar ini. Topik yang dibahas merupakan penelitian kolaboratif yang dilaksanakan di Indonesia, Nigeria, dan Nepal untuk memahami dinamika stigma dan budaya yang ada pada masyarakat yang memiliki penyakit



seperti depresi, filariasis, dan leprosy. Terima kasih kepada narasumber yang sudah bersedia berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada mahasiswa

di FKM UI serta peserta yang hadir secara daring lewat seminar ini,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc. (ITM/AAP)

## FKM UI Jelaskan Keilmuan Kesehatan Masyarakat pada Siswa SMA Al Izhar Pondok Labu

“FKM UI memiliki 4 (empat) program studi sarjana, yaitu Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sarjana Gizi, Sarjana Kesehatan Lingkungan, dan Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja,” tutur Manajer Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., membuka presentasinya tentang profil FKM UI saat menerima kunjungan siswa SMA Al Izhar Pondok Labu ke FKM UI Jumat, 13 Oktober 2023.

Diselenggarakan di Ruang Kelas G204 FKM UI, acara kunjungan ini dihadiri oleh 22 siswa dan 3 orang guru pendamping dari SMA Al Izhar Pondok Labu. Pada kunjungan ini, Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria didampingi oleh Staf Unit Akademik Program Studi Sarjana, Tria Rahma, S.K.L., sebagai narasumber. Doktor Laila menyampaikan informasi seputar profil umum FKM UI, kurikulum pendidikan, jalur masuk, biaya pendidikan, serta profil masing-masing program studi sarjana yang ada di FKM UI.

“Untuk program studi sarjana reguler di UI, tidak dikenakan uang pangkal



dan sistem biaya semester dikenakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang terbagi menjadi 11 kelas yang memperhatikan kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua mahasiswa maupun pihak lain yang membiayai mahasiswa. Selain itu, UI juga menyediakan berbagai jenis beasiswa yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa,” terang Dr. Laila.

Selain itu, Tria juga menyampaikan tentang kegiatan mahasiswa FKM UI selain perkuliahan di dalam kelas, seperti organisasi kemahasiswaan, pengalaman belajar lapangan, magang, kunjungan ke industri, kegiatan praktik di laboratorium serta kegiatan MBKM. (wrk)



## Seminar Internasional tentang Metodologi dan Publikasi Hadirkan Narasumber Ahli dari Belanda, Nepal dan Indonesia

Jumat, 13 Oktober 2023, Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI menyelenggarakan seminar hybrid yang bertajuk "International Seminar on Methodology and Publication." Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri K. Sudaryo, M.S., D.Sc., memberikan sambutan sekaligus membuka seminar. "Salah satu metode penelitian yang sering kita gunakan adalah mix method, yang akan dibahas juga di seminar hari ini. Harapannya seluruh partisipan dapat belajar dari para narasumber mengenai metodologi penelitian dan publikasi," tuturnya.

Empat topik berbeda disajikan oleh 4 pembicara. Prof. Marjolein BM Zweekhorst dari Vrije Universiteit Amsterdam membagikan pengalamannya dalam mempublikasikan hasil penelitian. Saat melakukan penelitian, Prof. Marjolein

selalu menggambarkan komunitas dan lingkungan lokasi penelitian terlebih dahulu. Ia juga mengintegrasikan segala ilmu yang dimilikinya supaya penelitian yang dilakukan berkualitas tinggi. "Publikasi yang berkualitas lahir dari penelitian yang berkualitas. Penelitian yang berkualitas sendiri dapat dimulai dari metode penelitian yang baik, kemudian data yang baik, dan analisis data yang baik. Semua komponen ini nantinya akan menghasilkan publikasi penelitian yang baik," ujar Prof. Marjolein.

Lebih lanjut, Dr. Ruth MH Peters dari Vrije Universiteit Amsterdam berbicara mengenai "Mixed-Method: An Application of Participatory Research." Menurut Dr. Ruth, banyak permasalahan kesehatan yang hanya bisa diselesaikan dengan kombinasi antara ilmu sosial dan sains, salah satunya adalah masalah

stigma penyakit. Ruth kemudian bercerita mengenai intervensi yang pernah ia buat untuk memerangi stigma negatif terhadap penderita penyakit kusta. "Pada intervensi tersebut, saya menggunakan penelitian mix method: metode kualitatif untuk menggali cerita narasumber melalui interview dan focus group discussion serta metode kuantitatif menggunakan 5 alat ukur," ujar Ruth. Mix method ini digunakan untuk meyakinkan banyak orang, terutama pembuat kebijakan. "Kita gunakan metode kualitatif untuk menarasikan cerita, kemudian gunakan metode kuantitatif untuk membuktikan data. Integrasikan kedua hal tersebut dan jadilah hasil analisis yang utuh," tambah Ruth.

Pembicara ketiga, Prof. Madhusudan Subedi dari University and Patan

# Workshop

## ChatGPT Usage to Analyze Research Feasibility

— Dr. Ario Yudo Husodo, S.T., M.T. —

I hope you can hear my voice fairly. And today I will before I introduce myself, I will try to explain what we will discuss in this meeting.

October 18, 2023



Academy of Health Sciences kemudian memaparkan materi mengenai Community-Based Participatory Research (CBPR). CBPR merupakan pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan masyarakat target intervensi untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui aksi dan perubahan sosial. “CBPR menguntungkan kedua belah pihak, baik peneliti dan masyarakat. Melalui CBPR, peneliti dapat lebih mengetahui dan mengenal masyarakat sasaran. Sementara itu, masyarakat juga dilibatkan dalam intervensi dan dapat melihat secara langsung perubahan yang terjadi,” tutur Prof. Madhusudan. Ia kemudian membagikan pengalamannya ketika melakukan penelitian dengan pendekatan CBPR di Nepal. Saat itu, tim penelitian Prof. Madhusudan banyak melakukan interaksi langsung dan melakukan diskusi informal dengan masyarakat setempat. Tim penelitiannya juga menjalin hubungan dengan para pemangku kebijakan dengan tujuan intervensi yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.

“Prinsip ChatGPT adalah you get what you give. Dalam menggunakan intelligent computer program seperti Chat GPT, kita harus memberikan prompt yang baik

untuk mendapat hasil yang baik. Jelaskan latar belakang kita, ekspektasi jawaban yang kita butuhkan, baru kemudian state pertanyaannya,” tutur Dr. Ario Yudo Husodo, S.T., M.T, Internationally Certified Prompt Engineer – ChatGPT, yang membawakan materi “Chat GPT for Literature Review.” Di tengah kontroversi penggunaan ChatGPT, Dr. Ario meyakini bahwa program tersebut dapat membantu akademisi dalam menggarap penelitian. Dalam dunia akademik, Chat GPT dapat digunakan untuk membantu

mengerjakan tugas, membuat konten edukasi, tutoring, memberikan saran, hingga menjelaskan konsep sains.” Kunci dari penggunaan Chat GPT adalah selalu jelaskan konteks pertanyaannya, peran, larangan, panjang jawaban yang diinginkan, dan tambahan informasi yang dibutuhkan. Jika digunakan dengan baik dan bijak, Chat GPT dapat sangat membantu kita melakukan penelitian, terutama literature review,” pungkas Dr. Ario, yang membawakan materi terakhir pada rangkaian seminar. (WR)



## Program Studi S2 IKM FKM UI Jalani Akreditasi Nasional oleh LAM-PTKes

Akreditasi merupakan hal yang penting dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. Melalui akreditasi, kualitas pendidikan dan kredibilitas suatu perguruan tinggi menjadi lebih terjamin. Oleh karena itu, Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjalani akreditasi nasional oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Dalam visitasi akreditasi hadir dua asesor dari LAM-PTKes, Dr. Nurjazuli, S.K.M., M.Kes., dan Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, S.K.M., M.Kes., M.Sc.PH.

Visitasi akreditasi dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 13–15 Oktober 2023. Visitasi mencakup presentasi dari Unit Pengelola Program Studi (UPPS) dan Unit Penjaminan Mutu serta wawancara dengan pengguna lulusan, mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, dan alumni. Sembilan kriteria penilaian yang disampaikan saat presentasi oleh UPPS sendiri adalah: kriteria 1, visi-misi, tujuan dan strategi; kriteria 2, tata pamong, tata kelola dan kerja sama; kriteria 3, mahasiswa; kriteria 4, sumber daya manusia; kriteria 5, keuangan, sarana dan prasarana; kriteria 6, pendidikan; kriteria 7, penelitian; kriteria



8, pengabdian masyarakat; serta kriteria 9, lain-lain (luaran pendidikan, luaran penelitian, luaran pengmas). Selain itu, asesor juga melakukan kunjungan sarana dan prasarana pembelajaran dan kemahasiswaan.

Dian Wulandari, S.K.M., M.M., selaku Koordinator Unit Penjaminan Mutu

Akademik berharap Program Studi S2 IKM FKM UI nantinya mendapat hasil predikat unggul. "Semoga program studi yang saat ini sedang menjalani akreditasi bisa mendapat predikat unggul. Alhamdulillah sejauh ini FKM UI selalu mendapat predikat unggul untuk semua program studi yang telah menjalani akreditasi," tuturnya. (wrk)



## Mahasiswa FKM UI Ikuti Program Youth Education and Cultural Tour South Korea Autumn Edition 2023

Trifosa Rehuell Alfasan, mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berkesempatan mengikuti misi pertukaran budaya di Korea Selatan dalam Program Youth Education and Cultural Tour South Korea Autumn Edition tahun 2023 oleh Garuda Nusa Foundation. Youth Educational and Cultural Tour (YECT) yang dilaksanakan pada 13 – 19 Oktober 2023 ini merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengaktualisasikan diri dan berkolaborasi serta melihat perspektif luas dari kemajuan suatu negara yang kemudian dapat menumbuhkan mindset positif dalam membangun Indonesia.

Salah satu tujuan dari YECT adalah menumbuhkan jiwa nasionalisme dan benchmark generasi muda agar mempunyai daya saing di tingkat dunia. Tema YECT tahun ini yakni “Innovation to Increase the Global Competitiveness of Indonesian Youth”. Kegiatan misi pertukaran budaya ini menjadi wadah bagi Trifosa untuk menyampaikan inovasi terhadap isu yang berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SGGs). Fokus pada program ini adalah peningkatan awareness pada kebudayaan dan inovasi.

Di Indonesia permasalahan gizi masih menjadi permasalahan yang belum usai. Salah satu penyebabnya adalah tingginya ketergantungan masyarakat pada beras yang sebenarnya belum tentu dapat tumbuh di setiap wilayah. Contohnya, daerah Papua dan Maluku yang lebih cocok ditanami tanaman karbohidrat sejenis sagu. “Padahal, Indonesia memiliki keragaman sumber pangan yang tertinggi di dunia setelah Brazil. Hal ini merupakan potensi yang dapat dioptimalkan dan juga kekayaan yang patut dibanggakan serta cukup untuk memenuhi gizi masyarakat di seluruh penjuru negeri,” ujar Trifosa.

Menurut Trifosa kita perlu belajar dari fenomena yang berkembang di Korea Selatan “Kwicheon”, yakni banyaknya anak muda yang memilih menjadi petani ketimbang bersaing dengan biaya



hidup mahal di perkotaan. Menurut Trifosa Indonesia juga perlu menghargai keanekaragaman hayati sebagai aset berharga. “Seharusnya kita perlu belajar menghargai petani karena sejatinya kehidupan manusia berakar pada makanan yang ditanam dari tanah. Modern tak melulu soal gedung bertingkat, tetapi masyarakat yang maju dengan kekayaan bangsa,” tambahnya.

Tidak hanya menyampaikan gagasan, program ini juga mengantarkan Trifosa bersama dengan delegasi lain berkunjung ke kantor KBS World dan Gangnam Medical Tourism Center, dan Seoul International Invention Fair. Selain itu, terdapat sesi sharing dengan mahasiswa di Ewha Womens University dan Yonsei University.

Dalam beberapa kesempatan Trifosa mengamati budaya masyarakat Korea Selatan yang sangat menghargai makanan dan kebersihannya. Terbukti dari kedai makanan street food yang tetap bersih walaupun ramai pengunjung. Selama tinggal di Korea Selatan, menu makanan yang ia dapatkan juga selalu

didampingi dengan sayuran (baik sayuran fresh ataupun kimchi), dan menurutnya budaya kecil ini yang menjadikan orang-orang Korea Selatan secara fisik selalu terlihat sehat. Dokter dari Gangnam Medical Tourism Center juga mengatakan bahwa memang benar salah satu rahasia kulit cantik dan tubuh tinggi orang korea adalah dari makanan yang mereka konsumsi sehari-hari dan konsumsi vitamin yang rutin.

Saat berkunjung ke Seoul International Invention Fair, Trifosa bersama delegasi lain pun mengunjungi booth delegasi dari Malaysia yang memiliki inovasi skincare dengan bahan-bahan sustainable, yakni beberapa bahan sumber daya alam yang umum ditemukan tetapi belum maksimal penggunaannya. Kesempatan ini sangat bermanfaat bagi Trifosa karena berkaitan dengan studi gizi yang sedang digeluti. Pengalaman ini membuka fakta akan pentingnya menggali penggunaan sumber daya alam Indonesia dan memaksimalkan manfaat dari potensi-potensi yang mungkin sebelumnya belum diketahui. Tentu saja untuk membawa masa depan gizi Indonesia yang lebih baik. (DFD)

## FKM UI Terima Studi Kunjungan dari SMA Yasporbi dan MA Gaza Al Islami Taufiqi School Bogor

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima studi kunjungan dari dua sekolah menengah pada Rabu, 18 Oktober 2023 di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Kedua sekolah tersebut adalah SMA Yasporbi dan MA Gaza Al Islami Taufiqi School Bogor. Sejumlah kurang lebih 70 peserta hadir di FKM UI untuk menerima informasi seputar keilmuan kesehatan masyarakat.

Pada kunjungan ini, hadir Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi Sarjana Gizi, Dr. Ir. Diah M. Utari, M.Kes., serta Sekretaris Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc, sebagai narasumber.

“FKM UI saat ini memiliki 4 program studi sarjana yang diampu oleh dosen-dosen ahli di bidangnya. Keempat Program Studi Sarjana tersebut adalah Kesehatan Masyarakat, Gizi, Kesehatan Lingkungan, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),” ujar Dr. Laila dalam paparannya terkait profil umum FKM UI. Tidak hanya memberikan informasi seputar profil umum, Dr. Laila juga menjelaskan terkait Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan.



Sementara Dr. Diah menyampaikan paparan tentang Program Studi Sarjana Gizi. Keilmuan gizi merupakan salah satu keilmuan kesehatan masyarakat yang dipelajari di FM UI. “Kompleksnya permasalahan gizi di masyarakat, seperti masalah asupan nutrisi yang baik yang

seharusnya diketahui masyarakat Indonesia, menjadi tantangan tersendiri bagi kami di Prodi Gizi FKM UI untuk dapat memberikan ilmu yang sesuai bagi mahasiswa kami dan mengabdikannya di masyarakat,” tutur Dr. Diah. Program Studi Sarjana Gizi sendiri merupakan program studi sarjana dengan daya saing paling ketat di FKM UI berdasarkan data seleksi penerimaan mahasiswa baru tahun 2022.

Lebih lanjut, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., menjelaskan tentang program studi sarjana termuda di FKM UI, Program Studi Sarjana K3. “Belajar mengenai K3 berarti belajar untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja,” terang Abdul Kadir.

Melalui paparan profil fakultas beserta keilmuan di dalamnya terutama program studi sarjana, FKM UI berharap dapat memberikan wawasan bagi seluruh siswa dan guru pendamping sehingga membantu mereka dalam menentukan jurusan saat melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. (wrk)



# Dua Mahasiswa Pascasarjana FKM UI Meraih Juara 1 Esai pada Lomba Nasional Kesehatan 2023

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menorehkan prestasi nasional. Bayu Pratama Tarigan dan Emilia Pandin Madao, mahasiswa S2 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, meraih prestasi di Lomba Nasional Kesehatan 2023, sebagai Juara 1 Esai Kategori Pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat. Lomba Nasional Kesehatan 2023 merupakan rangkaian kegiatan Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan Lingkungan FKM Universitas Airlangga pada 19 Oktober 2023 secara hybrid (Harris Hotel & Convention Gubeng, Surabaya dan Zoom Meeting) dengan mengusung tema "Global Public Health and Climate: Optimize Preventive & Promotive Efforts in Supporting SDGs".

Perlombaan esai ini memiliki 8 subtema dengan subtema "Youth's Ideas on Protecting Earth to Improve Health Community based on Environmental Health Perspective" dipilih oleh Bayu dan Emilia untuk diangkat dalam tulisan mereka.

United Nations (UN) menggagas Sustainable Development Goals (SDG) yang berkaitan dengan hubungan kesehatan masyarakat dan lingkungan dalam dua hal, yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta penanganan perubahan iklim. Sampah dapat menjadi sumber emisi gas rumah kaca sehingga pengelolaan sampah yang tidak tepat akan menimbulkan perubahan iklim. Timbulan sampah yang menggunung, baik di TPS maupun TPA menyebabkan kondisi overload terutama di TPA Cipayung Kota Depok. TPA Cipayung saat ini adalah satu satunya TPA di Kota Depok dengan kondisi perilaku masyarakat yang masih tinggi dalam penggunaan barang sekali pakai dan sampah yang belum dipilah sesuai jenisnya.

Padahal sampah yang dipilah dengan baik sesuai jenisnya dapat dimanfaatkan kembali dengan mudah oleh pihak-pihak yang membutuhkan, misalnya kertas bekas yang dapat diolah kembali



**Selamat**

Bayu Pratama Tarigan (S2 IKM)  
Emilia Pandin Madao (S2 IKM)

**JUARA 1 ESAI**  
**Kategori Pendidikan S2 Kesehatan Masyarakat**  
**pada Lomba Nasional Kesehatan 2023**

www.fkm.ui.ac.id | fkm\_ui | fkmui | Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia | FKM UI

dan dijadikan bahan baku pada industri pengolahan kertas. Bayu dan Emilia mencoba menggagas sebuah solusi atau inovasi yang diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Depok dalam menyelesaikan masalah pengelolaan sampah, melindungi bumi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan perspektif kesehatan lingkungan. Gagasan yang diusung adalah pembuatan Program ASIK (Anjungan Sampah Terintegrasi Depok) sebagai solusi dan inovasi pengelolaan sampah di Kota Depok.

Konsep dari inovasi ini yaitu membuat sebuah aplikasi berbasis Android dimana aplikasi tersebut digunakan untuk melacak atau menemukan lokasi tempat mesin penampungan sampah terintegrasi yang mampu menampung berbagai jenis sampah anorganik.

Jenis mesin penampungan yang perlu dipersiapkan, antara lain mesin untuk penampungan sampah plastik, sampah kaleng, sampah elektronik (e-waste), sampah kertas dan karton serta sampah untuk menampung baju bekas atau kain bekas.

Mesin ini akan menimbang jumlah sampah sesuai jenisnya, kemudian mesin tersebut akan menyimpan sampah yang dikumpulkan dan melakukan kalkulasi serta konversi dari berat sampah yang dikumpulkan menjadi sebuah poin. Poin tersebut nantinya diakumulasikan lagi pada akun yang dimiliki hingga selanjutnya dapat dikonversikan menjadi uang yang dapat dikirimkan melalui rekening bank yang terdaftar pada akun.

"Kami dalam menyusun esai ini selalu mengatakan dalam diri bahwa hasil

tidak akan mengkhianati proses, apapun hasilnya itu urusan nanti. Kami ingin berkontribusi aktif memberikan solusi atas permasalahan lingkungan,” ucap Bayu. Ketika menghadapi kondisi yang menghambat proses pembuatan esai ini, mereka saling memberikan semangat hingga akhirnya berhasil

menyelesaikannya. “Motivasi untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis dan berpikir kritis mendorong kami untuk mengikuti perlombaan ini. Bukan menang atau kalah yang menjadi poin utamanya tetapi proses kami dalam membuat esai ini,” tambah Emilia.

Gagasan yang dituangkan dalam esai berasal dari pemikiran untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada di wilayah sekitar terlebih dahulu (Depok) dan harapannya inovasi yang diberikan setelah diterapkan di Depok dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. (Bayu)

## FKM UI Selenggarakan Webinar Bahas Sehat Keuangan, Sehat Kejiwaan

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) selenggarakan webinar “Sehat Keuangan, Sehat Kejiwaan” sebagai bagian dari rangkaian acara Dies Natalis ke 58 tahun, pada Sabtu, 21 Oktober 2023. Kegiatan yang dibuka untuk masyarakat umum ini dihadiri oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., serta Wakil Ketua ILUNI FKM UI, dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S. Mengusung topik terkait perencanaan keuangan sejak dini untuk hidup sehat secara rohani dan jasmani, webinar ini ditanggapi positif oleh para undangan.

“Topik ini menarik dan penting karena terkait dengan kejiwaan. Semoga acara ini menjadi momen untuk mempererat silaturahmi bersama dalam memajukan kesehatan Indonesia,” ujar Dr. Milla. Pemilihan topik didasari oleh kebutuhan dan masalah keuangan yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental, dan berimplikasi pada keberlangsungan program kerja suatu organisasi karena berkaitan dengan kinerja seseorang di organisasi.

Sementara itu, dalam sambutannya, Wakil Ketua ILUNI FKM UI, menyampaikan bahwa uang memang prioritas tapi bukan jaminan kebahagiaan. “Belajar membuat perencanaan keuangan itu penting karena banyak orang tidak sadar dan cenderung bergerak di zona nyamannya dalam mengatur dan memandang uang,” ujar dr. Haryadi Wibowo, S.H., M.A.R.S., Wakil Ketua ILUNI FKM UI.

Penguatan sumber daya manusia untuk sektor kesehatan merupakan upaya yang

sangat baik karena sektor kesehatan beserta sumber dayanya menjadi garda terdepan. Melalui kegiatan influencing, para promotor kesehatan dapat memberikan dampak besar bagi program kesehatan masyarakat yang dicanangkan pemerintah. “Kita berada di dalam dunia di mana kondisi finansial itu sangat memengaruhi kita dalam status, label sukses, kesehatan, dan lain sebagainya. Kita harus menyadari bahwa hal tersebut bukan poin utama dalam meningkatkan kesehatan mental. Upayakan untuk tidak mengikuti konsumerisme, turunkan gaya hidup, sehingga kalo ada masalah tidak mudah tergoyah,” pesan Dr. Rita Damayanti, M.S.P.H., dalam paparannya.

Financial Planner, Kaukabus Syarqiyah, S.E., M.S.E., CFP., narasumber webinar

menyampaikan, “Faktanya, definisi sehat keuangan versi kita akan berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karenanya perlu dibuat patokan sehat itu sendiri agar tidak mudah membandingkan diri dengan orang lain,” ujarnya. Melek keuangan adalah ketika mengetahui cara melakukan perencanaan keuangan dan segala aspek penyertanya, juga kondisi di mana dengan sadar kita melakukan keputusan keuangan dan mengetahui dampak dari keputusan tersebut serta siap dengan konsekuensinya. “Kombo maut yang marak saat ini: judi online dan atau kebiasaan buy now pay later (BNPL), menjadi permasalahan tersendiri di saat sekarang,” sambung Kaukabus Syarqiyah. Ia juga memaparkan adanya dua kemungkinan dan







solusinya. Jika permasalahan keuangan itu berupa utang, maka lakukan debt management. Namun, jika tidak ada poin tersebut, tetapi kondisi

finansial masih berantakan, mulailah dengan menabung setiap bulan dan tentukan tujuan. Terlepas dari status mahasiswa, fresh graduate, worker, atau

entrepreneur, kemampuan mengatur keuangan adalah fundamental skill yang perlu di-upgrade dan dievaluasi secara rutin. (DFD)

## Dua Mahasiswa FKM UI Raih Juara 3 Essay Competition di IOSH Summit 2023

Prestasi kembali ditorehkan oleh mahasiswa FKM UI. Hikmat Taufiqurrohman Sukmana dan Muhammad Aditya Kamallah adalah mahasiswa S1 Reguler Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang menorehkan prestasi pada ajang International Occupational Safety and Health (IOSH) Summit 2023 sebagai juara 3 dalam Essay Competition. IOSH Summit 2023 digelar pada 20-22 Oktober 2023 di Universitas Negeri Sebelas Maret dengan mengusung tema “Model Penyebaran Strategis Bertingkat yang Selaras dengan SDGs 2030 untuk mewujudkan Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat di Era Revolusi Industri 5.0”.



Esai yang dibawakan Hikmat dan Aditya berasal dari kesadaran tren artificial intelligence (AI) yang sudah merambah dunia perusahaan bahkan penggunaannya banyak diterapkan di dalam sistem K3. Contohnya adalah inovasi pada pengendalian mesin yang akan otomatis mematikan sistem jika tersinyalir ada permasalahan di dalamnya serta CCTV yang digunakan untuk menilai kepatuhan dari para pekerja. Berangkat dari tren tersebut, munculah ide untuk dapat mengintegrasikan semua yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut ke dalam satu alat yang dinamakan Artificial Intelligence Integrated Safety and Health System

(AIISHS) sebagai pemanfaatan AI untuk mengoptimalkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di perusahaan.

Timbulnya ide tersebut juga dipicu oleh adanya data-data sejumlah perusahaan yang telah menerapkan SMK3. Adapun data-data tersebut memperlihatkan adanya penurunan dalam penerapan SMK3 dibanding tahun 2022 sehingga terjadi peningkatan pada KAK (Kecelakaan Akibat Kerja) dan PAK (Penyakit Akibat Kerja).

Ajang kompetisi esai pada IOSH Summit ini merupakan yang pertama diikuti oleh Hikmat dan Aditya. Walaupun

sempat mengalami hambatan, mereka mampu menghadapi dan mengatasinya. "Motivasi untuk terus berjalan adalah dorongan terbesar untuk bisa memulai dan melakukan segalanya. Coba aja, dulu, karena kalau kita mencoba, probabilitas yang dimiliki bakal jadi fifty-fifty. Sedangkan kalau tidak mencoba sama sekali sudah pasti probabilitasnya nol," ujar Hikmat.

Hikmat dan Aditya juga optimis bahwa ide yang dibuat dapat berkembang dan dapat diimplementasikan sebagai kontribusi terhadap perkembangan SMK3 di Indonesia. (ITM)

## Tindak Lanjuti Audit Mutu Internal, FKM UI Gelar Rapat Tinjauan Manajemen

Menindaklanjuti Audit Mutu Internal yang sudah berlangsung pada 25-26 September 2023, FKM UI menggelar Rapat Tinjauan Manajemen guna meninjau hasil implementasi Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Anti Penyuapan periode tahun 2023.

Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) berlangsung pada Rabu, 25 Oktober 2023, secara luring dipimpin oleh Dekan Prof. Mondastri Korib Sudaryo, dan dihadiri para-Wakil Dekan, Sekretaris Fakultas, Manajer Umum, Manajer Pendidikan, Wakil Manajer Umum serta para Koordinator. Rapat membahas 6 topik utama yaitu: usulan dan hasil audit eksternal 2022, survei kepuasan, penanganan keluhan, isu internal dan isu eksternal, hasil audit mutu internal (AMI) dan tindak lanjut, rencana peningkatan layanan, KKAP dan kasus dugaan pelanggaran.

Beberapa isu internal eksternal yang dibahas pada RTM kali ini adalah perubahan struktur organisasi yang berimbas pada pemutakhiran seluruh POB baik internal maupun eksternal, penyesuaian Sasaran Mutu yang menggabungkan Sasaran Mutu berdasarkan Kontrak Kinerja dan Layanan (POB) serta Penyesuaian



Identifikasi Risiko yang mengakomodasi klausul SMAP ISO 37001: 2016.

Salah satu unggulan yang dimiliki FKM UI sejak partisipasi FKM UI pada seleksi pembangunan Zona Integritas adalah Aplikasi e-klaim

sebagai sarana penampungan keluhan pelanggan. Pada RTM kali ini disebutkan aplikasi e-klaim sudah kembali disosialisasikan secara luas baik untuk kalangan internal maupun eksternal melalui berbagai kanal dan forum. Sepanjang Januari – September tahun

2023 tercatat diterima sebanyak 259 keluhan. Persentase pelapor terdiri dari 92% Tendik, umum 4%, dosen 3%, dan mahasiswa 2%. Persentase status respon terhadap aduan yang masuk adalah 86,9% aduan sudah selesai ditangani, 12,7% sedang ditangani, dan 0,4% aduan belum direspon.

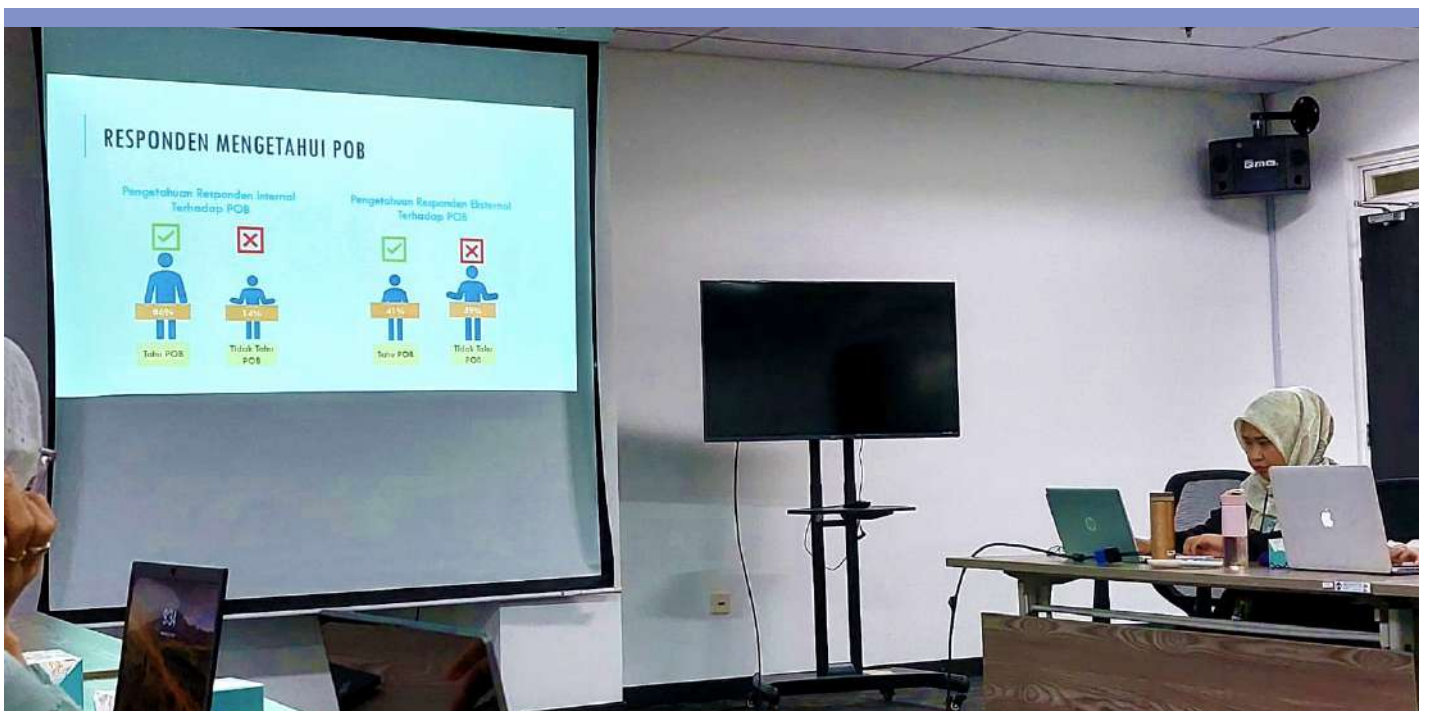
Pada pemaparan hasil audit mutu internal dikemukakan bahwa secara keseluruhan total temuan tahun 2023 ini berjumlah 37 temuan, mayoritas temuan audit bersifat observasi, yaitu sebanyak 34 dan hanya ada 3 temuan saja yang bersifat ketidaksesuaian.

Dalam upaya mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik, FKM UI pada tahun 2023

telah menyelenggarakan 3 kali survei kepuasan. Sepanjang Januari-September dihasilkan indeks kepuasan eksternal mencapai 3,41, meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 3,37. Meskipun meningkat dibanding tahun lalu, pada survei kali ini masih ditemukan beberapa nilai 1 dan 2, dari skala 1 s.d. 4. Sehingga semua penyedia layanan di fakultas diharapkan bertekad tidak ada lagi nilai tersebut kedepan, minimal nilainya harus 3. "Hasil survei merupakan informasi berharga yang tidak bisa kita tanggapi secara defensive, karena justru membantu kita fokus pada bagian yang perlu ditingkatkan", tutur Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., menanggapi adanya responden yang masih memberikan skor penilaian yang rendah disebagian kecil pertanyaan survei.

Hasil survei kepuasan juga akan disosialisasikan kepada semua pihak di FKM UI dalam pleno akhir tahun, sehingga semua pihak menyadari posisi dan harapan pengguna atas layanan yang diberikan FKM UI.

Pembahasan RTM terakhir adalah Komisi Kepatuhan Anti Penyuapan (KKAP) yang bertugas menangani kasus-kasus dugaan pelanggaran. KKAP adalah komisi yang dibentuk sebagai prasyarat dari penyelenggaraan sistem manajemen anti penyuapan di FKM UI. KKAP dibentuk sejak tahun 2022 dan sudah menangani 2 kasus dugaan pelanggaran di tingkat fakultas. Hasil audit mutu internal merekomendasikan perbaruan legal KKAP karena adanya perubahan tim dan lingkup kerja yang tidak hanya menyangkut anti penyuapan (sfc).



## FKM UI Bagikan Praktik Baik Pembangunan Zona Integritas pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan studi banding dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pada Kamis, 26 Oktober 2023. Sebanyak 16 peserta diterima di Ruang Guru Besar FKM UI.

"Melalui kunjungan ini, kami sendiri tidak hanya berbagi praktik baik yang telah kami lakukan selama Pembangunan Zona Integritas (ZI)

terutama ZI menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di FKM UI, namun juga kami sekaligus menilik kembali persiapan kami dalam menuju ZI menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM),” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutannya.

Tidak hanya Dekan, dari FKM UI hadir pula Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Sekretaris Fakultas, Nelasari, M.K.M.; Wakil Manajer Umum, Lilis Komariyah, M.A.R.S., serta perwakilan tim ZI dari masing-masing pengungkit. Sementara dari FEBI UIN Imam Bonjol Padang, hadir Dekan, Ahmad Wira, M.Si., M.Ag., Ph.D., beserta jajarannya.

Menerima kunjungan ini, FKM UI tidak hanya berbagi wawasan tentang proses Pembangunan ZI tetapi juga memperkenalkan profil fakultas melalui pemaparan yang disampaikan oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si. Sharing session tentang praktik pembangunan ZI dilaksanakan dengan format diskusi yang memungkinkan FEBI menyampaikan poin-poin utama yang ingin diketahui dari pelaksanaan pembangunan ZI di FKM UI. Pada diskusi ini, Dr. Milla menyampaikan



bahwa langkah awal yang perlu ditentukan adalah membentuk tim ZI fakultas. FKM UI sendiri membentuk tim tiap pengungkit yang didalamnya berisi anggota-anggota yang sesuai tupoksi dalam bidang kerjanya. “Strategi pembentukan tim ini dibuat agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan tugas, karena sudah in line dengan pekerjaan sehingga akan lebih maksimal dalam mengerjakan tugas dalam ZI,” terang Dr. Milla. Ada 3 (tiga) tim yang perlu dibentuk untuk memudahkan proses selanjutnya yaitu tim pembangunan ZI, tim survei dan tim agen perubahan.

Berdasarkan Permenpan No.52 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. (wrk)

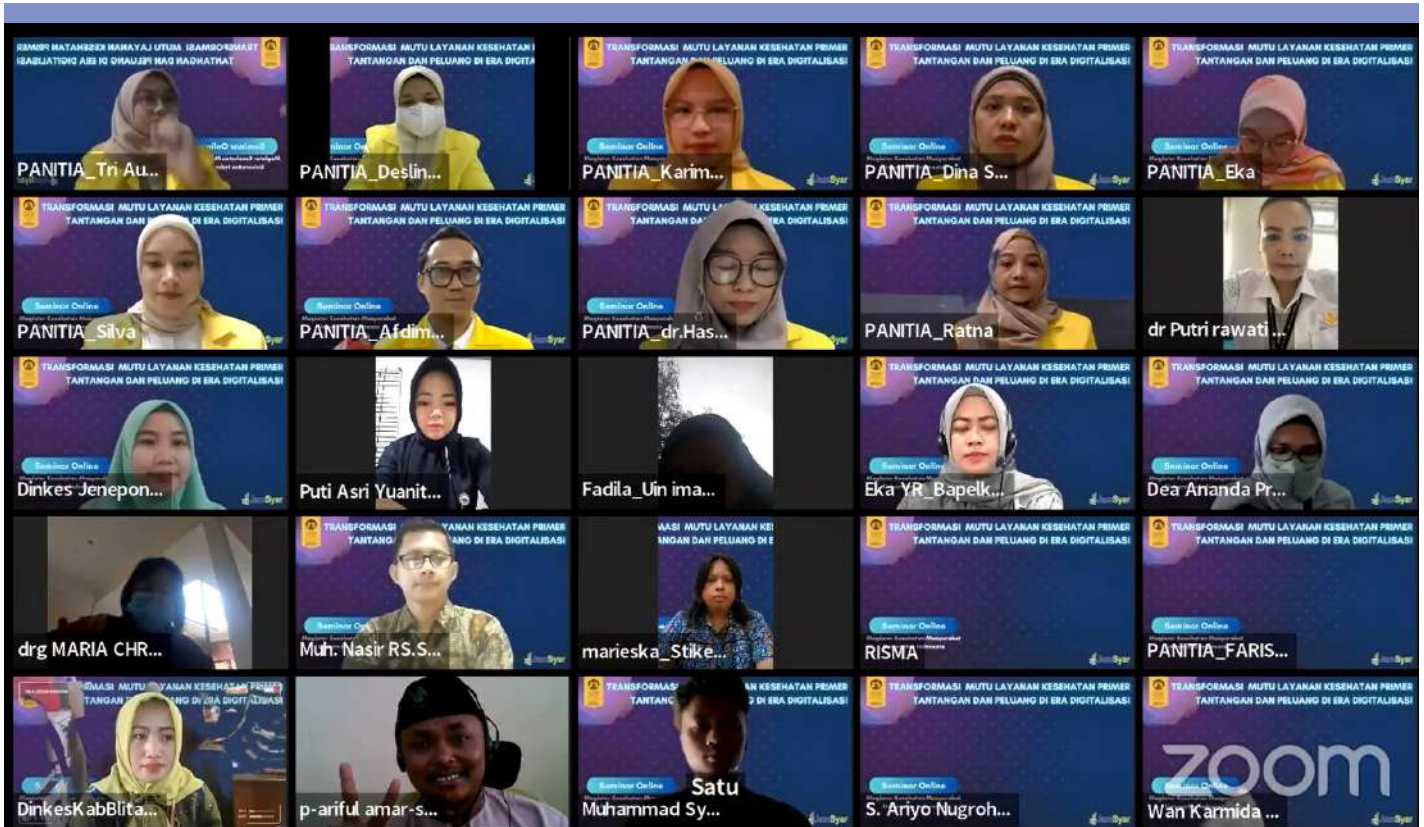
## Seminar Online FKM UI Bahas Tantangan dan Peluang Transformasi Mutu Layanan Kesehatan Primer

Kamis, 26 Oktober 2023, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Mutu Layanan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan seminar online yang bertajuk “Transformasi Mutu Layanan Kesehatan Primer, Tantangan dan Peluang di Era Digitalisasi”.

“Tentunya perlu diingat bahwa layanan primer ini merupakan yang pertama dan utama, apabila layanan dan mutunya tidak efisien tentu akan berimbas pada

pelayanan lainnya, seperti penurunan layanan masyarakat,” tutur Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi Kesehatan, Setiaji, S.T., M.Si., memberikan sambutan sekaligus membuka seminar. “Oleh karenanya penting untuk memperkokoh pondasi dari layanan primer yang dimulai dari penyeragaman sistem informasi atau standarisasi agar data-data kesehatan yang ada dapat terintegrasi dan layanannya dapat dikontrol dengan baik sehingga mempermudah melakukan diagnosis ataupun menentukan treatment selanjutnya,” tutur Setiaji.

Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang SJSN (Pasal 24 ayat 3), menyatakan bahwa badan penyelenggara jaminan sosial mengembangkan sistem pelayanan kesehatan, sistem kendali mutu pelayanan dan sistem pembayaran pelayanan kesehatan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas jaminan kesehatan. “Mari kembangkan kecerdasan kita untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan, melakukan monitoring dan evaluasi mutu memerlukan kecerdasan intelektual dan kecerdasan sosial sehingga berpengaruh



pada hubungan yang baik antar sektor. Selamat olah pikir, menuju mutu yang lebih baik,” ujar dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc., Ketua Kelompok Studi Mutu Layanan Kesehatan Masyarakat FKM UI, dalam sambutannya.

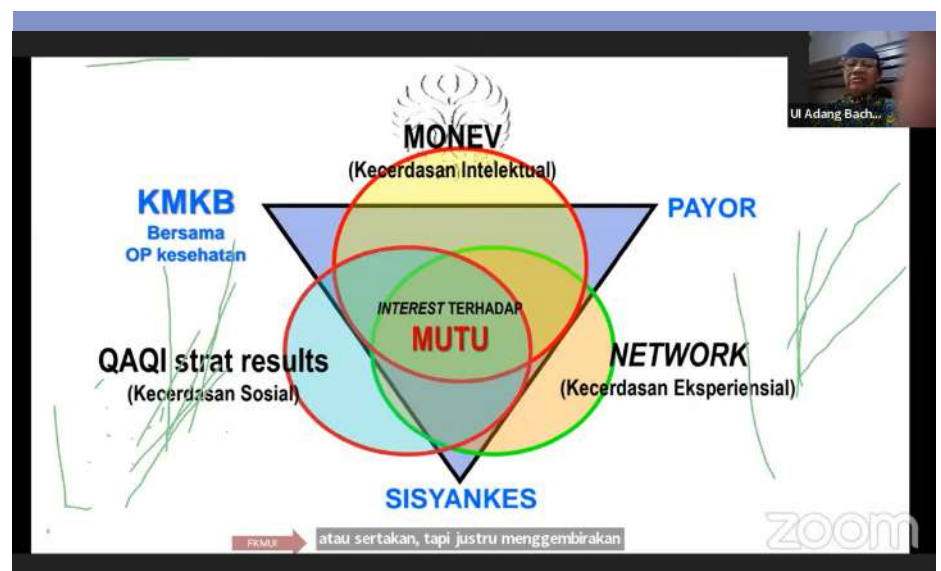
Pembicara seminar Dra. Rahmi Purwakaningsih, M.Kes., Ketua Tim Kerja Mutu Pelayanan Kesehatan Primer, Direktorat Mutu Pelayanan Kesehatan, membahas kebijakan dan sistem mutu layanan kesehatan primer. “Transformasi kesehatan bertujuan untuk melaksanakan visi presiden yaitu masyarakat yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan,” ujar Dra. Rahmi. Hal ini, berkaitan dengan arah kebijakan RPJMN 2020-2024, yakni meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (Primary Health Care) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif yang didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi. Fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan peningkatan mutu secara internal dan eksternal secara terus menerus dan berkesinambungan,” sambungnya.

Urgensi digitalisasi dalam pelayanan kesehatan berlandaskan pada tiga masalah inti yakni kesulitan mencari data dari rekam medis manual, pelayanan kesehatan tidak efektif dan efisien

karena menghabiskan waktu menunggu dokumen kertas, serta tata kelola pelayanan kesehatan tidak optimal karena kesulitan mengambil keputusan dengan data yang riil. Sistem digitalisasi juga diperlukan sebagai bentuk standarisasi dan integrasi data, protokol pertukaran data, dan simplifikasi aplikasi untuk fasilitas kesehatan, masyarakat, dan tenaga kesehatan. “Faktanya, fokus transformasi teknologi kesehatan 2023 yakni meningkatkan pembangunan dan implementasi transformasi teknologi kesehatan secara nyata dan berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Target

integrasi SATUSEHAT platform 2023, berfokus pada seluruh wilayah Indonesia dengan target 30.000 Fasyankes,” tutur Setiaji, dalam topik kedua, mewujudkan kesehatan masyarakat melalui teknologi.

Lebih lanjut, bicara tentang mutu pelayanan kesehatan tentunya berkaitan erat dengan pelayanan yang diberikan kepada individu atau populasi dengan tujuan untuk meningkatkan outcome kesehatan. Fasilitas layanan primer merupakan ujung tombak dalam mewujudkan masyarakat yang sehat. Pemberdayaan masyarakat melalui





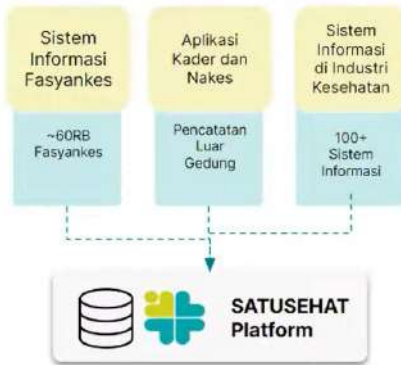
## Mengapa Perlu Digitalisasi Re



1

### Standardisasi dan Integrasi Data

Data Kesehatan dari berbagai sumber dibuat **terstandar dan diintegrasikan** ke SATUSEHAT Platform



2

### Protokol Pertukaran Data



Pertukaran data kesehatan dengan **Standar HL7 FHIR** yang berbasis API

sudah menyiapkan aplikasi namanya asik sehingga

3

### Simplifikasi Aplikasi

**Fasilitas Kesehatan**  
SIMPUS/SIMRS/SI lain terintegrasi SATUSEHAT Platform

**Masyarakat**  
SATUSEHAT Mobile  
Aplikasi kesehatan resmi Kemenkes RI

**Tenaga Kesehatan**  
Sehat IndonesiaKu (ASIK)  
Aplikasi pertama untuk Nakes dan Kader melakukan pencatatan layanan luar gedung di Puskesmas

zoom

Transformasi Digital Kesehatan di Indonesia: Mewujudkan Kesehatan Masyarakat melalui Teknologi

dto.kemkes.go.id

peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan harus menjadi bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan primer. Balance Score juga menjadi salah satu strategi dalam target transformasi kesehatan primer yang dapat dilakukan. Penguatan

pelayanan primer pada upaya kesehatan perorangan dan populasi tentunya mengutamakan tindakan promotif dan preventif. Menurut Dr. Sulung Mulia Putra, M.P.H., pemanfaatan teknologi informasi sangat penting bagi puskesmas. "Jumlah warga Cengkareng yang mencapai

600.000 orang ini mengharuskan tenaga kesehatan memiliki inovasi berbasis teknologi agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh warga Cengkareng," ujar Dr. Sulung, Kepala Puskesmas Cengkareng, pada topik materi ketiga. (DFD)

## Puncak Dies Natalis FKM UI ke 58, Gelar Berbagai Aktivitas Peduli Kesehatan.

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) fokus pada peningkatan taraf hidup dan kesehatan masyarakat dengan cara melakukan pengorganisasian di masyarakat. Selama 58 tahun berdiri, FKM UI senantiasa berupaya untuk berkontribusi pada kesehatan masyarakat melalui berbagai hal.

Pada acara puncak Dies Natalisnya yang ke-58 di Sabtu, 28 Oktober 2023, Ikatan Alumni (ILUNI) FKM UI, sebagai tulang punggung pelaksana dalam puncak perayaan Dies Natalis kali ini, menggelar berbagai kegiatan yang berkontribusi pada kesehatan serta mengundang para





alumninya yang telah menjadi profesional dalam bidang kesehatan masyarakat untuk membagikan ilmu melalui kegiatan talkshow.

Acara yang diselenggarakan pada puncak Dies Natalis ke-58 ini antara lain, fun walk dan poundfit yang bertujuan untuk mendorong aktivitas fisik bagi peserta; screening kesehatan dan pemeriksaan gigi untuk mendeteksi risiko penyakit; donor darah, yang bertujuan untuk membantu menyediakan pasokan darah yang aman dan cukup untuk kebutuhan medis, serta berbagi wawasan melalui talkshow ER Challenge atau Kesiapsiagaan Tanggap

Darurat Bencana yang merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat dan berdaya guna.

“Semoga FKM UI semakin unggul dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan serta terus menjadi mitra pemerintah dalam menyukseskan transformasi sistem kesehatan demi menyongsong Indonesia Emas 2045,” tutur Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Budi Gunadi Sadikin, memberikan apresiasi kepada FKM UI melalui sambutannya secara virtual,

atas kontribusi FKM UI bermitra dengan pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

“Semakin bertambah usia, kami berharap FKM akan semakin memberikan makna dan manfaat bagi masyarakat. FKM itu selayaknya rumah gadang, yang merupakan perlambang kehadiran suatu kaum dalam satu negeri sebagai pusat kehidupan dan kerukunan, sebagai tempat bermusyawarah, bahkan sebagai tempat merawat anggota keluarga yang sakit. Pada usianya yang ke-58 ini kami berharap eksistensi FKM UI semakin berarti, semakin berkibar dan semakin luas memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastris Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., dalam sambutan pembukaan Puncak Dies FKM UI ke-58 di Balairung UI.

Selain acara yang berfokus pada kesehatan, ada pula berbagai kegiatan lain dalam acara puncak ini, antara lain job fair dan seminar karir, bazar, Got Talent, serta penampilan seni dari Tetranesa FKM UI dan Band Chandra and Friends yang terdiri dari para Guru Besar dan dosen FKM UI.

Acara-acara tersebut dapat terselenggara dengan dukungan dari berbagai pihak seperti RS Mayapada, PT PP, Ancol, Hydrococo, Pertagas, Baker Huges, Paragon, Le Minerale, RS Melia, Mandiri Maha, Waskita, Wika, D' ninis, One Ject, BJB, BIOFARMA, serta media partner RSUI dan Brawijaya Hospital Depok. (wrk)



## Bagikan Wawasan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat, ILUNI FKM UI Selenggarakan Talkshow Emergency Response Challenge



Lebih lanjut, Director Strategic and Corporate Affair PT Vale Indonesia, Budiawansyah, yang juga tengah menjadi mahasiswa Program Doktor di FKM UI, berbagi tentang Emergency and Crisis Management, Menuju Bisnis yang Resilience dan Sustainable. "Untuk menuju praktek pertambangan yang berkelanjutan, maka diperlukan organisasi yang resilience termasuk ketika menghadapi kondisi krisis. Mitigasi sebelum dan selama kondisi krisis akan bermanfaat bagi organisasi untuk tetap meningkatkan produktivitas selama krisis," tutur Budiawansyah. Menurutnya, dalam mengelola krisis terdapat 4 (empat) hal utama yang harus diperhatikan yaitu understand the business, pahami bisnisnya terlebih dahulu untuk apapun jenis disaster atau krisis yang melanda, kedua safety of life, perhatikan keselamatan, ketiga komitmen organisasi, serta intelligent information, untuk mengetahui langkah selanjutnya yang harus dilakukan organisasi.

Kesiapsiagaan tanggap darurat harus mendahulukan perlindungan masyarakat, baru kemudian harta benda serta aset. Tanggap darurat harus berupaya untuk membendung, mengendalikan, atau mengakhiri keadaan darurat. (wrk)

Keadaan darurat adalah kejadian atau insiden tidak terduga atau tidak direncanakan yang berakibat membahayakan manusia; mengganggu kelancaran operasi; atau mengakibatkan kerusakan fisik atau lingkungan, yang harus dicegah dan ditanggulangi secara cepat dan tepat agar akibat yang ditimbulkannya dapat ditekan sekecil mungkin (pakki.org). Keadaan darurat merupakan keadaan yang tidak diinginkan di manapun. Namun, cara meminimalisasi dampak keadaan darurat atau bencana merupakan hal yang penting untuk diketahui.

Berangkat dari pentingnya awareness akan kesiapsiagaan tanggap darurat bencana, Ikatan Alumni (ILUNI) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Talk Show Emergency Response (ER) Challenge sebagai salah satu rangkaian acara puncak Dies Natalis ke-58 FKM UI pada Sabtu, 28 Oktober 2023 di Balairung UI.

Kesiapsiagaan tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi kondisi darurat melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Keadaan darurat dan krisis dapat mengakibatkan dampak signifikan bagi tempat kerja, fasilitas operasi, dan aset perusahaan. "Oleh karena itu, manajemen keadaan darurat dan krisis (Emergency Response & Crisis Management – ERCM) perlu disiapkan dengan matang," tutur Prof. dra. Fatma Lestari, M.Si., Ph.D., Guru Besar Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, dalam sharingnya tentang Perusahaan dalam Regulasi Kebencanaan dan Perencanaan, Respon from Chaos to Control: Corporate Emergency Response to Major Disasters. Selain berbicara tentang ERCM, Prof. Fatma juga berbagi informasi tentang disaster risk management, sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, serta regulasi dan perangkat pendukungnya.





## Jaga Mutu Pendidikan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Jalani Akreditasi Nasional



untuk peningkatan pendidikan; tenaga kependidikan untuk mengonfirmasi kinerja, keterlibatan, pelayanan, dan kepuasan tenaga kependidikan; dosen program studi untuk mengonfirmasi kinerja Tri Dharma, keterlibatan, pelayanan, dan kepuasan dosen; serta alumni untuk mengonfirmasi kompetensi lulusan, harapan, kepuasan, dan masukan untuk pengembangan program studi.

Akreditasi nasional merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Harapannya program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UI dapat terus mempertahankan predikat unggulnya dan memberikan kualitas pendidikan kesehatan masyarakat terbaik di Indonesia. (WR)

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menjalani akreditasi nasional oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Kali ini, akreditasi ditujukan untuk Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM UI. Kegiatan asesmen lapangan dilaksanakan pada 27–29 Oktober 2023 oleh dua orang asesor, yaitu Prof. Dr. Ridwan Amiruddin, S.K.M., M.Kes., M.Sc.PH., dan Dr. Dra. Nur Endah Wahyuningsih, M.S.

Asesmen lapangan diawali dengan presentasi oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS) yang diwakili oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc., dan Program Studi (PS) yang diwakili oleh Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM UI, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes. Hal yang dipresentasikan mencakup kebijakan makro, sistem pengelolaan, rencana pengembangan, serta revisi data dokumen. Presentasi dilanjutkan oleh Unit Penjaminan Mutu Akademik yang memaparkan pelaksanaan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP).

Lebih lanjut, tim asesor juga mewawancarai lima pihak, yaitu pengguna lulusan untuk mengonfirmasi kompetensi lulusan, harapan, kepuasan, dan masukan terkait luaran program studi; mahasiswa dari dua angkatan berbeda untuk mengonfirmasi keterlibatan, prestasi, pelayanan, dan kepuasan serta masukan



## FKM UI Raih 2 Penghargaan pada UI Sustainable Development Goals Award 2023



Prestasi kembali ditorehkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dalam ajang UI Sustainable Development Goals (SDGs) Award 2023 yang diselenggarakan oleh Biro Transformasi, Manajemen Risiko dan Monitoring Evaluasi (TREM) UI. Penghargaan diterima pada Senin, 30 Oktober 2023 di Hotel Swissotel Jakarta PIK Avenue. Penyerahan penghargaan dilakukan bertepatan dengan penyelenggaraan rapat konsinyering Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2024.

Kedua penghargaan tersebut adalah FKM UI sebagai pemenang pertama Best Data SDGs dan pemenang pertama Best Microsite SDGs. UI SDGs Awards 2023 merupakan ajang penghargaan Universitas Indonesia pada pemeringkatan THE Impact Rankings 2024 yang diberikan kepada Fakultas/ Sekolah/ Vokasi dan Unit

Kerja di Pusat Administrasi Universitas yang telah mengumpulkan data laporan perkembangan berisi 17 indikator SDGs. Kedua penghargaan diserahkan oleh Kepala Biro TREM UI, Dr. Vishnu Juwono dan diterima oleh Sekretaris Fakultas FKM UI, Nelasari, M.K.M.

Microsite adalah halaman website yang memuat informasi pelaksanaan SDGs yang dapat diakses oleh publik dan juga oleh lembaga pemeringkat. Fakultas mengisi data, narasi, dan bukti dukung sesuai indikator-indikator SDGs yang berlangsung atau dilakukan oleh FKM UI. Penghargaan best data diberikan kepada FKM UI karena telah memenuhi data terlengkap dan valid sesuai dengan kriteria SDGs.

“Harapannya, penghargaan yang diperoleh ini dapat menjadi penyemangat untuk dapat melakukan persiapan yang

lebih matang di tahun mendatang guna memberikan data terbaik yang menampilkan substansi dari SDGs,” pungkas Nelasari.



## Sampaikan Informasi Seleksi Mahasiswa Baru, FKM UI Terima Kunjungan dari SMA PGRI 1 Bogor



Pada Selasa, 31 Oktober 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari SMA PGRI 1 Bogor. Diterima di Ruang Guru Besar FKM UI, sejumlah 7 peserta yang terdiri dari guru, siswa dan orang tua siswa berkunjung ke FKM UI guna mendapatkan informasi lebih lanjut perihal seleksi penerimaan mahasiswa baru di FKM UI.

Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., menjadi narasumber dalam penerimaan kunjungan ini. "Proses seleksi penerimaan mahasiswa baru di UI terdiri dari jalur mandiri dan jalur nasional. FKM UI sendiri memiliki jalur penerimaan nasional dari SNBP dan SNBT serta jalur mandiri melalui SIMAK dan PPKB baik untuk program sarjana reguler maupun

non reguler," terang Dr. Laila menanggapi pertanyaan seputar jalur masuk untuk FKM UI.

Selain jalur masuk, peserta kunjungan juga menanyakan keketatan masuk FKM UI untuk tiap program studi, biaya pendidikan, jenis beasiswa, peluang karir lulusan serta kriteria penilaian untuk jalur SNBP dan PPKB. Peserta kunjungan dari guru, Anisa Suci, pun menanyakan saran atau tips yang dapat dipersiapkan bagi siswa-siswinya untuk mengikuti seleksi masuk UI.

"Semua tata cara penilaian terutama untuk jalur mandiri di UI dapat diakses melalui laman penerimaan.ui.ac.id sehingga memudahkan masyarakat untuk dapat mencari tahu. Kami hanya berpesan maksimalisasi potensi dan kemampuan siswa dalam masa persiapan menuju jenjang perkuliahan maka siswa akan mendapatkan kesempatan terbaik dalam peluang penerimaan di seleksi masuk UI," pesan Dr. Laila. (wrk)



## Peduli Isu Polusi, HMP FKM UI Selenggarakan Diskusi Publik Bahas Solusi dan Implementasi Green Economy

Selasa, 31 Oktober 2023, Himpunan Mahasiswa Pascasarjana (HMP) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan diskusi publik bertepatan “Polusi Udara yang Tak Kunjung Henti, Bagaimana Solusi dan Implementasi Green Economy?”. Diskusi publik yang diselenggarakan via Zoom Meeting ini dilatarbelakangi oleh perencanaan Pembangunan Rendah Karbon (PRK) yang diinisiasi oleh pemerintah. Kegiatan diskusi publik ini berhasil menghadirkan tiga narasumber, mulai dari saintis lingkungan, dosen, hingga ahli dari kementerian.

Dinda Shabrina, atmospheric scientist Nafas memaparkan materi mengenai upaya advokasi polusi udara yang sudah dilakukan. Menurutnya, penyelesaian polusi udara harus dimulai dari tersedianya data kualitas udara. “Kita tidak bisa memperbaiki apa yang tidak bisa kita ukur. Dengan adanya data yang akurat, warga bisa hidup lebih bijak, penelitian akademik bisa lebih mudah terlaksana, serta kebijakan pemerintah



bisa lebih mudah untuk disebarluaskan,” tuturnya. Dinda, bersama Nafas-sebuah perusahaan kesehatan berbasis teknologi yang berfokus pada polusi udara-, banyak melakukan penelitian mengenai dampak udara bagi kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, polusi udara terbukti meningkatkan risiko

penyakit pernapasan, stunting, dan risiko berat badan lahir rendah pada bayi.

Lebih lanjut, Dr. drg. Ririn Arminsih, M.Kes., Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI, berbicara mengenai risiko polusi udara dan penanggulangannya. Polusi udara sendiri

The image shows a Zoom meeting slide with a dark blue header and a white background. In the top left corner is the logo of Universitas Indonesia. In the top right corner, there is a small video feed of a woman, labeled 'Narasumber\_R...'. The main content of the slide is a diagram of the human respiratory system. On the left, there is a cluster of grey dots labeled 'Partikel debu' with an arrow pointing to the mouth area of the diagram, labeled 'terhirup'. On the right, there is a text box that reads: **Tersimpan di saluran pernapasan. Dengan jumlah yang cukup, dapat menyebabkan peradangan.** Tingkat peradangan pada paru-paru bergantung pada **dosis** dan **komposisi partikel debu.** (United States Environmental Protection Agency, 2023f). Below this, there is a yellow box with text: \*Pada tingkat sel, peradangan dapat merusak bahkan membunuh sel dan mengganggu integritas penghalang alveolar-kapiler. Paparan berulang terhadap polutan akan memicu **peradangan kronis dengan proliferasi sel dan reorganisasi matriks ekstraseluler.** Menghirup polutan sangat mempengaruhi stabilitas atau perkembangan paru-paru melalui efek peradangan pada saluran pernapasan (United States Environmental Protection Agency, 2023f). At the bottom of the slide, there is a 'Zoom' logo and a text box that says 'di sini bisa peradangan di paru paru tergantung pada'.

didefinisikan sebagai kontaminasi udara di dalam dan luar ruangan oleh zat kimia, fisik, atau biologis yang berpotensi mengubah karakteristik alami atmosfer. Polusi udara dapat bersumber dari aktivitas rumah tangga, kendaraan bermotor, aktivitas industri, dan kebakaran hutan. Bahaya yang ditimbulkan polusi udara bisa beragam, mulai dari batuk, sakit tenggorokan, nyeri dada, berkurangnya fungsi otak, berkurangnya kekebalan tubuh, hingga gangguan sistem saraf. "Dari seluruh populasi, ibu hamil, bayi dan anak-anak, serta orang lanjut usia adalah populasi yang paling rentan mengalami dampak kesehatan akibat polusi udara," tutur Dr. Ririn. "Untuk itu, diperlukan upaya penanggulangan dari berbagai sektor, mulai dari industri, rumah tangga, transportasi, perencanaan kota,

pembangkit listrik, dan pengelolaan limbah," lanjutnya.

Sementara Koordinator Pengelolaan Limbah Asisten Deputi Pengelolaan Sampah dan Limbah Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemkeno Marves), Rizal Panrelly, memaparkan topik "Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengendalikan Polusi Udara". Ekonomi hijau merupakan sistem ekonomi yang berusaha mengurangi emisi karbon dan dampak negatif lainnya terhadap lingkungan dengan cara menghemat penggunaan sumber daya alam, mengurangi limbah dan polusi, serta mempromosikan penggunaan energi terbarukan dan teknologi bersih. Hingga saat ini, transportasi serta industri manufaktur dan energi, masih berkontribusi tinggi

dalam memberikan beban pencemar NOx, CO, SO2, dan PM2,5. "Dibutuhkan perbaikan kualitas udara secara bertahap, dimulai dari perlindungan masyarakat kemudian dilanjutkan dengan penerapan solusi secara bertahap," ujar Rizal. Pemerintah juga sudah menyusun collaborative action menuju ekonomi hijau, dimulai dengan kapabilitas pengawasan dan koordinasi berkala, perluasan transportasi publik, uji emisi, peningkatan baku mutu emisi, program insentif/disinsentif, serta komunikasi dan edukasi.

Melalui berbagai upaya penanggulangan polusi yang dilakukan oleh berbagai pihak terutama pemerintah melalui penerapan ekonomi hijau, diharapkan tingkat polusi udara di Indonesia akan semakin berkurang.(WR)



## Bagikan Informasi MBKM di FKM UI, Departemen Gizi Terima Kunjungan dari FKKMK UGM

Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) Universitas Gadjah Mada (UGM) pada Rabu, 1 November 2023. Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diterapkan di FKM UI, kunjungan ini diterima di Ruang Guru Besar FKM UI.

"Pembelajaran dengan adanya MBKM sejatinya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas serta kemandirian dalam belajar. Karena apa yang sudah mereka lakukan selama menjadi mahasiswa lebih menarik bagi pengguna lulusan dibandingkan hanya sekedar lulus tepat waktu dengan nilai baik. Track record selama perkuliahan yang justru lebih menarik. MBKM di sini memberikan kesempatan bagi



mahasiswa untuk memperindah track record mereka,” tutur Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi FKM UI berbicara tentang manfaat MBKM bagi mahasiswa. Selain manfaat, ia juga berbicara tentang peraturan, alur, serta kegiatan-kegiatan MBKM yang diikuti oleh mahasiswa FKM UI khususnya dari Prodi Gizi.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja. Tujuan MBKM sendiri salah satunya adalah memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan passion dan bakatnya melalui program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel.

Selain MBKM, diskusi yang dilaksanakan antara FKM UI dengan FKKMK UGM juga membahas kerja sama mitra, minat



kompetisi mahasiswa dan penanganan mental health problem pada mahasiswa.

Hadir pada kunjungan ini dari FKM UI adalah Ketua Departemen Gizi, Dr. Ir. Tri Sudiarti, M.Si.; Ketua Program Studi Sarjana Gizi, Dr. Ir. Diah M. Utari, M.Kes.; Sekretaris Program Studi Sarjana Gizi,

Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M.; Guru Besar Departemen Gizi, Prof. Dr. dr. Ratu Ayu Dewi Sartika, Apt., M.Sc.; Dosen Departemen Gizi yang juga Ketua Pusat Kajian Gizi dan Kesehatan Keluarga (PKGK), Ir. Ahmad Syafiq, M.Sc., Ph.D.; serta Dosen Departemen Gizi, Ir. Siti Arifah Pujonarti, M.P.H. (wrk)

## Guru Besar University of Helsinki Berikan Kuliah Tamu Bahas Resistensi Antimikroba bagi Lingkungan dengan Pendekatan One Health System

Rabu, 1 November 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) bersama dengan Indonesia One Health University Network (INDOHUN) menyelenggarakan kuliah tamu dengan topik “Antimicrobial Resistance in Humans Impacted by Environmental Changes”. Acara tersebut menghadirkan Prof. Dr. Marko Virta dari University of Helsinki, Finland, sebagai narasumber. Kuliah tamu ini dilaksanakan secara bauran di ruang Promosi Doktor FKM UI serta melalui platform Zoom Meeting.

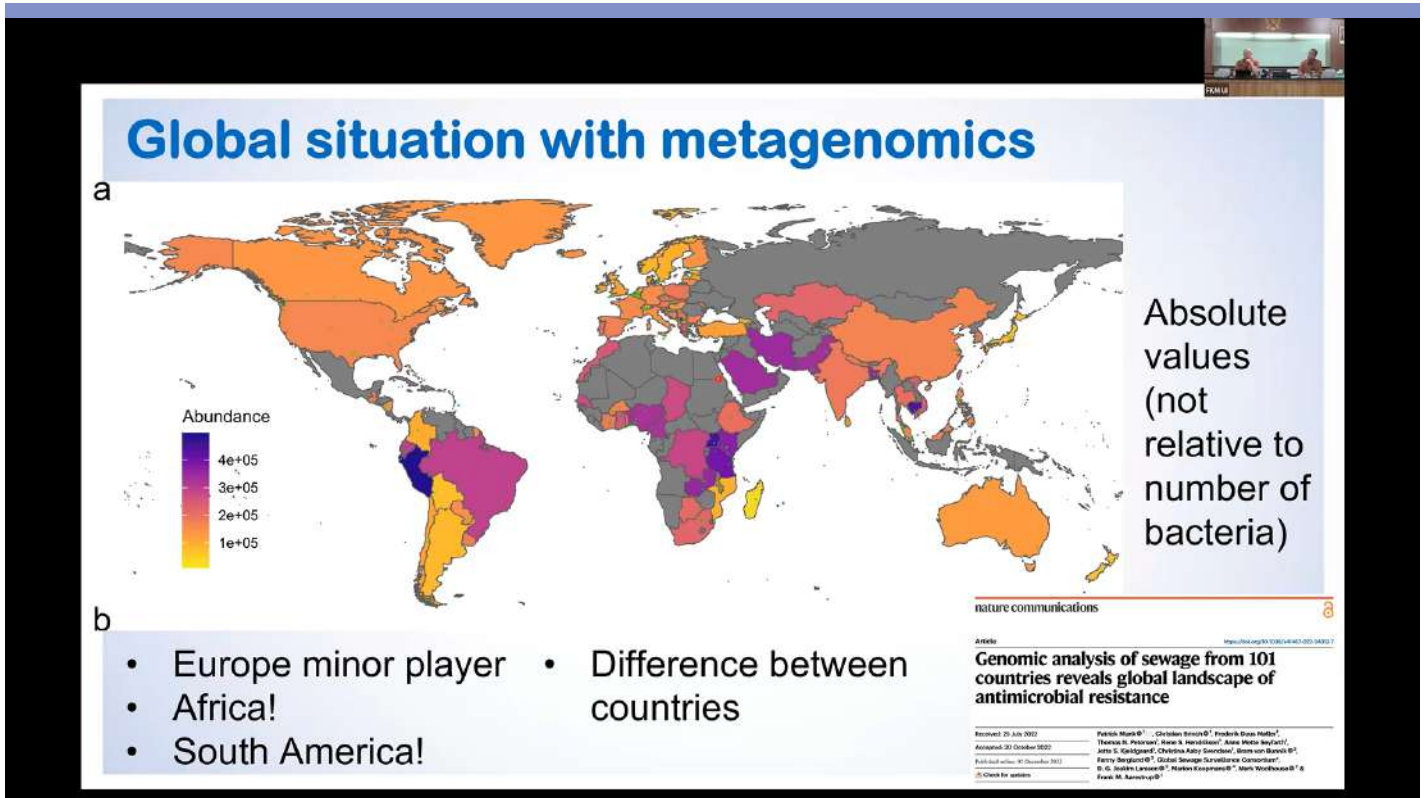
Kerumitan resistensi antimikroba beriringan dengan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor risiko yang relevan. “Perlu upaya tim multidisiplin untuk mempelajari

kemunculan dan penyebaran resistensi antimikroba (AMR) di berbagai lokasi secara global, dengan fokus di Indonesia,” ujar Prof. dr. Mondastri K. Sudaryo, M.S., D.Sc., Dekan FKM UI, dalam sambutannya. Prof. Mondastri menyampaikan pentingnya penggunaan antibiotik dan kurangnya pemahaman mengenai gambaran besar serta dampaknya khususnya terkait dengan ekologi mikroba dan evolusi AMR. Prof. Mondastri juga menekankan pentingnya vaksin, sanitasi, pendidikan di semua tingkatan, juga penggunaan antibiotik secara bijaksana dalam mengurangi masalah ini.

Prof. Marko Virta, Profesor Mikrobiologi di Universitas Helsinki, Finlandia, menyampaikan materi mengenai

Antimicrobial Resistance (AMR). Pembahasannya berfokus pada AMR dalam konteks perubahan iklim dan lingkungan. Prof. Virta menekankan ancaman global yang ditimbulkan oleh AMR dan menyoroti pentingnya pendekatan one health dalam mengatasi masalah ini. Ia juga berbagi tentang penelitiannya mengenai resistensi antibiotik di berbagai lingkungan yang terkena dampak kegiatan manusia, seperti air limbah dan pertanian. “Bicara soal AMR berarti bicara tentang upaya One Health System, yang berkaitan dengan kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan kesehatan lingkungan” tutur Prof. Virta.

Instalasi pengolahan air limbah kini dirancang untuk menghilangkan unsur hara dan senyawa kimia lainnya yang



berbahaya, khususnya mikropolutan dan antibiotik. Ia menyoroti bahwa air limbah merupakan campuran bakteri termasuk antibiotik dan berbagai bakteri yang berpotensi menjadi titik rawan resistensi antibiotik. Namun, penelitian menemukan bahwa instalasi pengolahan air limbah secara efektif mengurangi resistensi, dengan penurunan gen resistensi antibiotik secara relatif dan penurunan jumlah bakteri secara signifikan. Prof. Virta juga menyebutkan proyek limbah global yang dipimpin oleh Frank Astro dari Denmark yang menggunakan genomik untuk mengurutkan semua DNA dari air limbah dan menghasilkan peta dunia telah menunjukkan banyaknya resistensi antibiotik. Analisis peta yang menunjukkan sebaran AMR di Benua Afrika dan Amerika Selatan, serta Timur Tengah, disorot sebagai benua yang bermasalah karena kurangnya data di banyak negara Afrika dan terbatasnya sumber daya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Benua Asia termasuk kawasan yang tergolong minim dampak resistensi antibiotik terhadap lingkungan.

AMR juga dapat dipelajari dengan metaxenomics, artinya mengisolasi semua DNA dalam sampel dan urutannya, serta harus dilakukan tanpa pengayaan dan/atau tanpa amplifikasi apa pun untuk mempelajari situasi sebenarnya. Keuntungannya adalah bisa mendapatkan

urutan semua gen untuk mempelajari rekayasa yang diinginkan. Ia juga menyebutkan bahwa kita juga bisa menganalisis lingkungan genetika dari sel target apakah itu dalam elemen sintetik seluler atau tidak. Prosedur ini semacam prinsip analisis epidemiologi.

Tidak hanya itu, Prof. Virta juga menyoroti soal penggunaan antibiotik di bidang pertanian dan dampaknya terhadap lingkungan. "Setengah dari seluruh antibiotik digunakan untuk hewan dan residunya berakhir di lingkungan, sehingga berkontribusi terhadap resistensi antibiotik," ujar Prof. Virta. Ia juga

menyebutkan penelitian yang dilakukan oleh Christian Brand dari Kopenhagen, Denmark, yang menunjukkan bahwa penggunaan tembaga, seng, atau tetrasiklin dalam tanah dapat menyebabkan resistensi antibiotik. Studi ini juga menemukan bahwa penggunaan antibiotik secara terus-menerus di peternakan ikan dapat menyebabkan penyebaran gen resistensi antibiotik di sedimen peternakan dan usus ikan. Namun, Prof. Virta menggarisbawahi bahwa penggunaan antibiotik dalam pakan tidak berkontribusi terhadap gen resistensi yang ditemukan di sedimen. (DFD)



## FKM UI Raih Penghargaan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) 2023 dari Mendikbud Ristek

FKM UI kembali meraih penghargaan dalam rangka pembangunan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM). Kali ini FKM UI mendapatkan apresiasi sebagai satuan kerja yang telah meningkatkan kualitas layanan publik dan penguatan integritas. Hasil ini diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kemendikbud yang telah berlangsung sejak Mei 2023. Penghargaan ini merupakan penghargaan pada lingkup Kemendikbud Ristek yang diberikan kepada satuan kerja yang telah menjalani penilaian oleh tim penilai internal Kemendikbud Ristek.

Penghargaan diserahkan bertepatan dengan acara Zona Integritas Award 2023 Universitas Indonesia, pada Jumat 3 November 2023. Penghargaan diserahkan oleh Kepala Sub Koordinator Tatalaksana, Sekjen Pendidikan Kemendikbud Ristek, Mohamad Ali Akbar, S.E., MBA., dan diterima oleh Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc.

FKM UI meraih penghargaan ini setelah menjalani serangkaian penilaian dan memperoleh hasil penilaian dengan poin sebesar 95,97, serta berada pada urutan kedua terbesar diantara 15 satuan kerja se-Indonesia yang diusulkan untuk mendapatkan predikat Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI WBBM) dari KemenPAN-RB tahun 2023.

Penghargaan ini tentu saja sangat membanggakan serta mendapatkan tanggapan positif dari keluarga besar FKM UI. "Semoga predikat Zona Integritas tetap dan senantiasa merasuk dalam jiwa seluruh insan FKM UI," harap Prof. Sabarinah, yang merupakan sosok inspiratif dalam pembangunan Zona Integritas di FKM UI.

Penganugerahan penghargaan tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, nomor 26t/M/2023 tentang Penghargaan Internal Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di lingkungan Kemendikbud.



Penghargaan ini memberikan tambahan semangat bagi keluarga besar FKM UI untuk berjuang dalam seleksi pembangunan Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani

(WBBM) tahun 2023 tingkat nasional, menyusul keberhasilan FKM UI yang telah meraih predikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi tahun 2021 lalu. (sf)





## FKM UI Jelaskan Keilmuan Kesmas pada Siswa SMA Labschool Jakarta da SMA Negeri 87 Jakarta

Pada Selasa, 7 November 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari SMA Labschool Jakarta dan SMA Negeri 87 Jakarta. Bertujuan untuk mengetahui informasi seputar perkuliahan di FKM UI, sebanyak kurang lebih 150 peserta kunjungan diterima di Ruang Promosi Doktor FKM UI.

“Kesehatan masyarakat tidak sama dengan kedokteran. Pada keilmuan kesehatan masyarakat, kami mempelajari bagaimana cara untuk mencegah akit, atau biasa disebut Tindakan preventif. Sedangkan pada ilmu kedokteran, belajar bagaimana cara mengobati orang yang sudah sakit, atau biasa disebut dengan tindakan kuratif,” terang Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes., Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat pada penjabarannya tentang Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Tidak hanya Kesehatan Masyarakat, FKM UI juga memiliki 3 program sarjana lainnya yaitu Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan serta Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Penjelasan Program Studi Sarjana Gizi, disampaikan oleh Ketua Departemen



Gizi, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si. Melalui presentasinya, Dr. Trini menyampaikan tentang isu-isu terkini pada bidang gizi, diantaranya maraknya jenis-jenis diet yang tidak semuanya tepat atau baik untuk diikuti terutama untuk remaja. “Di prodi gizi, mahasiswa nanti akan mempelajari tentang dietetic. Dietetic ini adalah ilmu sains tentang bagaimana makanan dan nutrisi memengaruhi kesehatan manusia. Bidang dietetics mempunyai penekanan ke kesehatan masyarakat dan komitmen untuk

menedukasi tentang pentingnya membuat pilihan diet yang baik,” terang Dr. Trini.

Lebih lanjut, Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.Si., M.K.M., menjelaskan tentang kurikulum dan pembelajaran pada Program Studi Kesehatan Lingkungan. Setelah sebelumnya, Manajer Pendidikan FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M. memaparkan secara umum profil FKM UI. Doktor Laila menyampaikan tentang jalur seleksi masuk, biaya pendidikan, beasiswa, metode pembelajaran, fasilitas kampus, kegiatan kemahasiswaan, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, serta profil umum FKM UI.

Sekretaris Program Studi Sarjana K3, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., hadir untuk memberikan informasi seputar program sarjana termuda di FKM UI, Program Studi Sarjana K3. “Pada bidang K3, kalian nantinya akan belajar tentang cara untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja/ penyakit akibat kelalaian kerja,” tutur Abdul Kadir.

Melalui kegiatan penerimaan kunjungan semacam ini, FKM UI berharap semakin banyak siswa SMA terpapar dengan keilmuan kesehatan masyarakat yang nantinya dapat memberikan pengetahuan baru bagi mereka untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan. (wrk)



## FKM UI Bagikan Praktik Baik Pembangunan Zona Integritas Fakultas pada UIN Pekanbaru Riau

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) merupakan salah satu satuan kerja di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendapatkan predikat Zona Integritas (ZI) Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) sejak tahun 2021. Sebagai salah satu fakultas dengan predikat ZI WBK, FKM UI memiliki tanggungjawab untuk dapat berbagi praktik baik dalam pelaksanaan pembangunan ZI kepada satuan kerja yang lain.

Pada Selasa, 7 November 2023, FKM UI menerima kunjungan studi banding ZI dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Bertujuan mengumpulkan informasi dan mempelajari praktik Pembangunan ZI di FKM UI, peserta dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau diterima di Ruang Guru Besar FKM UI untuk saling berdiskusi seputar ZI. Sembilan peserta tersebut terdiri dari Dekan, Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A.; Wakil Dekan I, Prof. Dr. Masduki, M.Ag., beserta 7 orang tim ZI. Hadir dari FKM UI adalah Dekan, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si.; Ketua Tim Pembangunan ZI, Prof. Dr. dr. Sabarinah, M.Sc.; Sekretaris Fakultas, Nelasari, S.K.M., M.K.M., beserta perwakilan masing-masing pengungkit dari tim ZI.

Pada pemaparannya, Prof. Sabarinah memberikan beberapa poin penting yang



perlu diperhatikan saat melaksanakan Pembangunan ZI. Diantaranya adalah adanya perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan ZI, adanya inovasi, keterlibatan seluruh keluarga besar fakultas, dan pentingnya komitmen pimpinan sebagai ujung tombak pelaksanaan ZI di fakultas. "Pada Pembangunan ZI, komitmen dan keterlibatan penuh pimpinan menjadi hal penting. Semua pimpinan fakultas harus melibatkan diri baik dalam perencanaan, maupun perjanjian kinerja," tutur Prof. Sabarinah. Selain itu, adanya layanan terintegrasi, dalam hal ini FKM UI memiliki Unit Layanan Fakultas (ULF) yang menjadi salah satu highlight dalam Pembangunan ZI di fakultas. Disebutkan bahwa layanan

terintegrasi akan memudahkan dan mempercepat proses pelayanan yang memengaruhi tingkat kepuasan para pelanggan.

Lebih lanjut, Prof. Sabarinah juga memberikan informasi terkait inovasi berupa digitalisasi yang dilakukan di FKM UI dengan dibangunnya berbagai sistem informasi atau aplikasi yang memudahkan pekerjaan dan pelayanan. "Penekanan pada inovasi yang berupa aplikasi atau sistem informasi ini adalah pada adanya proses merubah dari pelaksanaan pekerjaan atau pelayanan secara manual menjadi tersistem sehingga berdampak pada perubahan mutu," terang Prof. Sabarinah.



Selain penjelasan terkait Pembangunan ZI, Dekan FKM UI juga memberikan informasi singkat perihal profil FKM UI serta memberikan harapan dengan terselenggaranya studi banding ini. "Selain berbagi informasi, kami juga menilik kembali persiapan kami dalam menuju ZI WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani) melalui kunjungan ini. Semoga apa yang dibahas dalam pertemuan ini dapat memberikan wawasan baru, serta ide-ide menarik bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dapat diaplikasikan nanti di fakultasnya," tutur Dekan FKM UI dalam sambutannya. (wrk)

# Gagas Optimalisasi Electronic Medical Records yang Terintegrasi untuk Layanan Kesehatan Digital, Tiga Mahasiswa FKM UI Raih Juara 2 Lomba Analisis Kebijakan Kesehatan di IPHO 2023

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menorehkan prestasi di The 2nd Indonesian Public Health Olympiad (IPHO) 2023 yang berlangsung pada bulan Agustus – November. IPHO adalah Olimpiade Kesehatan Masyarakat Indonesia yang diselenggarakan oleh AIPTKMI (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia). Nadya Auliazaki, Fania Nur Khoifatunisa, dan Rina Febri Panjaitan adalah mahasiswa S1 Reguler Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI yang dinobatkan sebagai Juara 2 Lomba Analisis Kebijakan Kesehatan kategori beregu trio pada The 2nd IPHO. Mengusung tema “Shape Our Mind and Boost Our Curiosity to Strive Digital Public Health Competencies”, final The 2nd IPHO dilaksanakan pada 8 – 9 November 2023 di FIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mengangkat topik “Optimalisasi Electronic Medical Records (EMRs) yang Terintegrasi untuk Layanan Kesehatan Digital” pada karyanya, ketiga mahasiswa S1 Reguler K3 ini mencoba mengangkat salah satu isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan. Pada policy brief ini, Nadya, Fania, dan Rina menemukan permasalahan dalam pengintegrasian Electronic Medical Records (Rekam Medis Elektronik) melalui sistem SATUSEHAT yang diselenggarakan paling lambat per tanggal 31 Desember 2023. “Melihat permasalahan tersebut, kami merekomendasikan beberapa solusi yaitu dengan melakukan kolaborasi bersama berbagai latar belakang stakeholder dari berbagai macam disiplin ilmu untuk menghasilkan kebijakan dan regulasi mengenai privasi data, mengadopsi teknologi blockchain, serta memberikan pelatihan yang memperhatikan tiga level teknologi informasi kesehatan yaitu foundational, structural, dan semantic,” ujar Nadya. Pentingnya mengikuti perkembangan teknologi menjadi urgensi untuk melakukan transformasi kesehatan terutama di bidang layanan kesehatan digital.



Pengintegrasian Electronic Medical Records berguna untuk mempermudah koordinasi pada fasilitas layanan kesehatan dalam melakukan dokumentasi rekam medis pasien yang akurat, terkini, komprehensif, dan efisien sehingga dapat menurunkan risiko kesalahan medis. Penduduk Indonesia memiliki catatan rekam medis dalam bentuk digital dan kertas sebanyak 270 juta yang dikelola oleh ribuan penyedia layanan kesehatan berbasis individu di lebih dari 400 aplikasi pengelola dan tersebar pada tingkat pusat maupun daerah.

Permasalahan terkait infrastruktur dan keterbatasan sumber daya manusia

kesehatan dapat diminimalisir dengan memberikan pelatihan yang memperhatikan aspek interoperabilitas sehingga transfer informasi tetap dapat memperhatikan quality control. Aspek interoperabilitas harus memperhatikan 3 level teknologi informasi, yaitu foundational, structural, dan semantic. Dengan diberlakukannya optimalisasi pada permasalahan ini maka pelaksanaan EMRs dapat berjalan lebih optimal dan komprehensif. Pengintegrasian Electronic Medical Records dapat memberikan kemudahan akses terhadap data kesehatan pasien sehingga meningkatkan koordinasi dalam pemberian layanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, menghasilkan

rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan. Permasalahan pertama mengenai standarisasi pengintegrasian EMRs dapat dilakukan dengan kolaborasi bersama stakeholder terkait. Hasil yang diharapkan adalah kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan privasi data melalui spesifikasi standar enkripsi, akses kontrol dan petunjuk yang berkaitan dengan informasi pribadi pasien.

Ajang kompetisi di IPHO ini merupakan pengalaman pertama bagi Nadya, Fania dan Rina. Pemilihan topik ini juga menjadi tantangan baru bagi mereka sebagai mahasiswa S1 K3 dimana harus membahas permasalahan kesehatan secara lebih luas dan spesifik ke kebijakan

kesehatan masyarakat, berbeda dengan apa yang dipelajari pada mata kuliah di bidang keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, dosen pembimbing yaitu Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc., atau yang biasa disapa Kak Ading sangat suportif dan banyak membantu Nadya dan tim dalam proses perlombaan ini.

Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI juga turut menyampaikan rasa bangga atas prestasi yang diraih mahasiswanya di FKM. "Topik yang diusung saya rasa sesuai dengan kondisi saat ini. Di era digitalisasi, semua aspek kehidupan sudah terdigitalisasi termasuk berbagai hal dalam bidang

kesehatan. Digitalisasi ini tujuannya untuk mempermudah pekerjaan kita. Dengan adanya integrasi Electronic Medical Records pada sistem SATUSEHAT, diharapkan dapat menjadi satu instrumen yang mempermudah para pengguna fasilitas layanan kesehatan. Karena semua data sudah ada di situ sehingga dapat memangkas perjalanan untuk memperoleh layanan yang diinginkan. Sehingga, solusi yang diinginkan para pengguna layanan pun dapat dengan cepat diperoleh secara komprehensif karena semua data ada dalam satu platform. Hal ini diharapkan juga bisa meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan sumber daya manusia kesehatan yang ada," pungkas Dr. Asih. (DFD)



## CanteenCare: You Are What You Eat, Inovasi Mahasiswa FKM UI Raih Juara 1 Lomba Sistem Informasi Kesehatan IPHO 2023

Tim mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) meraih prestasi membanggakan dalam event IPHO (Indonesian Public Health Olympiad) 2023 yang diselenggarakan oleh AIPTKMI (Asosiasi Perguruan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia). Pada final The 2nd Indonesian Public Health

Olympiad (IPHO) di FIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 8-9 November 2023, tim yang beranggotakan mahasiswa S1 Reguler Kesehatan Masyarakat 2020, yaitu Rowena Sofia Zepanya, Annabel Serafina, dan Yolanda Claudia Zipora, dinobatkan sebagai Juara 1 pada Lomba Sistem Informasi Kesehatan dengan judul

inovasi "CanteenCare: You are What You Eat, Sistem Informasi Pola Makan Sehat Siswa SMA".

Pentingnya perhatian terhadap pola makan siswa SMA sebagai kelompok transisi penting dari masa kanak-kanak ke dewasa, memunculkan inovasi

“CanteenCare” yang mengintegrasikan pemantauan gizi, edukasi kesehatan, dan pengawasan higienitas makanan di kantin. “Berasal dari keresahan kami saat di SMA, saat itu mengatur pola makan yang sehat itu sulit. Ketika SD atau SMP masih suka dibekali jadi lebih terpantau porsi dan gizinya, kalau SMA biasanya sudah jarang bawa bekal biasanya. Selain itu, kejadian keracunan makanan cukup banyak terjadi di kalangan remaja dan juga pelajar yang pastinya perlu jadi perhatian juga,” ujar Rowena. CanteenCare hadir sebagai sistem informasi kesehatan yang berperan sebagai database menu makanan kantin serta media bagi siswa untuk memesan makanan kantin. Melalui CanteenCare,

siswa dapat memesan makanan kantin sesuai dengan alur aplikasi yang sudah dirancang, kemudian penjual kantin akan membuat pesanan sesuai pesanan yang masuk di aplikasi. Diharapkan CanteenCare dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pola makan seimbang serta memberikan data penting untuk mendukung keputusan program kesehatan dan intervensi di sekolah.

Sistem informasi ini juga berperan sebagai platform edukasi gizi, di mana setiap siswa membeli makanan atau minuman tertentu, akan muncul pesan-pesan edukatif terkait kandungan gizi makanan yang dibeli. Melalui sistem

informasi kesehatan CanteenCare ini, SMA yang menerapkannya akan dapat memonitor konsumsi gizi siswanya serta mengambil tindakan cepat apabila terdapat kejadian keracunan makanan. Selain memperhatikan keseimbangan gizi siswa, pihak sekolah juga dapat sekaligus memperhatikan higienitas makanan di kantin sekolah. Apabila terdapat kejadian keracunan makanan, pihak sekolah dapat menindaklanjuti secara cepat agar tidak berdampak pada bertambahnya kejadian keracunan lainnya.

Rowena dan tim berharap, pemerintah dapat mendukung pemanfaatan aplikasi sistem informasi “CanteenCare” melalui



koordinasi dengan Dinas Kesehatan dalam rangka melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah di berbagai daerah. Pemanfaatan sistem informasi yang maksimal dan tertib, kualitas gizi dan kebersihan makanan yang dijual di kantin juga dapat diatur melalui kebijakan pemerintah. Di samping itu, pihak sekolah juga dapat berperan melalui pengadaan pelatihan dan sosialisasi kepada para pedagang di kantin sekolah untuk mendukung pemanfaatan aplikasi yang maksimal. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan status kesehatan pada siswa, pihak sekolah juga dapat memanfaatkan data yang tersedia untuk melakukan intervensi. Melalui edukasi yang tersedia dalam CanteenCare, Rowena dan tim optimis bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan pemahaman 70% siswa di setiap mitra SMA mengenai pentingnya pola makan seimbang. Pada 6 bulan sejak awal peluncuran, CanteenCare diharapkan

dapat bermitra dengan minimal 10 SMA prioritas di wilayah Jakarta.

Terdapat tantangan yang dihadapi oleh Rowena, Annabel, dan Yolanda selama mengikuti perlombaan ini, yakni sulitnya mengatur waktu bersama karena adanya kesibukan di semester 7 yakni magang. Namun, dosen pembimbing, Dr. drs. Tris Eryando, M.A., Dosen Departemen Bisostatistika dan Kependudukan FKM UI, sangat membantu Rowena dan tim dalam menyusun karya tulis ini. "Kompetisi itu, mau menang atau kalah kita bisa belajar banyak dan merupakan kesempatan yang bagus untuk mengimplementasikan hal-hal yang dipelajari di kelas," ucap Rowena.

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., sangat bangga dengan prestasi yang diraih para mahasiswa.

"Fakultas bangga dengan para mahasiswa yang mampu meraih Juara 1 pada Lomba Sistem Informasi Kesehatan ini. Dengan banyaknya jenis makanan yang menarik untuk dikonsumsi, masyarakat terutama siswa SMA tetap harus berhati-hati dalam memilih makanan. Sistem informasi, CanteenCare yang dikembangkan mahasiswa ini saya rasa akan memberikan edukasi pada masyarakat terutama siswa-siswi SMA yang paling banyak terpapar dengan berbagai makanan kekinian. CanteenCare akan sangat membantu siswa-siswi SMA untuk dapat memilih makanan sehat yang dijual di kantin. Karena, pilihan makanan sehat dan bergizi juga akan membantu siswa dan siswi memenuhi kebutuhan zat gizi yang sangat penting untuk pertumbuhan terutama di usia remaja dimana dibutuhkan berbagai macam asupan gizi untuk perbaikan kualitas SDM kita," pungkas Dr. Asih. (DFD)

## Terima Kunjungan dari SMA Nuraida Islamic Boarding School Bogor, FKM UI Jelaskan Profil Prodi dan Beasiswa

"Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) merupakan salah satu fakultas dalam rumpun ilmu kesehatan yang ada di Universitas Indonesia (UI), bersama dengan 4 (empat) fakultas lainnya yaitu Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Farmasi, dan Fakultas Ilmu Keperawatan. FKM UI sendiri berfokus pada bagaimana mencegah penyakit di masyarakat, atau biasa disebut dengan tindakan preventif," tutur Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., pada sambutannya dalam kegiatan penerimaan kunjungan dari siswa-siswi SMA Nuraida Islamic Boarding School (IBS) Bogor pada Kamis, 9 November 2023 di Aula FKM UI.

Selain memberikan sambutan, Dr. Asih juga menjelaskan tentang profil umum FKM UI serta penjelasan seputar Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat kepada kurang lebih 180 peserta kunjungan. Melalui



pemaparannya, Dr. Asih menyampaikan bahwa saat ini FKM UI memiliki 4 (empat) program studi sarjana, yaitu Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan

Lingkungan, dan Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). "Pada semua program studi, terdapat berbagai beasiswa yang dapat diajukan oleh mahasiswa nantinya untuk mengembangkan potensi diri



melalui kegiatan-kegiatan mobilitas internasional seperti misalnya beasiswa dari pemerintah untuk mengikuti Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA),” terang Dr. Asih.

Lebih lanjut, penjelasan perihal Program Studi Sarjana Gizi disampaikan oleh Dosen dari Departemen Gizi, Ir. Siti Arifah Pujonarti, M.P.H., dan Nurul Dina Rahmawati, S.Gz., M.Sc. Profil Program Studi Sarjana Gizi, sebagai program studi dengan tingkat keketatan nomor 1 di FKM UI pada seleksi masuk UI tahun 2022, disampaikan oleh Ir. Siti Arifah dengan menjelaskan berbagai macam isu gizi terkini yang ada di masyarakat. Selain itu, Nurul Dina menambahkan

berbagai informasi perihal pengajuan beasiswa dan kegiatan kemahasiswaan. “Belajar bukan hanya berfokus pada ilmu yang ingin kita dapat, tapi juga pada manfaat apa yang dapat kita sebarkan kepada masyarakat nantinya sebagai wujud dari pengabdian kita,” pesan Nurul Dina.

Penjelasan Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, disampaikan oleh Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, Dr. Ema Hermawati, S.Si., M.K.M. “Program Studi Kesehatan Lingkungan merupakan program studi yang bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang mampu menganalisis risiko paparan lingkungan,

memprediksi dampak kesehatan akibat paparan lingkungan, dan menyusun alternatif pemecahan masalah kesehatan lingkungan sesuai dengan kemajuan teknologi serta etika dan hukum yang berlaku,” tutur Dr. Ema.

Penjelasan seputar program studi serta berbagai beasiswa yang dapat diperoleh oleh mahasiswa UI menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa-siswi SMA Nuraida IBS Bogor. FKM UI berharap dengan semakin terpaparnya siswa SMA dengan informasi seputar keilmuan kesehatan masyarakat dan kehidupan perkuliahan, akan meningkatkan minat untuk melanjutkan pendidikan di FKM UI nantinya. (wrk)

## FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding dari FKM Universitas Mulawarman

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) sebagai institusi pendidikan kesehatan masyarakat tertua di Indonesia

seringkali menjadi rujukan dalam berbagai bidang untuk studi banding bagi perguruan tinggi kesehatan lain di Indonesia. Seperti halnya pada Jumat,

10 November 2023, FKM UI menerima kunjungan studi banding dari FKM Universitas Mulawarman (Unmul). Diterima di Ruang Rapat RIK Lantai 3,

ketiga pimpinan FKM UI yaitu Dekan, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc.; Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., dan Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., hadir untuk berdiskusi dengan FKM Unmul.

Studi banding yang bertujuan untuk mempelajari kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia dan manajemen pengelolaan Program Studi Magister, pembangunan Zona Integritas, serta diskusi penandatanganan perjanjian kerja sama ini diikuti oleh 8 peserta dari FKM Unmul. Terdiri dari Dekan Prof. Dr. Iwan Muhamad Ramdan, S.Kp., M.Kes.; Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, Ratih Wirapusita Wisnuwardani, S.K.M., M.P.H., Ph.D.; Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Ratno Adrianto, S.K.M., M.Kes., beserta para ketua program studi, dosen, dan staf.

“Untuk ketiga agenda yang ingin disampaikan melalui kunjungan ini saya rasa semua dapat dilaksanakan. Diskusi seputar Pembangunan Zona Integritas saat ini dapat dibicarakan dengan Dr. Milla dan Dr. Asih sebagai tim yang terlibat langsung mulai dari pengajuan ZI Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Sedangkan untuk kerja sama saya rasa harus dilaksanakan pertemuan khusus nantinya karena penandatanganan perjanjian kerja sama itu adalah antar universitas,” tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., mengawali diskusi.

Diskusi selanjutnya lebih banyak membahas perihal Pembangunan Zona Integritas (ZI) di FKM UI. Berbagai praktik baik yang sudah dilaksanakan di FKM UI, disampaikan secara bergantian oleh Dr. Asih dan Dr. Milla.

“Pembangunan ZI sendiri tujuannya adalah memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Di situ kami dituntut untuk memberikan inovasi dalam pelayanan. FKM UI memberikan berbagai inovasi berupa digitalisasi layanan, di mana kami membangun 14 aplikasi yang dapat digunakan untuk memudahkan pelayanan dan pekerjaan. Digitalisasi menjadi inti dari inovasi kami saat mengajukan WBK. Selain itu, satuan kerja juga dituntut untuk memiliki



wow factor yang dapat menjadi daya tarik dan membedakan dengan satuan kerja lainnya. FKM UI antara lain sangat terbantu dengan sudah dimilikinya sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 37001:2016,” terang Dr. Asih menyampaikan proses pengajuan FKM UI sebagai wilayah ZI-WBK. Doktor Asih juga menambahkan bahwa kepuasan pelanggan juga menjadi hal penting yang dinilai oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB). Oleh karena itu, pelaksanaan survei kepuasan pelanggan menjadi suatu keharusan yang dilaksanakan di FKM UI.

Lebih lanjut, Dr. Milla menyampaikan tentang langkah awal yang seharusnya diambil oleh FKM Unmul yaitu membentuk tim tersendiri yang akan menangani pembangunan ZI di fakultasnya. “FKM UI membentuk Sekretaris Fakultas untuk mengakomodasi kebutuhan pembangunan ZI agar lebih terfokus untuk mengkoordinir tim-tim yang dibentuk untuk ZI. Selain tim Pembangunan ZI, ada juga tim agen perubahan dan tim survei internal. Selain itu, kami juga membentuk Unit Layanan Fakultas (ULF) sebagai unit

layanan terpadu kami,” jelas Dr. Milla. Selain itu, Dr. Milla menyampaikan bahwa memperkenalkan ZI dan internalisasi nilai dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi hal yang harus benar-benar diusahakan. “Kami memasukkan semua unsur tentang ZI ke dalam semua kegiatan-kegiatan fakultas dan kegiatan orientasi mahasiswa baru. Sedapat mungkin yang dilakukan dalam ZI dapat diperkenalkan, kemudian di formalisasi sehingga bisa sustainable dilaksanakan di fakultas,” tambah Dr. Milla. Intinya, pembangunan ZI di fakultas akan dapat dirasakan dalam perbaikan manajemen, alur kerja, struktur, serta nilai-nilai yang dianut setiap personal.

“Terima kasih banyak Pak Dekan, Dr. Asih, dan Dr. Milla. Kami rasa upaya peningkatan kapasitas instansi kami dalam aspek pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan peningkatan capaian kinerja fakultas akan semakin baik setelah melaksanakan studi banding di FKM UI. Banyak wawasan yang kami terima untuk dapat kami terapkan di lingkungan fakultas kami,” tutur Dekan FKM Unmul, Prof. Dr. Iwan Muhamad Ramdan, S.Kp., M.Kes. (wrk)





## Program Studi S2 K3 FKM UI Jalani Proses Akreditasi Nasional dari LAM-PTKes

Program Studi Magister (S2) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjalani akreditasi nasional dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) pada 9 – 11 November 2023. Hadir dua orang asesor, dr. Mateus Sakundarno Adi, M.Sc., Ph.D., dan Prof. Dr. dr. Chatarina U. Wahyuni, M.S., M.P.H., pada proses akreditasi ini. Penilaian akreditasi Prodi S2 K3 menjadi yang terakhir di antara penilaian akreditasi program studi lainnya di tahun ini.

Sebelum memasuki tahap penilaian akreditasi, LAM-PTKes selaku lembaga penilaian, melakukan Monev (monitoring dan evaluasi) Akreditasi dan AIA (Audit Internal Akademik) yang memberikan poin-poin penilaian untuk dijadikan acuan perbaikan dan peningkatan yang harus dilakukan oleh program studi.



Adapun kriteria yang dijadikan penilaian meliputi 9 (Sembilan) hal, yakni Visi, Misi, Tujuan dan Strategi; Tata Pamong; Mahasiswa; Sumber Daya Manusia (SDM); Keuangan dan Fasilitas; Pendidikan; Penelitian; Pengabdian kepada

Masyarakat (Pengmas); Luaran dan Capaian. Sementara hasil akhir dalam penilaian akreditasi ialah berita acara yang akan dibahas dalam sidang majelis oleh LAM-PTKes. Hasil sidang majelis oleh LAM-PTKes berupa penetapan

status akreditasi bagi program studi yang akan berlaku selama lima tahun.

Penilaian akreditasi ini berperan penting di berbagai hal, terutama bagi para lulusan yang akan terjun ke dunia kerja serta reputasi yang akan dibawanya. Sehingga, akreditasi yang dimiliki S2 K3 diharapkan masih dapat dipertahankan dengan status unggul, yakni status tertinggi yang sudah dimiliki sebelumnya.

“Dari enam prodi (program studi), ada tiga prodi yang sudah terakreditasi internasional, yaitu S2 KARS, S2 IKM, dan S1 Kesehatan Masyarakat. Untuk S2 K3 sendiri targetnya di tahun depan”, tutur Koordinator Unit Penjamin Mutu Akademik, Dian Wulandari. (ITM)



## Menjadi Co-Organizer FIT IAKMI IX, Dekan FKM UI Soroti Relevansi Tema Forum dengan Isu Kesehatan Nasional



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi co-organizer sekaligus menjadi tempat penyelenggaraan acara Forum Ilmiah Tahunan (FIT) Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) IX pada 10 – 12 November 2023. Forum kali ini mengangkat tema “Memperkuat Komitmen Pemimpin Bangsa dalam Transformasi Sistem Kesehatan Nasional”.

Kondisi pandemi COVID-19 menyadarkan seluruh masyarakat bahwa sistem kesehatan Indonesia saat ini masih harus diperbaiki. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tengah menjalani transformasi sistem kesehatan nasional. Dimana enam pilar transformasi sistem kesehatan yang terdiri dari pelayanan primer, layanan rujukan, sistem ketahanan kesehatan, manajemen pembiayaan, teknologi kesehatan dan transformasi SDM ini membutuhkan komitmen yang kuat dari berbagai pihak untuk mewujudkannya.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., mengatakan bahwa tema yang diangkat dalam FIT IAKMI IX sangat relevan dengan isu-isu strategis kesehatan nasional. “Sebagai suatu organisasi masyarakat yang bersifat



independen dan multidisipliner, IAKMI berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mengembangkan kemitraan strategis dengan pemerintah dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya dengan harapan

terciptanya inovasi – inovasi dan terobosan yang sangat berarti dalam mendukung program pemerintah,” tutur Dekan FKM UI dalam sambutannya.

IAKMI turut mengusung isu penting dalam rangkaian forum diskusi mengenai



isu transformasi sistem kesehatan, pengembangan SDM kesehatan, urgensi kurikulum digital public health untuk tenaga kesehatan, ekuitas pelayanan kesehatan, serta penanggulangan stunting.

FKM UI bangga dapat berkolaborasi menyelenggarakan FIT IX IAKMI tahun ini sebagai salah satu ajang pertukaran ide, gagasan, wawasan, serta inovasi dari para ahli kesehatan masyarakat. "Kami berterima kasih dan bangga dapat berkolaborasi. Semoga forum ini dapat efektif sebagai tempat untuk

berbagi pengetahuan dan gagasan serta berdiskusi tentang banyak hal dalam mendukung terlaksananya transformasi sistem kesehatan nasional," pungkas Prof. Mondastri.

Turut hadir dalam rangkaian acara FIT IAKMI IX ini adalah Pimpinan Komisi IX DPR RI, Emmanuel Melkiades Laka Lena, S.Si., Apt.; Kaukus Kesehatan DPR RI, Dr. Suir Syam M.Kes., MMR.; Ketua Umum AIPTKMI, Prof. Asnawi Abdullah, BSc.PH., MHSM., MSc.HPPF., DLSHTM., Ph.D.; Ketua Umum PP IAKMI, Dedi Supratman, S.K.M., M.K.M; Sekretaris Universitas, Universitas

Indonesia, dr. Agustin Kusumayati, M.Sc., Ph.D.; serta berbagai pembicara ahli.

Forum Ilmiah Tahunan IAKMI merupakan agenda tahunan sebagai wahana diskusi ilmiah dan saling berbagi hasil riset/ pengalaman para praktisi maupun pemerhati kesehatan masyarakat baik dari unsur akademisi, eksekutif, legislatif, sektor swasta serta seluruh anggota IAKMI di tanah air. Forum ini pun diharapkan menjadi momentum terbaik untuk mengevaluasi dan memperkuat perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat di Indonesia. (wrk)

## FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding dari Universitas Negeri Malang



Pada Senin, 13 November 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan benchmarking dari Universitas Negeri Malang. Sebanyak 8 dosen dan staf dari Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Malang diterima di Ruang Guru Besar FKM UI. Narasumber dalam kunjungan ini adalah Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiari, M.Sc.; Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; serta Koordinator Subunit Sumber Daya Manusia (SDM) FKM UI, Dwi Asijati, S.E.

Tujuan kunjungan yang diajukan adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di FKM UI. Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria memaparkan informasi seputar implementasi Kurikulum Nasional 2021, serta pemanfaatan laboratorium dalam proses pembelajaran

“Persiapan implementasi Kurikulum Nasional 2021 ke dalam Kurikulum S1 Kesehatan Masyarakat FKM UI

sebenarnya telah dimulai sejak awal tahun 2022,” tutur Dr. Laila. Ia menyebutkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan antara lain membuat matriks padanan Kurikulum Nasional dan Kurikulum S1 Kesmas existing, evaluasi per matakuliah pada Kurikulum S1 Kesmas existing, pelaksanaan pertemuan rutin 2 (dua) mingguan untuk membahas hasil evaluasi dengan setiap departemen dan kelompok studi di FKM UI, pelaksanaan Lokakarya Penyesuaian Kurikulum, serta pengajuan SK untuk pergantian kurikulum ke UI untuk kemudian diimplementasikan pada mahasiswa baru 2023. Doktor Laila juga menyampaikan bahwa FKM UI memiliki beberapa laboratorium yang berlokasi baik di Gedung RIK maupun di Gedung FKM UI yang dimanfaatkan untuk proses pembelajaran. Laboratorium tersebut adalah Laboratorium Gizi, Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Laboratorium Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Laboratorium Komputer, serta Laboratorium Teknologi Pendidikan dan Komunikasi Kesehatan (TPKK).

Sementara itu, Koordinator Subunit SDM FKM UI, Dwi Asijati, S.E.,

menyampaikan informasi seputar strategi dalam penguatan kualitas SDM di FKM UI. Strategi penguatan kualitas SDM yang dilaksanakan di FKM UI antara lain pelaksanaan capacity building bagi dosen dan tenaga kependidikan, pendidikan S3 bagi dosen muda, pelaksanaan joint research atau kolaborasi riset dengan peneliti universitas dan perusahaan ternama luar negeri, partisipasi dosen dalam pertemuan-pertemuan ilmiah internasional bereputasi, publikasi bersama dosen UI dengan peneliti universitas dan perusahaan ternama luar negeri, serta pelaksanaan riset dengan peneliti diaspora UI yang terafiliasi dengan universitas/institusi luar negeri. “Strategi penguatan SDM di FKM UI sangat membantu dalam pengurusan kenaikan pangkat dosen serta memacu dosen dalam pemenuhan BKD,” tutur Dwi Asijati.

Selain pemaparan informasi, Dr. Asih juga memfasilitasi sesi diskusi dengan peserta kunjungan yang banyak bertanya seputar kurikulum, fasilitas laboratorium, serta manajemen SDM di FKM UI. (wrk)



## Paparkan Peran Ilmu Biostatistika dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Indonesia, Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., Dikukuhkan sebagai Guru Besar FKM UI



Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menambah jumlah Guru Besar dengan dikukuhkannya Prof. Dr. Besral, S.K.M., M.Sc., sebagai Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Biostatistika pada Rabu, 15 November 2023 di Balai Sidang UI. Dalam pidato pengukuhannya yang berjudul “Peran Ilmu Biostatistika dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Indonesia”, Prof. Besral mengatakan peran ilmu biostatistika penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

“Biostatistik didefinisikan sebagai ilmu dan seni penerapan prinsip statistik dalam bidang kedokteran, kesehatan masyarakat,

atau biologi,” tutur Prof. Besral. Prinsip statistika didasarkan pada matematika terapan yang mencakup metode dan teknik mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menyajikan serta menafsirkan atau menyimpulkan hasilnya menjadi sebuah informasi. Prinsip-prinsip ini mencakup inferensi pada suatu populasi dan penarikan kesimpulan yang memperhitungkan ketidakpastian.

Biostatistik merupakan cabang ilmu statistik yang berfokus pada penerapan metode dan prinsip statistik pada fenomena biologis dan kesehatan. Prinsip dan metode statistik ini mencakup pengumpulan, pengolahan, analisis,

interpretasi dan simpulan, serta penyajian data atau informasi di berbagai bidang seperti kedokteran, farmasi, biologi, dan kesehatan masyarakat. Biostatistik dapat membantu memahami proses biologis, mengevaluasi efektivitas intervensi atau pengobatan, memprediksi luaran kesehatan, dan membuat keputusan berdasarkan analisis data.

Sejarah perkembangan biostatistik dalam kesehatan masyarakat ditandai dengan evolusi metode statistik yang berkelanjutan, penerapannya dalam epidemiologi, dan adaptasinya untuk mengatasi tantangan kesehatan kontemporer.

Biostatistik telah menjadi bagian integral dari penelitian kesehatan masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan dan intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

“Secara umum, kontribusi ilmu biostatistika (baik secara langsung ataupun tidak langsung) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia sangat besar. Ilmu biostatistika merupakan landasan praktik kesehatan masyarakat berbasis bukti di Indonesia. Hal ini memberdayakan pembuat kebijakan, profesional kesehatan, dan peneliti dengan wawasan berbasis data, wawasan yang sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan kesehatan masyarakat secara lebih efektif, lebih efisien, dan lebih berhasil guna,” papar Prof. Besral.

Selain itu, ilmu biostatistika juga memiliki peran penting dalam penanggulangan COVID-19 yang terjadi pada 2020 hingga 2022. Berbagai program dan aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan ilmu biostatistika, di antaranya adalah survei perilaku dan analisis data. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pengendalian

pandemi COVID-19 adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Keberhasilan penerapan kebijakan ini hanya dapat diukur melalui survei perilaku yang dapat dilakukan oleh ahli biostatistika. Dalam penanganan pandemi COVID-19, ilmu biostatistika juga berperan dalam menggunakan big data, seperti data Google Trend, Google mobility, dan Facebook. Hal ini untuk membantu mempermudah dan mempercepat pengumpulan dan analisis data terkait perilaku mobilitas penduduk, kepatuhan PPKM, kepatuhan pada isolasi mandiri, dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pemantauan, dan evaluasi untuk penanganan yang lebih efektif.

“Biostatistik berfungsi sebagai tulang punggung kesehatan masyarakat dengan menyediakan alat dan metodologi untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi tantangan kesehatan masyarakat. Perannya dalam mengumpulkan, menafsirkan, dan menyebarkan data sangat penting dalam menyusun strategi dan kebijakan kesehatan masyarakat yang efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat,” pungkas Prof. Besral.

Prof. Besral menyelesaikan pendidikan S1 di FKM UI tahun 1994, kemudian menyelesaikan pendidikan S2 di College of Public Health University of the Philippines Manila tahun 2000, dan menyelesaikan pendidikan S3 di FKM UI tahun 2011. Saat ini, ia menjabat sebagai Manajer Penjaminan Mutu FKM UI sekaligus Ketua Divisi Kesehatan Masyarakat di Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes). Selain itu, ia juga aktif menjadi Pengurus Pusat Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) dan Pengurus Pusat Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Kesehatan Masyarakat Indonesia (AIPTKMI).

Pada sidang pengukuhan yang dipimpin oleh Prof. Ari Kuncoro, S.E., M.A., Ph.D., ini dikukuhkan pula Guru Besar Tetap bagi Fakultas Ilmu Keperawatan (FIK), Prof. Agung Waluyo, S.Kp., M.Sc., Ph.D., dan Guru Besar Tetap bagi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Prof. Dede Djuhana, M.Si., Ph.D. Prof. Besral adalah Guru Besar yang ke-69 yang dikukuhkan oleh UI pada tahun 2023. (wrk)



## Berkomitmen Menjaga Lingkungan Kerja Bebas Korupsi, FKM UI Jalani Surveilens Audit Sistem Manajemen Anti Penyuapan

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) senantiasa berkomitmen untuk menjaga lingkungan kerja yang bersih dan bebas dari segala bentuk gratifikasi, penyuapan dan korupsi. Hal ini sejalan dengan telah diraihnya predikat Zona Integritas (ZI) Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) sejak 2021. Mendukung upaya tersebut, pada 16-17 November 2023, FKM UI menjalani proses surveilans audit ISO 37001:2016, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

ISO 37001:2016 merupakan pedoman yang menetapkan persyaratan sistem manajemen yang dirancang untuk membantu organisasi mencegah, mendeteksi, dan merespons penyuapan





serta mematuhi undang-undang anti-penyuapan dan komitmen sukarela yang berlaku pada aktivitas organisasi.

Surveilans akreditasi ISO 37001:2016 yang bersifat melihat pemeliharaan sistem yang sudah berjalan untuk mempertahankan sertifikasi ini dilaksanakan pada seluruh unit kerja yang berada pada Pusat Administrasi Fakultas yaitu Subunit Administrasi Umum, Subunit Hubungan Masyarakat, Subunit Layanan Hukum dan Kearsipan, Subunit Penjamin Mutu Akademik, Subunit Penjamin Mutu Non Akademik, Subunit Administrasi Pendidikan, Subunit Kemahasiswaan, Subunit Administrasi Riset dan Pengabdian Masyarakat, Subunit Sumber Daya Manusia (SDM), Subunit Teknologi Informasi, Subunit

Kuangan, Subunit Pusat Informasi Kesehatan Masyarakat (Pusinfokesmas), Subunit Kerjasama, Hubungan Alumni dan Ventura, serta Subunit Pengelolaan Fasilitas dan Logistik. Pelaksanaan audit dilakukan berdasarkan sampling terhadap informasi penerapan sistem manajemen pada setiap unit. Hadir sebagai asesor adalah Putu Indra Permana dari PT Garuda Sertifikasi Indonesia.

Surveilans menunjukkan hasil peningkatan dan implementasi yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya, ditunjukkan dengan turunnya jumlah temuan. Berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan selama 2 (dua) hari tersebut, dihasilkan 5 (lima) temuan, yaitu 3 (tiga) temuan minor dan 2 (dua) observasi.

Temuan-temuan tersebut berkaitan dengan kurangnya atau tidak lengkapnya beberapa bukti terkait pengaturan tentang residual risk baik pada SOP analisa risiko maupun lembar kerja analisa risiko, pelaksanaan uji kelayakan secara berkala telah dituangkan di dalam SOP pelaksanaan uji kelayakan, notulensi rapat tinjauan manajemen yang belum secara menyeluruh memberikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan penerapan SMAP, belum adanya rencana pelatihan tahunan untuk peningkatan kompetensi di setiap unit, serta disarankan di dalam pelaksanaan uji kelayakan untuk mencari informasi mengenai background personal. Temuan ini harus ditindaklanjuti dan dijawab melalui lembar ketidaksesuaian paling lambat 17 Januari 2024. (wrk)

## Permasalahan Diet dan Nutrisi Seimbang menjadi Bahasan Penting pada International Seminar on Nutrition (ISON) 2023

Gelaran seminar internasional dan rangkaian akhir acara Nutrition Expo 13 berlangsung pada Sabtu, 18 November 2023 secara bauran. The 8th International Seminar on Nutrition (ISON) yang diselenggarakan oleh Asosiasi Keluarga Gizi (AKG) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) mengusung tema "From Limitations to Opportunity: Improving Nutrition for People with Dietary Restrictions". Menghadirkan Mr. Hj. Ridzoni bin Sulaiman, M.Sc., Pensioner Chief Dietitian at Kuala Lumpur Hospital, sebagai pembicara utama serta Drh. Safarina G. Malik, M.S., Ph.D.; Dr. Susianto Tseng, dan Dr. Ir. Dwi Nastiti Iswarawanti, M.Sc. sebagai tiga panelis.

"Seminar internasional ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya mengenai gizi bagi kesehatan masyarakat dan kepada mahasiswa-mahasiswi yang utama. Semoga gelaran acara ini kedepannya semakin sukses," tutur Wakil Dekan Bidang Pendidikan,



Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI, Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., dalam sambutannya.

Pembatasan pola makan berarti seseorang mempunyai batasan terhadap makanan tertentu. Hal ini menjadi perhatian akibat dari kurangnya asupan

nutrisi yang dikonsumsi (malnutrisi) dan keterjagaan makanan sebelum dikonsumsi. "Untuk itu, tantangan utama dari pembatasan pola makan adalah bagaimana seseorang harus tetap memiliki asupan nutrisi dengan diet yang seimbang dan substitusi pada makanan yang dikonsumsinya," terang

Mr. Sulaiman dalam keynote speechnya dengan topik “Balanced Diets for All: Introduction to Food Substitutes and It’s Challenges”.

Makanan pengganti adalah makanan yang mengacu pada praktik mengganti satu jenis makanan dengan jenis makanan lain yang menawarkan nilai gizi serupa tanpa mengorbankan citarasa kuliner, penampilan, rasa, tekstur, dan bau pada makanan. Salah satu contoh yang dapat diterapkan adalah konsumsi protein nabati pada tempe. Tempe merupakan hasil fermentasi

kedelai yang mampu menyamai bahkan melampaui kadar nutrisi dari daging. Sehingga, tempe sangat baik untuk dikonsumsi dan menjadi pilihan yang tepat sebagai makanan pengganti. Berdasarkan data, makanan pengganti juga secara signifikan memberikan dampak baik bagi kesehatan lingkungan.

Lebih lanjut, Drh. Safarina, salah satu panelis, menyampaikan materi tentang “Lactose Intolerance in Infants and Children: Maximizing Nutrient Intake and Preserving Gut Health”. Laktosa merupakan salah satu jenis gula yang

dihasilkan dalam susu yang harus dicerna dengan baik di dalam tubuh. Saat ini, intoleransi laktosa mendapat perhatian karena menjadi kasus yang banyak ditemukan pada bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Munculnya kasus intoleransi laktosa memerlukan alternatif pencegahan yang dapat meliputi produk bebas laktosa, tidak mengkonsumsi makanan mengandung laktosa dalam jumlah yang banyak, dan membatasi serta mengganti produk-produk olahan susu hewani seperti sapi atau kambing.

Membangun lingkungan yang suportif melalui penyuluhan hingga pemilihan duta nutrisi seimbang di masyarakat menjadi salah satu jawaban untuk terciptanya kondisi nutrisi yang seimbang pada masyarakat. Untuk itu, perlu adanya gerakan di setiap lapisan masyarakat dalam memberikan dan membangun kepedulian. “Kerja sama harus dilakukan semua lini, baik itu individu, komunitas, para pebisnis, dan pemerintah serta kementerian harus mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mendukung keefektifan sistem pangan bagi masyarakat di dunia,” pesan Mr. Sulaiman di akhir seminar. (ITM)



## Bahas Isu Transformasi Sistem Kesehatan, Webinar S2 KARS FKM UI Angkat Topik Smart Hospital

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, rumah sakit di Indonesia berjumlah 3136. Pelayanan di rumah sakit telah memasuki era dimana segala jenis pelayanan mulai diintegrasikan dengan teknologi atau sistem informasi yang canggih dan terpadu. Perkembangan pelayanan di rumah sakit harus diikuti dengan digitalisasi pelayanan kesehatan sesuai dengan perkembangan teknologi kesehatan yang sejalan dengan upaya menciptakan smart hospital. “Dengan adanya smart hospital diharapkan pelayanan menjadi lebih optimal, efektif dan efisien. Kementerian kesehatan sudah mengembangkan



FAKULTAS  
KESEHATAN  
MASYARAKAT

Getting to know Smart Hospital –  
Preparing ourselves for The Smart  
Hospital



[www.iahe.or.id](http://www.iahe.or.id)

Prof. Dr.-Ing. Eko Supriyanto P.H.Eng

One Step Closer to Smart Hospital  
(Selangkah Lebih Dekat Menuju Smart Hospital)

Buti

zoom



beberapa digitalisasi salah satunya melalui aplikasi SATUSEHAT, telemedicine, rekam medis elektronik, dan sistem rujukan berbasis kompetensi. Semua itu dilakukan agar masyarakat mendapatkan kemudahan akses dan kualitas pelayanan kesehatan yang berstandar nasional bahkan internasional,” tutur Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan, drg. Yuli Astuti S., M.Kes., pada opening speech nya dalam acara Webinar “One Step Closer to Smart Hospital” Sabtu, 18 November 2023 yang diselenggarakan oleh Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (KARS) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI).

Webinar ini juga menghadirkan Direktur Utama BPJS, Prof. Dr. Ali Ghufron Mukti, Sc.Ph.D., sebagai keynote speaker untuk berbicara mengenai “Digitalisasi Layanan BPJS Kesehatan dalam Mendukung Pengembangan Ekosistem Smart Hospital”.

BPJS Kesehatan sebagai badan hukum publik yang berada langsung di bawah presiden memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pada November 2023, jumlah peserta JKN sudah mencapai 256 juta jiwa atau 95,71% dari total jumlah penduduk Indonesia. Dengan cakupan angka yang begitu besar, BPJS Kesehatan membutuhkan sistem terintegrasi untuk seluruh layanannya. “BPJS Kesehatan berkomitmen untuk menghadirkan ekosistem yang mendukung Smart Hospital. Saat ini kami sudah menggunakan teknologi dalam

layanan BPJS, seperti teleconsultation services, biometric fingerprint, integrated SEP, integrated queuing system, serta informasi ketersediaan tempat tidur dan kamar operasi yang sudah bisa diakses pelanggan secara digital,” tutur Prof. Ali Ghufron. BPJS Kesehatan juga sudah memiliki aplikasi Mobile JKN dengan berbagai fitur yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses pelayanan BPJS.

Webinar dari Prodi Magister KARS FKM UI ini juga menyelenggarakan diskusi dengan 4 panelis. Prof. Dr. -Ing Eko Supriyanto, P.H. Eng, Presiden Indonesia Association of Hospital Engineering (AHE), sebagai panelis pertama dengan mengangkat tema “Getting to Know Smart Hospital – Preparing Ourselves for Smart Hospital”. “Smart hospital didefinisikan sebagai rumah sakit yang selamat, bermutu, aman, ramah sosial dan lingkungan, dan terjangkau yang diimplementasikan melalui transformasi digital,” ujar Prof. Eko. Smart hospital terdiri dari beberapa komponen yang smart, seperti bangunan rumah, prasarana elektrik dan mekanikal, infokom (sensor, internet of things (IoT), server, software, dan lain-lain), alat kesehatan, 7S (struktur, strategi, sistem manajemen, skill, staf, style kepemimpinan, dan shared value), serta Balance Score Card (BSC) untuk keuangan, pelanggan, proses bisnis, dan sumber daya manusia. Terdapat beberapa persyaratan teknis implementasi smart hospital yang harus dimiliki rumah sakit, mulai dari sistem kelistrikan hingga sistem manajemen rumah sakit.

Lebih lanjut, dr. Agus Mutamakin, M.Sc dari Kompartemen dan Pusat Data Informasi Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) memaparkan materi mengenai “Tantangan Saat Melakukan Perubahan Menuju Smart Hospital”. Menurut dr. Agus, tantangan akan selalu ada ketika ingin melakukan perubahan besar, termasuk dalam perubahan menuju smart hospital. “Ada 6 tantangan yang sedang kita hadapi, yaitu ketersediaan dan keandalan teknologi, biaya implementasi, keamanan dan privasi data, integrasi teknologi, manajemen perubahan, serta pelatihan dan adaptasi staf,” terang dr. Agus.

“Hingga tahun 2022, tercatat 10 kementerian dan lembaga pemerintah pernah mengalami peretasan. Hal ini harus menjadi perhatian karena keamanan siber telah menjadi gudang senjata dalam konflik geopolitik. Serangan dari siber ini bisa sangat canggih dan dilakukan terus-menerus,” tutur Ardi Sutadja K., S.H., MBA., Kepala Indonesia Cyber Security Forum (ICSF) dalam materi diskusinya yang berjudul “Ancaman Gangguan Siber: Taksonomi pada Industri Healthcare”. Untuk itu, dibutuhkan keamanan siber yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melindungi dan menghindari ancaman kejahatan siber. Dibutuhkan pula ketahanan siber yang mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memitigasi kerusakan dan melanjutkannya setelah sistem atau data disusupi. Strategi keamanan siber dirancang untuk meminimalisasi risiko terjadinya serangan, sedangkan

ketahanan siber dirancang untuk meminimalisasi dampaknya. Dalam konteks smart hospital, data electronic medical record (EMR) menjadi sesuatu yang harus diperhatikan keamanannya.

Julian Petrescu, MBA., Senior Engineer Intersystem, menjelaskan topik "Revolutionizing Healthcare: Artificial Intelligence Use Cases in Hospitals" dimana dikatakan bahwa data pelayanan kesehatan terdiri dari 3 pilar, yaitu EMR,

interoperabilitas, serta standar dan data coding. Dengan semakin berkembangnya artificial intelligence (AI), data kesehatan kini dapat dianalisis dan dibuat model dalam skala besar. "AI mengubah sistem rekam medis elektronik yang tadinya pasif, kini menjadi sistem penghasil informasi aktif yang dapat ditindaklanjuti serta mengungkapkan pola tersembunyi tentang pasien atau populasi. Implementasi nyata dari penggunaan AI ini adalah platform SATUSEHAT yang mengintegrasikan

sistem informasi kesehatan di Indonesia," ujar Julian. Menurutnya, transformasi digital ini juga dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menuntut perkembangan teknologi secara global.

Webinar yang dihadiri oleh lebih dari 300 partisipan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa kesehatan sehingga nantinya dapat mewujudkan rumah sakit Indonesia yang mampu bersaing secara global. (WR)

## Seminar Online FKM UI Bahas Sinergi Menuju Indonesia Bebas TBC

**MK3 UI WEBINAR**  
Sinergi Menuju Indonesia bebas TBC 2023 18<sup>th</sup> Nov

**Upaya Kemnaker Melaksanakan Penanggulangan TBC di Tempat Kerja Tahun 2023**

- Sosialisasi Permenaker No 13 tahun 2022 kepada 1400 Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan pada Rakornas Pengawas Ketenagakerjaan
- Penyusunan Petunjuk Teknis Penanggulangan TBC di Tempat Kerja dan Pedoman Pemberian Penghargaan Program Penanggulangan TBC di Tempat Kerja
- Masifikasi skrining TBC di 30 Wilayah DKI Jakarta dengan target 8000 orang tenaga kerja UMKM
- Workshop penanggulangan TBC di 2 Wilayah DKI Jakarta dan 4 Wilayah Jawa Tengah @ 200 orang peserta

**MEDIA PARTNER**  
ISAFETY HSE magazine

**SPONSORSHIP**  
HCML Husky-CNOOC Madura Limited SYNERGY ZOLL PT Peta Health Services, Tbk

Sabtu, 18 November 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melalui mahasiswa Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menyelenggarakan seminar online seri ke-10 dengan mengusung tema "Sinergi Menuju Indonesia Bebas TBC." Seminar dihadiri oleh peserta dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa sampai praktisi profesional.

Tujuan dan sasaran penanggulangan TBC di tempat kerja menurut Permenkes

Nomor 13 tahun 2022 yakni memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dalam mencegah dan mengendalikan timbulnya TBC di tempat kerja serta mendukung program penanggulangan TBC nasional yakni mengeliminasi TBC pada tahun 2030 dan Indonesia bebas TBC tahun 2050. Adapun kewajiban perusahaan yakni menyusun kebijakan penanggulangan TBC di tempat kerja, melakukan sosialisasi, penyebaran informasi, edukasi TBC di tempat kerja, serta penemuan kasus sekaligus

penanganan kasus TBC dan pemulihan kesehatan pekerja. "Untuk melakukan penyusunan kebijakan penanggulangan TBC di tempat kerja, diperlukan komitmen yang dimunculkan dalam program kerja, dan yang terpenting adalah penghapusan stigma dan diskriminasi," ujar Direktur Bina Pengujian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, Drs. Muhammad Idham., M.K.K.K., dalam sambutan sekaligus keynote speech pada seminar ini.

Pada sesi selanjutnya, Prof. dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc., Dosen FKM UI dan Ketua Technical Working Group (TWG) TB-CCM Indonesia; Dr. Alexander K. Ginting S., Sp.P(K), FCCP., Tim Dokter Kepresidenan RI, Konsultan Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi; serta Sudarmadi Widodo, Director of HRD & Corporate Communication Otsuka Group Indonesia memberikan materi dalam seminar ini. Prof. Adang menyampaikan mengenai bahaya TBC dan pencegahannya. Saat ini, Indonesia juga menempati angka tertinggi kedua di dunia dengan kasus TBC mencapai 969 ribu kasus, dengan tempat kerja merupakan tempat yang paling berisiko tinggi untuk menularkan TBC. "Pencapaian target eliminasi TBC di Indonesia pada tahun 2030 dioptimalisasi dengan pemodelan epidemiologi, pemberian TPT merupakan prasyarat mencapai eliminasi TBC tahun 2030 selain intervensi skrining pada populasi berisiko dan diagnosis bakteriologis," ujar Prof. Adang. Berdasarkan global TB Report 2022, insiden TBC di Indonesia sebesar 354/100.000 penduduk, dan diperkirakan sebanyak 969.000 penduduk menderita TBC.

Lebih lanjut, Dr. Alexander K. Ginting S., Sp.P(K), FCCP., menyampaikan mengenai upaya mencegah dan mewaspadai penularan TBC di tempat kerja. Penanggulangan tuberkulosis adalah segala upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif tanpa mengabaikan aspek kuratif dan rehabilitatif untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan

angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat TBC, dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat penyakit TBC. "Upaya pencegahan ini tidak hanya melibatkan instansi pemerintah saja tetapi juga bagaimana regulasi bisa mengaturnya. Penanggulangan TBC itu banyak melibatkan berbagai persoalan yang ada, termasuk soal gizi masyarakat, perekonomian masyarakat, kemiskinan, serta pengeluaran dan ketersediaan obat," ujar Dr. Alex. Disampaikan juga bahwa pekerja dengan TB MDR (Multi Drug Resistant) tidak diperbolehkan untuk kembali bekerja sampai mereka telah melakukan pemeriksaan konversi kultur sputum atau dikonfirmasi tidak memiliki TBC yang resisten.

Pada materi terkait "How to Set Our Workplace Free from TBC" yang disampaikan oleh Director of HRD & Corporate Communication Otsuka Group Indonesia, Sudarmadi Widodo disebutkan bahwa "Free TBC at Workplaces" merupakan program yang bertujuan untuk menanggulangi TBC di tempat kerja dan memberikan pendampingan bagi mereka yang ditemukan positif TBC. Sebanyak 45 dari 67,311 orang pekerja yang dilakukan screening oleh Otsuka terkonfirmasi positif TBC. Otsuka juga memiliki platform yang bergerak di bidang edukasi, kesehatan, dan lingkungan yakni "Satu Hati". Program Satu Hati di bidang kesehatan bertajuk Satu Hati Sehatkan Bangsa. "Salah satu project yang berkaitan dengan sustainability juga yakni Otsuka Group

Tuberculosis yang dioptimalkan dengan membuat lingkungan kerja yang bebas TBC sekaligus membantu mengeliminasi stigma negatif pada penderita TBC," jelasnya. Project dijalankan secara komprehensif, yang terdiri dari pre-event, treatment, support nutrition, monitoring & reporting, serta measurement. "Pengobatan saja tidak cukup, perlu ada peningkatan gizi. Oleh karena itu, Otsuka menyediakan nutritionist untuk menganalisa pola makan penderita dan menyediakan menu yang tepat sebagai upaya peningkatan gizi. Penderita TBC harus mengonsumsi protein dan kalori yang tinggi untuk meningkatkan imun tubuh guna mengoptimalkan pengobatan dan mempercepat waktu penyembuhan," ujar Sudarmadi.

Bagi Otsuka pekerja adalah aset utama bagi suatu perusahaan atau penyedia kerja, dan semua orang memiliki risiko terinfeksi TBC terutama pada pekerja. Sehubungan dengan hal tersebut manajemen Otsuka berupaya ikut serta dalam penanggulangan TBC di tempat kerja yang dimulai dari seleksi pekerja, hygiene sanitasi tempat kerja, perumahan atau asrama tempat tinggal pekerja, serta bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat setempat.

Melalui seminar ini, dapat disimpulkan bahwa TBC merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia. Penanganan TBC memerlukan peran aktif dan kolaborasi berbagai sektor melalui gerakan terpadu dan dilaksanakan secara sinergis. (DFD)

## Fokus Edukasi Stunting pada Tenaga dan Kader Kesehatan, FKM UI Luncurkan Platform Learning Center PDRC FKM UI dan Stunting Resource Center (SRC) FKM UI

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) meresmikan Platform Learning Center PDRC FKM UI dan Stunting Resource Center (SRC) FKM UI pada Kamis, 23 November 2023 di Aula Gedung A, FKM UI. Acara peresmian dilakukan oleh Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo; Direktur

Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dr. Elvieda Sariwati, M.Epid.; Ketua Stunting Resources Center, Prof. dr. Endang L. Achadi; Direktur PT Indofood Sukses Makmur, Tbk., Axton Salim; General Manager Corporate Communication PT Indofood

Sukses Makmur, Tbk., Stephanus Indrayana; dan HSE/CSR Manager PT Bayan Resources, Tbk., Dian Fiana Ratna Dewi.

Pengembangan Platform Learning Center PDRC FKM UI ([www.learningcenter-pdrcfkmui.id](http://www.learningcenter-pdrcfkmui.id)) merupakan salah satu



langkah nyata yang dilakukan oleh klaster riset Positive Deviance Resource Center (PDRC) FKM UI, bekerjasama dengan PT Indofood Sukses Makmur Tbk., guna memberikan akses edukasi tanpa sekat jarak dan waktu untuk para tenaga kesehatan dan mitra kesehatan. Kehadiran platform Learning Center PDRC FKM UI juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti Universitas YARSI, Universitas Hasanuddin, Universitas Airlangga, dan beberapa Organisasi Profesi (OP), seperti Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI), Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), dan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI).

Pada kesempatan itu, dr. Elvieda yang hadir mewakili Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, memberikan apresiasi atas terciptanya Learning Center PDRC dan SRC FKM UI. "Tenaga dan kader kesehatan berperan penting sebagai sumber informasi terdekat bagi masyarakat. FKM UI diharapkan memberikan peran

strategis dalam program penurunan stunting melalui edukasi tenaga dan kader kesehatan agar mereka mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang upaya pencegahan stunting. Terima kasih atas kontribusi FKM UI yang membantu masyarakat dalam percepatan penurunan stunting Learning Center PDRC dan SRC FKM UI ini," tutur dr. Elvieda dalam sambutannya.

Sejak tahun 2022 PDRC FKM UI telah mengembangkan 6 topik materi edukasi/pelatihan untuk tenaga kesehatan dan mitra kesehatan di masyarakat, agar tenaga kesehatan dan mitranya mendapatkan informasi gizi dan kesehatan yang komprehensif dan terkini, terutama terkait stunting, untuk menciptakan pemahaman yang seragam antar tenaga kesehatan, kader, maupun mitra kesehatan lainnya, yang pada akhirnya merubah perilaku sehat ibu hamil dan ibu dengan balita.

"Dengan dukungan PT Indofood, PDRC FKM UI mengembangkan platform Learning Center yang diharapkan dapat

memberikan manfaat seluas-luasnya bagi tenaga, kader, serta mitra kesehatan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, SRC FKM UI juga didirikan sebagai respons kami selaku akademisi terhadap besarnya masalah stunting yang saat ini menjadi perhatian serius pemerintah Indonesia. SRC FKMUI diharapkan akan menjadi pusat kepakaran nasional dan internasional untuk kajian kebijakan, program pendidikan/pelatihan, program kegiatan pendampingan di masyarakat, diseminasi informasi, kajian keilmuan terkini serta perkembangan global terkait stunting," tutur Dekan FKM UI, Prof. Mondastri.

Beberapa faktor penting terkait kejadian stunting sangat erat dengan perilaku masyarakat sehingga pemberian edukasi yang adekuat berperan sangat penting dalam merubah perilaku sehat masyarakat. "Berbagai program yang dilaksanakan di Indonesia sebagian besar termasuk program yang terbukti cost-effective dalam menurunkan stunting, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI), suplementasi

vitamin A, pencegahan penyakit infeksi, imunisasi dasar lengkap, konsumsi TTD pada ibu hamil, dan konsumsi makanan bergizi seimbang oleh ibu hamil. Namun, cakupan program-program tersebut masih tergolong rendah yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang stunting dan faktor penyebabnya masih kurang dipahami oleh Masyarakat,” terang Prof. Endang Achadi, salah satu penggagas pengembangan Platform Learning Center PDRC FKM UI.

Saat ini, konten edukasi untuk tenaga kesehatan yang sudah dapat diakses pada Platform Learning Center PDRC FKM UI adalah Stunting, Anemia pada Ibu Hamil, dan Pedoman Singkat Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Selain itu, mengingat peran kader di masyarakat sangat penting, telah dikembangkan juga video tentang Stunting dan Anemia pada ibu hamil untuk kader. Melalui skema kerjasama dengan pihak swasta, yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk., PT Bayan Resources Tbk., dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), dengan pemberian beasiswa kepada tenaga kesehatan untuk dapat belajar secara gratis di platform, konten ini telah dan akan memberikan manfaat luas kepada lebih dari 7000 tenaga



kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Kedepannya, Platform Learning Center PDRC FKM UI akan mengembangkan berbagai konten edukasi lainnya yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan tenaga kesehatan dan mitra kesehatan di Indonesia secara luas dalam upaya penurunan stunting dan berbagai masalah gizi lainnya.

Bersamaan dengan dilakukannya launching Platform Learning Center PDRC FKM UI Fakultas Kesehatan Masyarakat, para pakar dari Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI dan kluster riset PDRC FKM UI, menginisiasi pendirian kluster riset dan pengabdian masyarakat, Stunting Resource Center (SRC) FKM UI yang didukung oleh PT





Bayan Resources Tbk. Pendirian SRC FKM UI tidak terlepas dari rekam jejak para pakar yang telah terlibat dalam berbagai kegiatan kolaboratif terkait 1000 HPK dan stunting, dengan berbagai mitra kerja sama, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan tersebut meliputi advokasi, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, telaah program dan kebijakan global dan nasional terkini, serta pemantauan dan evaluasi program.

Kehadiran SRC FKM UI merupakan bukti nyata kontribusi dunia akademi melalui kolaborasi sinergis dengan dunia usaha untuk dapat terlibat langsung dalam

upaya pencegahan dan penanggulangan masalah gizi di Indonesia, khususnya masalah stunting yang saat ini menjadi fokus pembangunan nasional. Di awal berdirinya, SRC FKM UI akan berfokus pada pelatihan tenaga kesehatan dan pemberdayaan kader, serta pengembangan program pendampingan pencegahan stunting di masyarakat, yang didukung oleh PT Bayan Resources Tbk. dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Acara ini juga disaksikan baik secara luring maupun daring oleh berbagai tamu undangan seperti perwakilan Plt. Deputi Bidang Lalitbang BKKBN,

Dr. Ukik Kusuma Kurniawan; Sekretaris Konsil Kedokteran Indonesia – Ditjen Nakes Kemenkes RI, dr. Imran Agus Nurali, Sp.KO.; Ketua Tim Kerja Standar Mutu dan Pelayanan Gizi dan KIA Kemenkes RI, Mahfud Fauzi, S.K.M., M.Kes.; PMO Direktorat Gizi dan KIA, Dakhlan Choeron, S.K.M., M.K.M.; perwakilan Scaling up Nutrition (SUN) Academia dan SUN Business Network, Organisasi Profesi, Dunia Usaha, Dinas Kesehatan se-Jabodetabek, dan seluruh peserta pelatihan online yang berasal dari Kab. Muara Enim, Kab. Bone, Kab. Kutai Barat, Kab. Kutai Timur, Kab. Kutai Kartanegara, Kota Balikpapan, Kab. Sumba Timur, dan Kab. Maluku Tengah.

## Seminar Online FKM Seri 7, Bahas Pencegahan Stunting dan Bonus Demografi 2045

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menjadi hambatan besar dalam meningkatkan kualitas sumber dayamasyarakat. Pada tahun 2045, Indonesia

diperkirakan akan mencapai bonus demografi, di mana mayoritas populasi merupakan masyarakat usia produktif. "Kita harus berhasil memetik bonus demografi tersebut. Negara-negara maju

bisa melesat dengan memanfaatkan periode bonus demografinya. Untuk itu, stunting harus dicegah dan diatasi sesegera mungkin sehingga kita bisa memiliki SDM yang berkualitas di



tahun 2045,” tutur Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) pada sambutannya dalam acara Seminar Online FKM UI Seri 7 yang diselenggarakan pada Sabtu, 25 November 2023. Mahasiswa S2 Epidemiologi FKM UI selaku penyelenggara mengangkat tema “Cegah dan Atasi Stunting untuk Indonesia Emas 2045”.

Seminar menghadirkan tiga pembicara dengan latar belakang berbeda. Dokter Irma Ardiana, MAPS., Direktur Bina Keluarga Balita dan Anak, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memaparkan kondisi kependudukan Indonesia saat ini. Berdasarkan data yang dimiliki BKKBN, angka kelahiran Indonesia sudah jauh menurun dari 5,6 kelahiran pada tahun 1971 menjadi 2,18 pada tahun 2022. Penurunan angka kelahiran yang signifikan ini memberikan perubahan pada piramida penduduk Indonesia. Saat ini, 70% populasi penduduk Indonesia berada di usia produktif. Untuk bisa mencapai bonus demografi, tentunya penduduk usia produktif tersebut juga harus berkualitas. “Salah satu alat ukur kualitas SDM adalah menurunnya prevalensi stunting. Dibutuhkan adanya persiapan kehidupan berkeluarga yang berkualitas untuk bisa mencegah stunting dari hulunya. Persiapan ini bisa dimulai dari remaja putri yang bergizi baik dan tidak anemia, dilanjutkan dengan calon pengantin dan pasangan usia subur, semuanya harus terencana dengan baik,” ujar dr. Irma. Ia juga berharap mahasiswa, khususnya mahasiswa FKM UI, dapat menjadi katalisator peningkatan kesehatan keluarga dan penurunan stunting.



Lebih lanjut, dr. Nurcholid Umam K., Sp.A., M.Sc., Direktur RSU PKU Muhammadiyah, Bantul membagikan best practice yang dilakukan rumah sakitnya dalam menggunakan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk mengatasi stunting. Penanganan stunting bisa dilakukan melalui pemberian pangan dengan nutrisi yang adekuat. Susu, sebagai salah satu sumber protein hewani menjadi pangan yang direkomendasikan untuk anak karena mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan. Namun sayangnya, tidak semua anak suka minum susu. Hal tersebut membuat dr. Nurcholid dan Tim RSU Muhammadiyah berupaya berinovasi membuat PMT yang disukai oleh anak-anak. “Setelah melakukan studi literatur, kami menemukan bahwa es krim modisco (modified dietetic skim and cotton sheets oil) dapat digunakan sebagai PMT untuk mengatasi stunting.

Kami pun bereksperimen dengan berbagai macam bahan lokal, mulai dari es krim kacang merah, daun kelor, hingga susu kedelai. Ternyata es krim modisco ini cukup efektif dalam menaikkan berat dan tinggi badan anak karena kandungan kalori, protein, dan lemaknya lebih tinggi daripada es krim biasa,” terang dr. Nurcholid. Kini, dr. Nurcholid dan timnya sedang gencar mengajarkan penduduk setempat cara membuat es krim modisco sendiri untuk mempercepat penanganan stunting di Bantul.

“Pemerintah menargetkan prevalensi stunting menurun hingga 14% pada tahun 2024. Tentu ini bukan target yang mudah mengingat banyaknya faktor yang berperan dalam kejadian stunting. Dibutuhkan penerapan rencana yang paripurna dan melibatkan banyak sektor untuk bisa mencapainya,” tutur

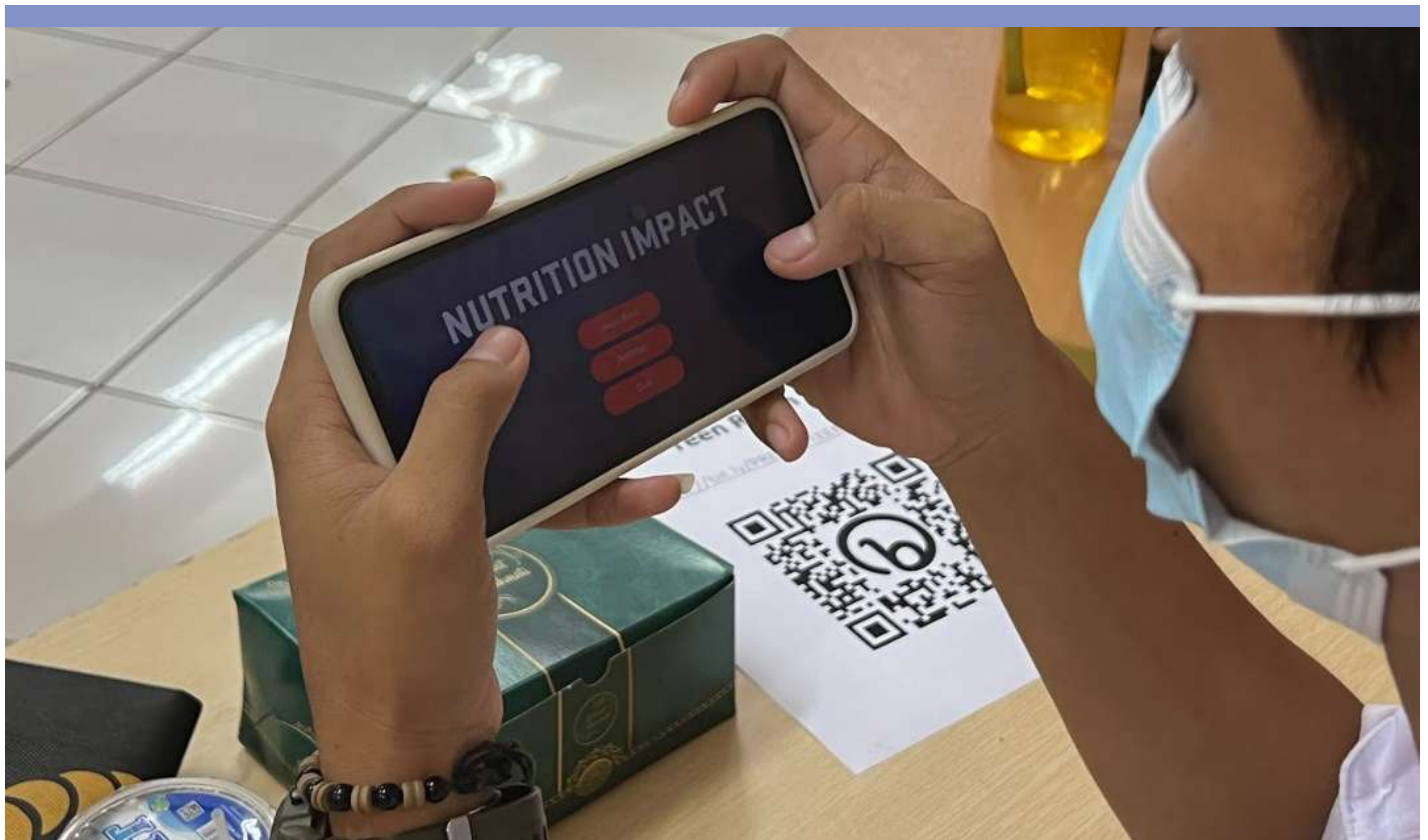


Dr. dr. Hariadi Wibisono, M.P.H., Ketua Umum Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Doktor Hariadi sebagai pembicara terakhir memaparkan materi mengenai strategi penanganan stunting berdasarkan perspektif epidemiologi. Peranan epidemiologi dalam penanganan stunting dapat dikategorikan menjadi 3: mampu mengenali (mencakup pemahaman definisi stunting, standar pengukuran,

menghitung angka stunting berdasarkan denominator, dan melakukan analisis berdasarkan kecenderungan waktu dan tempat); mampu menemukan sebaran (mencakup melakukan kajian sebaran berdasarkan tempat dan faktor risiko serta kajian faktor-faktor penentu dan kontributornya); serta deteksi faktor risiko dan saran solusi (mencakup identifikasi faktor risiko utama, melakukan penelitian

kualitas intervensi yang dilakukan, serta memberi saran tindakan yang dapat dilakukan). Doktor Hariadi juga menekankan pentingnya optimalisasi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) bayi. "Pencegahan stunting tidak dimulai ketika bayi lahir, tapi seharusnya diperhatikan kondisinya mulai dari wanita usia subur, masa kehamilan, persalinan, hingga bayi itu lahir," pungkas Dr. Hariadi. (WR)

## Game “Nutrition Impact”, Inovasi Edukasi Gizi Remaja oleh FKM Universitas Indonesia di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten, Solusi Pencegahan Stunting



Diketahui kasus prevalensi angka stunting atau pendek yang dialami anak-anak akibat gagal tubuh di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten hingga bulan April 2023 menurun menjadi 3.736 orang dari sebelumnya sebanyak 4.618 orang pada 1 Desember 2022. Meskipun demikian, angka ini masih jauh lebih tinggi (sekitar 26%) dibandingkan

dengan rata-rata prevalensi nasional yakni sebesar 21% pada tahun 2022 dan target nasional sebesar 14% pada tahun 2024.

Dalam upaya melakukan terobosan untuk mengatasi masalah stunting yang masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia, Departemen Gizi Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, diwakili oleh Nurul Dina Rahmawati, S.Gz., M.Sc., telah meluncurkan sebuah program edukasi gizi remaja yang unik di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.

Program ini, yang berlangsung pada 27 November 2023 di SMK 1 Kalanganyar,

menampilkan penggunaan game online inovatif berjudul “Nutrition Impact“, fokus pada isu anemia – menyediakan pengetahuan tentang gejala, penyebab, dampak, dan solusi. Game ini dilengkapi dengan modul edukatif mengenai Definisi Remaja, Perubahan Fisik dan Psikologis pada Remaja, Anemia, dan gaya hidup sehat, memberikan informasi komprehensif yang menarik bagi para remaja. Tanpa sadar, remaja akan mendapatkan berbagai informasi kompleks mengenai gizi dan kesehatan dengan cara yang menyenangkan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pencegahan anemia adalah keengganan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang diberikan oleh Puskesmas. Banyak siswi SMK 1 Kalanganyar menyatakan bahwa mereka tidak rutin mengonsumsi TTD karena bau dan rasa yang tidak menyenangkan, serta efek samping seperti mual. Untuk mengatasi hal ini, program memberikan tips praktis, seperti mengonsumsi TTD bersamaan dengan buah-buahan segar, makanan atau minuman manis, serta menghindari konsumsi teh, kopi, dan susu saat mengonsumsi TTD.

Program ini juga dilaksanakan secara hybrid, melalui sesi tatap muka dan



online menggunakan Zoom, serta pemanfaatan grup WhatsApp selama satu bulan sebagai wadah diskusi. Inisiatif ini menggabungkan metode pendidikan yang menyenangkan dan interaktif, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap kesehatan dan nutrisi yang baik di kalangan remaja.

Kepala SMKN 1 Kalanganyar Ratna Ningsih, M.Pd., dan Camat Kalanganyar, Bayu Hadiyana T., S.IP., M.Si., menyambut baik program ini. “Remaja putri adalah calon ibu yang akan menentukan kualitas generasi berikutnya. Oleh

karena itu, remaja putri harus sehat agar anaknya kelak terbebas dari stunting,” tutur Bayu Hadiyana. Nurul Dina menambahkan, “Stunting memberikan dampak lintas generasi, dan dengan pendidikan serta kesadaran yang tepat, kita bisa mencegah terulangnya siklus ini”.

Program edukasi gizi remaja ini menandai langkah signifikan dalam upaya mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesehatan dan produktivitas remaja di Kecamatan Kalanganyar, serta dapat menjadi contoh bagi upaya serupa di wilayah lain. (NDR)

## Tekan Bertambahnya Kasus Baru Stunting di Lebak Provinsi Banten, Pengabdian FKM UI Bekerja Sama dengan Rumah Edukasi Kecamatan Kalanganyar Cegah Anemia pada Remaja

Stunting masih menjadi masalah kesehatan prioritas Pemerintah Indonesia dengan target prevalensi nasional sebesar 14% pada tahun 2024 mendatang. Meskipun demikian, prevalensi stunting di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, masih tinggi, yakni sebesar 26,2% menurut SSGI Tahun 2022. Angka ini pun masih jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar sekitar 21%.

Berbagai upaya penanggulangan stunting telah dilakukan, khususnya pada

Ibu hamil dan balita, seperti pemberian makanan tambahan pada Ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) atau kurus dan balita gizi kurang, hingga pemberian ASI Eksklusif. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) juga telah menjadi program nasional sejak 50 tahun lalu, namun prevalensi anemia pada Ibu hamil masih saja tinggi, yakni mencapai 48,9% menurut data Riskesdas 2018.

Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan stunting pada Ibu

Hamil, meski dapat memberikan dampak, namun dirasakan cukup terlambat. Hal ini mengingatkan perbaikan gizi pada ibu hamil yang diharapkan berdampak pada janin dan anaknya akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, upaya menekan bertambahnya kasus stunting baru di masa yang akan datang harus dilakukan lebih ke hulu.

Diketahui, 1 dari 4 remaja putri Indonesia mengalami anemia (rendahnya sel darah merah dan/atau hemoglobin dalam darah).

Tanpa penanganan yang tepat, remaja putri yang anemia ini akan menjadi ibu hamil yang juga anemia dan menambah prevalensi stunting di masa yang akan datang. Tingginya angka pernikahan dini pun memperberat masalah ini, terbukti dalam sebuah penelitian oleh Fauziah (2018), salah satu desa di Kabupaten Lebak memiliki peningkatan kasus pernikahan dini dari tahun 2015 yang sebesar 42,10% menjadi 45,45% di tahun 2016 dan kembali meningkat pada tahun 2017 hingga mencapai 55,17%.

Memperhatikan hal ini, Nurul Dina Rahmawati, S.Gz., M.Sc., dosen Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat memimpin sebuah program pengabdian masyarakat yang bertemakan "Remaja Sehat (Teen Room): Upaya Inovasi untuk Meningkatkan Kesehatan, Gizi, dan Produktivitas Remaja" yang dilaksanakan di SMKN 1 Kalanganyar. Bekerja sama dengan Kecamatan Kalanganyar, Bayu Hadiyana T., S.IP., M.Si., Camat Kalanganyar, pada 27 November 2023 menyampaikan gagasan



terkait dengan penanganan stunting di Kecamatan Kalanganyar, melalui Rumah Edukasi Bagi Penanganan Stunting. Rumah Edukasi ini nantinya menjadi pusat kontrol, monitoring dan evaluasi kegiatan dalam rangka penanganan stunting di Kecamatan Kalanganyar

sehingga seluruh kegiatan terkoordinasi dengan baik dengan seluruh pihak lintas sektor.

"Stunting bukan hanya masalah tinggi badan, tapi juga dampaknya yang buruk terhadap perkembangan otak dan kecerdasan," tutur Bayu. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nurul Dina, "Stunting memberikan dampak lintas generasi: dengan rendahnya prestasi remaja, produktivitas di usia dewasa juga akan terhambat dan semakin memperbesar risiko lahirnya anak stunting kembali di masa yang akan datang". Karenanya, sebagai calon ibu untuk generasi yang akan datang, remaja putri, khususnya, perlu memperhatikan kesehatan dirinya, agar terhindar dari anemia, selain juga menghindari pernikahan dini yang akan menambah beban fisik dan emosional bagi remaja.



## Cegah Anemia dan Stunting Sejak Dini, FKM UI Edukasi Gizi Siswi SMP Kalanganyar Kabupaten Lebak

Data terakhir berdasar Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa sekitar 43% remaja usia 13-15 tahun di Provinsi Banten tergolong pendek dan sangat pendek. Prevalensi ini jauh di atas rata-rata Provinsi Banten yaitu 24,4%. Pendek merupakan status gizi yang disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi

dalam waktu yang lama. Sementara itu, berdasar hasil beberapa penelitian sebelumnya, hampir separuh dari remaja putri di Kabupaten Lebak mengalami anemia. Mengingat hal tersebut, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki masalah gizi remaja, khususnya remaja putri, karena remaja putri adalah calon

ibu yang akan menentukan kualitas generasi mendatang. Remaja putri berada pada rentang usia percepatan pertumbuhan, sehingga edukasi gizi pada usia ini diharapkan memberikan hasil yang maksimal terhadap perubahan pola konsumsi dan pada akhirnya pada status gizi dan kesehatannya.

Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), yang diwakili oleh Dr. Ir. Diah M. Utari beserta tim yaitu Dr. Ir. Asih Setiarini, Dr. Ir. Trini Sudiarti, Wahyu Kurnia S.K.M., M.K.M.; Latifah, S.Gz, dan beberapa mahasiswa mencoba mengembangkan booklet sebagai bahan edukasi, dan memberikan edukasi gizi terkait anemia dan stunting secara langsung bagi remaja putri.

Edukasi gizi berlangsung pada 27 November 2023 untuk semua remaja putri murid SMPN 3 Kalanganyar, Kabupaten Lebak. Menampilkan beberapa materi antara lain pertumbuhan remaja, kebutuhan gizi remaja, gejala, dampak dan pencegahan anemia dan kurang energi kronis (KEK) bagi remaja serta dampak anemia dan KEK pada ibu hamil dan bayinya.

Selama proses edukasi, dilakukan tanya jawab pada para remaja putri. Dari tanya jawab tersebut diperoleh data hanya sepertiga siswa yang rutin sarapan sebelum berangkat sekolah dengan alasan tidak sempat, malas, dan tidak biasa. Selain itu asupan pangan hewani tidak dikonsumsi setiap kali makan. Edukasi Prinsip Gizi Seimbang diberikan agar siswi menyadari dampak kekurangan dan pentingnya konsumsi gizi seimbang saat remaja. Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak secara rutin memberikan TTD (Tablet Tambah Darah) seminggu sekali pada sekolah, namun tidak semua siswi mau mengonsumsi TTD yang diberikan dengan alasan rasa dan bau TTD yang tidak enak, tidak merasa perlu dan efek samping yang timbul seperti tinja berwarna hitam



dan konstipasi. Oleh karena itu dalam edukasi ini juga dijelaskan bahwa efek yang timbul setelah minum TTD tidak berbahaya dan TTD wajib diminum karena mempunyai efek jangka panjang yang sangat baik. Para siswi diminta untuk memperhatikan asupannya karena saat ini mereka masih berada pada masa pertumbuhan cepat. Konsumsi yang seimbang dan beragam akan mencegah mereka dari anemia dan KEK, sehingga jika suatu saat menikah dan hamil, status gizi dan kesehatan mereka pada kondisi yang optimal dan dapat melahirkan bayi yang sehat serta tumbuh menjadi anak yang cerdas. Stunting, jika tidak ditangani sejak dini, akan berdampak lintas generasi, sehingga dikhawatirkan generasi emas di tahun 2045 tidak dapat tercapai.

Kegiatan edukasi gizi diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test

terkait materi yang diberikan. Kegiatan edukasi dinilai berhasil karena terdapat kenaikan skor nilai pengetahuan gizi sebesar 52%. Edukasi ini pertama kali dilakukan di SMPN 3 Kalanganyar, terlihat antusiasme siswi sangat tinggi saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan edukasi gizi ini disambut baik oleh Camat Kalanganyar, Bayu Hadiyana T., S.IP., M.Si., yang menyatakan bahwa penanganan stunting seharusnya tidak hanya fokus pada balita saja, namun harus sejak dini khususnya pada remaja putri, karena mereka harus memahami pola makan bergizi seimbang dan cara pencegahan anemia serta KEK. Kepala Sekolah SMPN 3 Kalanganyar Uus Sukmana, M.Pd., juga sangat antusias dengan kegiatan ini dan mendorong agar para siswi selalu minum TTD yang diberikan dan memperbaiki pola makannya.

## Literasi Kader Posyandu, Ujung Tombak Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting di Masyarakat

Posyandu merupakan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat Indonesia sejak kisaran tahun 80-an. Jika dilihat dari buku pedoman penyelenggaraan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan tahun

2011, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan

dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Sejalan dengan target pemerintah untuk menurunkan angka stunting hingga 14%

di tahun 2024, Posyandu menjadi salah satu sarana strategis dalam membantu mencapai target tersebut. Hal ini tercermin dari jenis intervensi spesifik pencegahan dan penanggulangan stunting pada masa sebelum kelahiran dan pada anak usia 0-23 bulan banyak bertumpu pada posyandu sebagai ujung tombak implementasinya, diantaranya konsumsi tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri dan ibu hamil, pemberian ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan, pemberian MPASI kaya protein hewani bagi baduta, tatalaksana balita dengan masalah gizi, imunisasi, dan edukasi gizi bagi remaja, ibu hamil dan keluarga termasuk edukasi terkait Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Bersumberdaya dari masyarakat, maka keberadaan dan kapasitas kader sebagai penyelenggara menjadi kunci utama keberlangsungan posyandu. Hal ini disadari oleh tim pengabdian masyarakat Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI yang diketuai oleh Wahyu Kurnia Yusrin Putra, S.K.M., M.K.M., sehingga diangkat menjadi tema pengabdian masyarakat DPPM UI tahun 2023 dengan kegiatan berupa peningkatan literasi kader posyandu terkait stunting dan anemia. "Kita tahu bahwa salah satu kunci keberhasilan penanganan stunting berawal dari deteksi dini kasus dan edukasi pencegahan oleh para kader posyandu. Oleh karena itu, menjadi penting untuk terus meningkatkan literasi dan berbagi pengalaman dengan para kader agar posyandu menjadi semakin berdaya dan efektif dalam mencegah dan menangani kasus stunting. Para kader juga perlu mengetahui bahwa anak yang stunting juga berpeluang besar untuk mengalami anemia, karena pangan hewani yang seringkali kurang dikonsumsi anak stunting juga merupakan sumber zat besi," ujar Wahyu.

Kegiatan pengmas mengambil lokasi di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil SSGI tahun 2021, dimana angka stunting di Provinsi Banten masih mencapai 24,5%. Sementara Kabupaten Lebak termasuk dalam zona kuning dengan angka stunting sebesar 26,2%. Kecamatan Kalanganyar juga memiliki komitmen kuat untuk membantu percepatan penurunan angka stunting di wilayah Kabupaten Lebak termasuk salah satunya adalah peningkatan kapasitas dan literasi kader posyandu.



Kegiatan peningkatan literasi dipusatkan di Kantor Kecamatan Kalanganyar, Lebak-Banten dan dibuka secara resmi oleh Mayasari, Ketua Tim Penggerak PKK tingkat Kecamatan pada Senin, 27 November 2023. Dalam sambutannya, Mayasari menyampaikan bahwa di wilayah Kalanganyar masih ditemukan sejumlah kasus balita stunting. "Saat diidentifikasi adanya kasus stunting di masyarakat, kami segera melakukan kunjungan rumah untuk menindaklanjuti temuan tersebut. Selain itu para kader posyandu juga secara aktif terus melakukan edukasi terkait stunting bagi warga di wilayahnya untuk mencegah timbulnya kasus stunting baru. Kami sangat menyambut baik terselenggaranya kegiatan peningkatan literasi ini karena para kader jadi bisa mendapatkan update terkait stunting dan mendiskusikan tantangan di lapangan," tambah Wahyu.

Kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) sesi. Pada sesi pertama para kader dibagi menjadi beberapa kelompok dan melakukan analisis data hasil penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan balita. Sementara di sesi kedua, disampaikan poin-poin penguatan seperti penyebab utama stunting, kaitan

stunting dan anemia, serta pengaturan makanan untuk mencegah stunting dan anemia. Poin-poin ini juga terdapat di dalam modul yang diberikan kepada setiap kader. Pada akhir kegiatan para kader menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, suasana kegiatan berlangsung gembira dan materinya mudah dipahami. Mereka berharap akan ada kegiatan lanjutan terutama untuk menguatkan kembali keterampilan para kader dalam pengukuran berat dan tinggi badan.

Camat Kalanganyar Bayu Hadiyana, S.I.P., M.Si., menyatakan dukungannya terhadap kegiatan yang dilakukan tim FKM UI. "Saya sangat senang dengan kegiatan ini. Para kader jadi lebih percaya diri karena bisa mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman. Kegiatan ini juga melengkapi rangkaian kegiatan pelatihan kader yang telah dilakukan selama ini yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas. Mudah-mudahan kegiatan ini bisa meningkatkan keterampilan kader dalam upaya deteksi dini stunting dan lebih semangat untuk bersama-sama menurunkan angka stunting di wilayah Kecamatan Kalanganyar," harapan Camat Kalanganyar dari hasil edukasi ini.

## FKM UI Gandeng Para Pemuka Agama untuk Turunkan Stunting di Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan sekitar 27,5% balita di Kabupaten Lebak mengalami stunting. Angka ini jauh diatas rata-rata angka nasional yaitu 21%. Target nasional sebesar 14% di tahun 2024 pun akan sulit dikejar.

Stunting merupakan kondisi dimana panjang badan atau tinggi badan anak balita tidak sesuai dengan usianya. Stunting pada balita dapat disebabkan karena pemenuhan gizi yang tidak adekuat sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun dan penyakit infeksi yang berulang. Apabila hal ini terjadi maka dapat diiringi pula dengan kecerdasan, pertumbuhan linier dan metabolisme organ tubuh yang terganggu sehingga akan menyebabkan meningkatnya penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, stroke, jantung, gagal ginjal dan lain sebagainya.

Mengingat dampak yang ditimbulkan sangat besar maka perlu penanganan penurunan stunting secara komprehensif. Saat ini pemerintah telah melaksanakan



intervensi gizi dalam pencegahan dan penanggulangan stunting, yaitu intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang langsung mengatasi penyebab terjadinya stunting dan umumnya diberikan oleh sektor kesehatan seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, dan status gizi ibu. Sementara itu, intervensi

sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung stunting seperti penyediaan air minum dan sanitasi, peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan melalui kegiatan akses jaminan kesehatan (JKN) dan lain-lain yang melibatkan sektor diluar kesehatan.



Melihat intervensi yang harus dilakukan, maka tidak dapat hanya dilakukan oleh satu sektor saja, melainkan melibatkan berbagai sektor terkait. Tak lupa sektor keagamaan memiliki peran penting dalam penurunan stunting pada balita. Sejalan dengan komitmen Kementerian Agama yang diluncurkan pada Halaqah Nasional 6 Oktober 2023 yang mengusung tema Pelibatan Penyuluh Agama, Da'i, dan Da'iyah untuk Mendukung Percepatan Penurunan Stunting, Menteri Agama Republik Indonesia menyampaikan bahwa penyuluh agama dan da'i-da'iyah dapat mengambil peran menyiapkan materi stunting dalam setiap khutbah, ceramah dan tausiyah sehingga masyarakat mempunyai pemahaman tentang isu-isu kesehatan, khususnya stunting.

Bertempat di Aula Kantor Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak pada 27 November lalu telah diselenggarakan pelatihan para da'i/ kyai/ ustadz. Pelatihan yang dikemas dalam pengabdian pada masyarakat ini diketuai oleh Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) dengan mengusung tema Peningkatan Literasi Gizi pada Pemuka Agama dalam Rangka Penurunan Stunting di Kabupaten Lebak. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi para pemuka agama. Pesan-pesan gizi terutama terkait stunting diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu topik ceramah keagamaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat juga diharapkan dapat meningkat pemahamannya terkait

stunting dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bayu Hadiana Trenggono, S.IP., M.Si., Camat Kalanganyar Kabupaten Lebak, mengapresiasi kegiatan program pengabdian masyarakat di wilayahnya. "Fokus pemerintah dalam penanganan stunting tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tetapi memerlukan kolaborasi antar sektor, alhamdulillah pemberian edukasi kepada pemuka agama di Kecamatan Kalanganyar oleh Tim Departemen Gizi FKM UI ini dapat meningkatkan pengetahuan para kyai/ ustadz dalam penanganan stunting sehingga kedepan para pemuka agama ini dapat menyampaikan pemahaman mengenai apa itu stunting dan penanganannya," tutur Bayu Hadiana.

## Segarkan Informasi Penerapan Tata Naskah Dinas dan Kearsipan, FKM UI Selenggarakan Workshop bagi Tendik





Tata Naskah Dinas Universitas Indonesia merupakan acuan pengelolaan informasi tertulis yang meliputi pengaturan jenis, format, penyiapan, pengamanan, pengesahan, distribusi, dan penyimpanan naskah dinas, serta media yang digunakan dalam kedinasan. Tata Naskah Dinas (TND) Universitas Indonesia ditetapkan melalui Peraturan Rektor Universitas Indonesia Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Tata Naskah Dinas. Pedoman TND mengatur lebih detail terkait dengan teknis penerbitan naskah dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Indonesia.

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) sebagai fakultas yang telah menerapkan ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu selalu berupaya menerapkan tata kelola yang baik dalam pelayanan publik, termasuk layanan persuratan dan kearsipan. Pentingnya implementasi Tata Naskah Dinas dan Kearsipan ini melatarbelakangi diselenggarakannya Workshop Tata Naskah Dinas dan Kearsipan pada Selasa, 28 November 2023. Dilaksanakan di Ruang PA 209,

Gedung A RIK UI, workshop dihadiri oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., serta diikuti oleh tenaga kependidikan dari setiap Unit Kerja, Departemen, Pokdi, Prodi, Jurnal, serta para Koordinator Subunit Kerja. Hadir sebagai narasumber dalam workshop ini adalah Koordinator Pembinaan Kearsipan Kantor Arsip UI, Agustinus Bayu Setyawan, S.Hum.; serta 2 staf Kantor Arsip UI, Rian Windarsih dan Anggani Mayang Calista.

Dian Prananda Wardhani, S.S., Koordinator Subunit Administrasi Umum FKM UI, mengawali workshop dengan paparan seputar implementasi TND di FKM UI sebagai gambaran bagi narasumber. Ia menyampaikan beberapa hal terkait identifikasi kesesuaian TND, penomoran surat, paraf surat, penandatanganan surat, urutan jabatan, serta proses naskah dinas yang terjadi di FKM UI selama tahun 2023.

Lebih lanjut, Agustinus Bayu Setyawan memaparkan materi terkait Tata Naskah Dinas UI. Pada materinya dijelaskan mengenai naskah dinas manual dan

naskah dinas elektronik, jenis naskah dinas, bentuk naskah dinas, perbedaan surat dinas dan naskah dinas. "Surat dinas adalah naskah dinas pelaksanaan tugas seorang pejabat dalam menyampaikan informasi kedinasan kepada pihak lain di luar Universitas Indonesia. Dengan kata lain, surat dinas dibuat untuk korespondensi eksternal. Sedangkan naskah dinas dibuat untuk korespondensi internal di lingkungan UI," terang Bayu.

Selain itu, Bayu juga menyampaikan materi terkait penomoran naskah dinas, kewenangan tanda tangan korespondensi eksternal dan paraf, ketentuan cap dinas dan tanda tangan, naskah dinas elektronik, serta pengendalian naskah dinas. "Pengendalian Naskah Dinas sendiri meliputi kegiatan pencatatan, distribusi, dan disposisi," tutur Bayu.

Tidak hanya pemaparan materi, pada workshop ini juga dilaksanakan kuis dan sesi praktek pembuatan surat dinas yang bertujuan mengukur pengetahuan peserta workshop tentang implementasi Tata Naskah Dinas. (wrk)





## Kelola Stres, Tantangan sekaligus Jawaban Permasalahan Kesehatan Mental Mahasiswa



Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) kembali menggelar kuliah umum bertajuk *Finding Zen in Chaos* pada Sabtu, 2 Desember 2023 secara luring di Aula A FKM UI. Shabrina Audinia, M.Psi., Alumni Fakultas Psikologi Universitas Indonesia hadir sebagai pembicara disertai Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si., Dosen K3 FKM UI sebagai moderator di dalam kuliah umum yang diikuti oleh para mahasiswa terutama Prodi S1 dan S2 K3 FKM UI kali ini.

*Finding Zen In Chaos* atau kemampuan dalam pengelolaan stres menjadi jawaban atas permasalahan dan urgensi mahasiswa-mahasiswi saat ini terhadap kondisi kesehatan mentalnya. Sehat mental adalah kondisi kesejahteraan yang membuat individu mampu mengatasi stres kehidupan, menyadari kemampuannya, belajar dan bekerja dengan normal, serta berkontribusi pada lingkungannya.

“Banyak dari mahasiswa saat ini yang rentan terhadap kesehatan mental hingga dilaporkan tragis dalam menyelesaikan permasalahannya. Berbagai faktor dapat terjadi sebagai pemantik masalah. Sehingga, pendewasaan mental menjadi hal yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh setiap mahasiswa untuk menghadapinya”, tutur Dr. Dadan Erwandi, S.Psi., M.Si., dalam sambutannya.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Indonesia (UI) melakukan sebuah riset dan data yang memperlihatkan lebih dari 60% mahasiswa mengalami setidaknya satu gangguan kesehatan mental. Berdasarkan data kajian BEM Psikologi 2020, sebanyak 48% mahasiswa mengalami gangguan kecemasan, 55% memiliki gejala depresi, dan 64% memiliki kualitas tidur yang buruk.

Permasalahan utama yang terlihat pada mahasiswa UI hingga kini terangkum pada 4 pilar, yakni permasalahan pada

intrapersonal, akademik, lingkungan, dan interpersonal. 4 hal tersebut memberikan dampak terhadap konsentrasi, pemaknaan, energi, dan kemandirian mahasiswa sehingga menimbulkan performa akademik dan hubungan sosial yang buruk serta pandangan yang kurang baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Segitiga kognitif menyebutkan adanya pikiran, perasaan, dan perilaku. Ketiganya disebut sebagai pemberi alasan mengapa seseorang memiliki permasalahan mental karena ketiganya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pikiran menjadi penentu dari perasaan dan perilaku seseorang sehingga cara pandang sangat berpengaruh terhadap kondisi yang akan terjadi.

Stres merupakan bentuk penyesuaian diri yang wajar untuk dirasakan. Hal ini dibuktikan dalam *Stress Performance Curve* yang memperlihatkan performa optimal yang dimiliki seseorang adalah

ketika ia berada di puncak stresnya. Namun, perlu diingat bahwasannya stres yang dialami tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus, harus dilakukan penekanan dan pemberhentian agar tidak timbul permasalahan lanjut.

“Pengelolaan stres dapat dilakukan melalui lingkaran kendali yang dimiliki. Berfokus pada diri sendiri dan permasalahan saat ini merupakan kunci terbebasnya seseorang pada stres yang mungkin saja terjadi. Cara tersebut

dapat diartikan ke dalam mindfulness, yakni membiarkan diri sendiri untuk fokus seutuhnya pada momentum ini dan kini ketika menghadapi masalah yang sedang terjadi,” terang Shabrina.

Acceptance and Commitment Therapy menjadi teknik terapi yang diberikan oleh Shabrina di penghujung materinya. Ia mengajak audience untuk dapat melihat dirinya sebagai konteks, yaitu mencoba untuk memisahkan diri dari dirinya sendiri untuk sementara menjadi

orang lain agar dapat melihat utuh keadaan dirinya saat ini serta dari kejadian yang telah terjadi.

“Hari yang buruk bukan berarti hidup yang buruk. Ketika kita mengalami kegagalan, belum tentu kita gagal sepenuhnya. Stres adalah suatu hal yang netral. Jadi, tidak apa untuk tidak merasa baik-baik saja, namun tidak baik untuk tetap bertahan di dalamnya”, tutup Shabrina dalam penyampaian materinya. (ITM)

## FKM UI Terima Kunjungan Studi Banding Pembangunan Zona Integritas dari Universitas Halu Oleo

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), sebagai salah satu satuan kerja di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menyandang predikat Zona Integritas (ZI) Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) sejak tahun 2021, memiliki tanggung jawab salah satunya untuk membagikan praktik baik yang dilaksanakan kepada satuan kerja lainnya yang sedang menjalani pembangunan ZI-WBK. Pada Selasa, 5 Desember 2023, FKM UI menerima kunjungan studi banding Pembangunan ZI-WBK dari Pascasarjana Universitas Halu Oleo (PPs-UHO).

Sebanyak 10 orang peserta kunjungan berharap dapat mempelajari praktik baik yang dilaksanakan FKM UI selama Pembangunan ZI-WBK sebagai benchmark untuk implementasi pembangunan ZI WBK di lingkungan PPs UHO. Hadir dari FKM UI adalah Dekan, Prof. Mondastri K. Sudaryo; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, an Administrasi Umum, Dr. Milla Herdayati; Tokoh Inspiratif Pembangunan ZI FKM UI, Prof. Sabarinah, beserta perwakilan dari masing-masing pengungkit. “Melalui kunjungan yang FKM UI terima ini, FKM tidak hanya berbagi praktik baik ZI-WBK namun juga menilik kembali persiapan ZI-WBBM kami yang masih akan terus kami perbaiki,” tutur Dekan FKM UI dalam sambutannya.



Tokoh Inspiratif Pembangunan ZI FKM UI, Prof. Sabarinah selanjutnya menyampaikan paparan berupa hal-hal yang dilakukan dalam Pembangunan ZI-WBK di FKM UI. FKM UI pertama kali mendapatkan amanah dari UI untuk meraih predikat ZI-WBK adalah pada saat pandemi Covid-19 melanda. Masa pandemi ini membuat peran kesehatan masyarakat semakin meluas dan menonjol, salah satunya pakar-pakar dan dosen-dosen FKM UI yang dilibatkan dalam penanggulangan Covid-19, baik untuk menyusun kebijakan, menerapkan sosialisasi, memberikan masukan/saran terhadap program pemerintah, dan lain

sebagainya. “Keterlibatan para pakar dan dosen FKM UI dalam penanggulangan Covid-19 kemudian kami tonjolkan juga dalam paparan saat penilaian ZI-WBK. Kemudian ini menjadi nilai tambah bagi kami dalam penilaian ZI ini, karena peran kami sebagai institusi kesehatan masyarakat yang memberikan dampak bagi masyarakat,” terang Prof. Sabarinah.

Pada Pembangunan ZI-WBK diperlukan adanya inovasi. Prof. Sabarinah menyampaikan bahwa yang termasuk inovasi bukan hanya dalam bentuk aplikasi, namun juga dalam hal lain seperti sebuah motto/ jargon yang

dapat menginternalisasi nilai-nilai integritas di lingkungan unit kerja. Selain inovasi, FKM UI juga membentuk Unit Layanan Fakultas (ULF) guna mendukung pembangunan ZI di FKM UI. ULF kemudian menjadi gerbang utama dalam integrasi penerimaan permohonan layanan dari pelanggan.

“Pascasarjana Universitas Halu Oleo (PPs-UHO) sedang berbenah diri untuk meningkatkan tata kelola dan layanan akademik menuju perguruan tinggi unggul yang bebas korupsi, melalui pengembangan zona kawasan bebas korupsi dan pengembangan zona integritas. Dengan adanya kunjungan ke FKM UI dan penjelasan dari Prof. Sabarinah ini semoga dapat membawa kami mengikuti jejak FKM UI menerima predikat ZI-WBK,” tutur Prof. Dr. Ir. Muhidin, M.Si., Ketua Tim ZI Pascasarjana UHO.

Hadir dari PPs-UHO dalam kunjungan ini adalah Ketua Tim ZI Pascasarjana UHO, Prof. Dr. Ir. Muhidin, M.Si.; Manajemen



Perubahan, Prof. Dr. Ir. Gusti Ayu Kade Suratiati, M.Si.; Penguatan Pengawasan, Dr. Nursaban Rommy Suleman, S.E., M.Si., dan Dr. Dewi Nurhayati Yusuf, STP., M.Sc.; Penguatan Akuntabilitas, Dr. Zulfiah Larisu, S.Sos. M.Si., dan Dr.

Irianto Ibrahim., M.Pd.; Penataan Sistem Manajemen Aparatur, Dr. Darnawati, S.Pd., M.Pd.; Penataan Tatalaksana, Dr. Ir. Yusnaeni, DEA., dan Dr. Fahyuddin, S.Pd., M.Si.; serta Penguatan Kualitas Layanan Publik, Agustina, S.E., M.Si. (wrk)

## Bentuk Sinergi dan Jejaring Kolaborasi, FKM UI Aktif Berpartisipasi pada UI I-GOV Expo 2023

Universitas Indonesia (UI) Industry-Government (I-Gov) Expo 2023 berlangsung di Balai Rung Universitas Indonesia pada 5 -6 Desember 2023. UI I-Gov Expo 2023 merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Direktorat Kerja Sama UI yang dilaksanakan untuk mewujudkan kerja sama pentahelix yang melibatkan mitra akademisi, pemerintah, masyarakat, media, dan industri. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sinergi dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait dalam mendorong kesejahteraan bangsa melalui inovasi dalam digitalisasi serta terbangunnya jejaring yang kuat sebagai fondasi untuk mendorong kesejahteraan Indonesia. Gelaran I-Gov UI Expo terdiri atas rangkaian seminar, pameran dan penganugerahan penghargaan.

FKM UI berpartisipasi dalam gelaran UI I-Gov Epo 2023 yang mengangkat



tema “Sinergi dan Kolaborasi Pendorong Kesejahteraan Rakyat Melalui Digitalisasi” ini dengan membuka booth. Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI, Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., melihat UI I-Gov Expo sebagai peluang yang baik untuk FKM UI. “FKM UI ikut dalam pameran UI I-Gov Expo

dengan tujuan membentuk sinergi dan jejaring kolaborasi dengan semua mitra pentahelix yang terlibat. Selain itu, FKM UI dapat lebih dikenal melalui hasil riset, pengabdian masyarakat, inovasi – inovasi dalam kesehatan masyarakat dan hal ini adalah salah satu media untuk branding FKM UI,” tutur Prof. Indri.

FKM UI turut serta untuk memperlihatkan riset dan produk yang ada di FKM UI. Produk tersebut diantaranya adalah poster, brosur dan buku modul dari Lembaga Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan Masyarakat (LPPKM) FKM UI maupun informasi seputar program studi di FKM UI. (wrk)

## FKM UI Kembali Perpanjang Sertifikasi ISO SMM 9001:2015

FKM UI telah tersertifikasi ISO Sistem Manajemen Mutu 9001:2015 sejak tahun 2017, dari DQS Jerman. Konsekuensi dari diperolehnya sertifikasi tersebut adalah surveilans yang dijalani setiap tahun serta re-sertifikasi yang dijalani setiap 3 tahun yang bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu. Tahun 2023 ini FKM UI menjalani re-sertifikasi untuk yang kedua kalinya, guna mendapatkan rekomendasi perpanjangan sertifikasi. Lingkup re-sertifikasi meliputi seluruh unit kerja dibawah Pusat Administrasi Fakultas.

Auditor pada re-sertifikasi kali ini adalah Hariadi Alim yang melakukan audit selama 3 (tiga) hari terhitung sejak 6 hingga 8 Desember 2023. Fokus audit pada re-sertifikasi mencakup 6 (enam) area yaitu evaluasi kinerja sistem manajemen pada periode sertifikasi, tinjauan pada tindak lanjut hasil laporan audit surveilans sebelumnya, tinjauan efektivitas penerapan sistem manajemen secara keseluruhan terhadap perubahan internal maupun eksternal, evaluasi terhadap komitmen yang ditunjukkan untuk menjaga efektivitas dan peningkatan sistem manajemen, evaluasi pencapaian kebijakan dan tujuan organisasi, serta persyaratan khusus pelanggan.

Berdasarkan hasil audit selama 3 (tiga) hari pada jajaran manajemen dan 14 sub unit kerja dibawah dekanat, Hariadi Alim mengungkapkan hasil bahwa pelaksanaan sistem manajemen mutu di FKM UI luar biasa, dukungan pimpinan fakultas hingga pimpinan universitas sangat terlihat dari otomasi fasilitas,



dengan beragam peralatan yang mahal, sehingga mampu mendukung administrasi yang lebih cepat dan pencatatan yang rapi.

Setiap proses kerja sudah semakin jelas, terkomputerisasi, yang menunjukkan kemampuan personal pelaksanaannya baik dalam administrasi perkantoran maupun kemampuan penguasaan software. Hal ini menurut Hariadi menjadi highlight yang menunjukkan keberhasilan FKM UI.

Transfer knowledge juga sudah berjalan bagus, terlihat dari POB sudah dikuasai oleh pembuatnya maupun pegawai yang menjalankan tupoksinya. Re-akreditasi tidak menghasilkan temuan bahkan temuan minor sekalipun. Hariadi hanya mengemukakan sejumlah Opportunity

for Improvement (OFI) (skala temuan yang paling rendah) dengan saran-saran yang berlaku hampir untuk seluruh unit kerja yaitu, menambahkan catatan hasil rapat sesuai dengan agenda seperti yang tercantum dalam POB Rapat Tinjauan Manajemen; penentuan level risiko skala rendah, sedang, dan tinggi perlu dilengkapi dengan data histori identifikasi sebelumnya; sebagaimana risk opportunity yang sudah dipetakan pada ISO SMAP, risk opportunity untuk mutu layanan juga harus di sediakan menjadi OFI untuk seluruh unit kerja; penambahan pada risk opportunity POB Logistik; penambahan POB kalender akademik di Unit Administrasi Pendidikan; serta beberapa saran lain pada beberapa unit kerja berdasarkan hasil monitoring sasaran mutu.

Menanggapi hasil audit resertifikasi, pada closing meeting Dekan FKM UI, Prof. Mondastri Korib Sudaryo mengungkapkan apresiasi dan harapannya untuk FKM UI. "Alhamdulillah seluruh pihak di FKM UI sangat bersyukur dan lega atas ketuntasan target-target penting yang sudah terlampaui di akhir tahun 2023 ini yaitu surveilans ISO SMAP, dan sekarang ISO

SMM. ISO SMM di FKM sudah berjalan dengan baik terbukti dari hasil audit. Mari tetap semangat mempertahankan hasil yang sudah dicapai. Hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok juga harus lebih baik dari pada hari ini. Kompetitor FKM UI selalu bertambah dan bertumbuh (kurang lebih 200 institusi Pendidikan Kesehatan saat ini). Sejalan dengan transformasi kesehatan

untuk tahun 2045, FKM UI terus bergerak untuk menghadapi tantangan bonus demografi dan juga mendukung visi misi Universitas Indonesia maju ke kancah global," tutur Prof. Mondastri.

Atas hasil tersebut FKM UI kembali mendapatkan rekomendasi resertifikasi yang berlaku untuk periode tahun 2023 hingga 2026. (sf)

## Terima Kunjungan dari Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang, Jurnal Kesmas FKM UI Jelaskan Alur Publikasi

Pada Kamis, 7 Desember 2023, Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal) FKM UI menerima kunjungan dari Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Yendris Krisno Syamruth, S.K.M., M.Kes., perwakilan staf pengajar Undana yang juga ketua Editor Timorese Journal of Public Health, tujuan kunjungan adalah untuk mempelajari tata kelola Jurnal Kesmas hingga bisa terindeks secara nasional maupun internasional.



Diterima oleh Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H., dan tim di ruang Guru Besar Gedung G Lantai 1 FKM UI, Dr. Yendris membagikan pengalaman bahwa Undana mewajibkan seluruh mahasiswa program studi sarjana untuk melakukan publikasi sebagai syarat kelulusan. "Maka dari itu kami membuat jurnal-jurnal di bawah fakultas untuk memfasilitasi, meski baru satu yang terindeks Sinta 4 dari lima jurnal yang ada," tuturnya.

Mulai tahun ini, FKM Undana berencana untuk menghidupkan kembali jurnal-jurnal yang ada, termasuk Timorese Journal of Public Health dan ditujukan untuk memfasilitasi mahasiswa program magister untuk menerbitkan penelitiannya, agar tidak tercampur dengan mahasiswa program sarjana. Sesuai dengan tujuan kunjungan, Dr. Al Asyary kemudian menjelaskan alur publikasi Jurnal Kesmas serta tips untuk mendapatkan artikel dalam waktu yang relatif cepat, yaitu dengan pembuatan

Memorandum of Understanding (MoU) antara dua jurnal dari institusi yang berbeda untuk bertukar naskah. "Seluruh jurnal di Indonesia pasti mengalami kekurangan naskah, ditambah lagi aturan dari SINTA untuk tidak

menerbitkan artikel dari afiliasi yang sama dengan jurnalnya juga menambah permasalahan tersebut. Maka dari itu, jika ada MoU untuk bertukar naskah, kedua jurnal akan diuntungkan," jelas Dr. AL.

Selain itu, pada kunjungan ini didiskusikan pula bahasan terkait biaya pemrosesan artikel, tenaga kerja non-dosen, serta pengelolaan situs web Jurnal Kesmas untuk dipelajari dan diterapkan di FKM Undana. (Dif)

## Mahasiswa Pascasarjana FKM UI Gelar Capacity Building dengan Tema "Great Leader, Great Influencer"

Seorang ahli kesehatan masyarakat harus memiliki skill kepemimpinan yang mumpuni sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat. Untuk itu, mahasiswa Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Capacity Building dengan tema "Great Leader, Great Influencer" pada Kamis, 7 Desember 2023. Capacity Building yang diikuti oleh mahasiswa pascasarjana FKM UI tersebut diselenggarakan secara hybrid dengan menghadirkan tiga pembicara.

Cholidi Assadil Alam, seorang influencer, memaparkan materi mengenai "Self Leadership". Menurut Cholidi, untuk bisa menjadi seorang pemimpin yang hebat, kita harus mampu memimpin diri sendiri terlebih dahulu. Dalam memimpin diri sendiri, beberapa kemampuan spesifik sangat diperlukan, seperti kontrol diri, manajemen waktu, tujuan yang besar, personal values, dan kemampuan untuk fokus mengembangkan diri. "Sekarang



kita hidup di zaman distraction dan disruption. Setiap dari kita wajib untuk selalu upgrade dan juga update diri," tutur Cholidi. Ia juga menekankan pentingnya berjejaring untuk meningkatkan kepemimpinan.

Lebih lanjut, Syaifoel Hardy, CEO dari Nursing Trainer menjelaskan mengenai "CAPABLE Model of Leadership Style in Healthcare Trends and Challenges in the Next Decade". Gaya kepemimpinan yang umum dipakai saat ini merupakan gabungan dari gaya transformasional, transaksional, laissez-faire, ethical, affiliative, dan coaching. Syaifoel kemudian memperkenalkan gaya kepemimpinan model CAPABLE yang merupakan akronim dari Charm, Able, Productive, Adaptable, Broad-minded, Leading, dan Endurance. "CAPABLE merupakan gaya kepemimpinan yang paling sering diterapkan dalam layanan kesehatan. Selain itu, seorang pemimpin dalam sektor layanan kesehatan juga harus dinamis," tutur Syaifoel.

Sementara itu, Guru Besar FKM UI, Prof. dr. Purnawan Junadi, M.P.H., Ph.D., membawakan materi "Strategic



Leadership and System Thinking in Practice". System thinking mencakup empat elemen, yaitu mental model, personal mastery, shared vision, dan team learning. System thinking ini mengajarkan bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah, perlu untuk melihat struktur dan bukan perilakunya. "Seperti contohnya dalam kasus stunting. Yang pertama dilihat itu struktur sistemiknya, apa saja driver

stunting secara menyeluruh? Kemudian lihat pola perilakunya, bagaimana pola terjadinya stunting? Dan terakhir lihat kejadiannya, siapa saja anak yang stunting? Itu harus dicari dan diobati," terang Prof. Purnawan. Menurutnya, system thinking juga perlu diterapkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dalam penyelesaian masalah, penentuan solusi dan memprediksi keberlangsungan organisasi di masa yang akan datang.

Melalui sambutannya, Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., menyampaikan harapannya akan terselenggaranya capacity building ini. "Harapannya, Capacity Building hari ini dapat memberikan kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin yang berpengaruh demi mewujudkan transformasi kesehatan di Indonesia," tutur Prof. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc. (WR)

## Waspada Banjir, FKM UI Sosialisasikan Upaya Manajemen Bencana yang Tepat

TANGGAL KE TERLAMAKAN	2 Feb. 2002	2 Feb. 2007	17 Jan. 2013	13 Feb. 2013	20 Feb. 2014	25 Feb. 2017	6 Feb. 2019	13 Apr. 2020	1 Jan. 2020	20 Feb. 2021
Cerah Muka Tertinggi (m/ft)	168	340	100	277	848	100	169	144	377	226
RM Terpanjang (km)	353	955	599	702	84	128	71	44	390	113
Luas Area Terjangkit (km <sup>2</sup> )	168	455	240	281	5	45	17	11	156	4
Area Strategis	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Pengungsi	114.178	276.333	45.913	45.813	200	3.827	4.373	3.238	26.943	5.311
Jumlah Korban Pengungsian	Tidak	Tidak	1.330	409	8	22	38	16	269	44
Korban Meninggal	32	48	40	5	0	2	1	2	19	5
Waktu Bersih = 95% Debitasi (hari)	6	10	7	7	2	2	2	2	4	1

Seminar Online Seri 11 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) digelar oleh mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pascasarjana FKM UI Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat 2022 pada 9 Desember 2023. "Waspada Banjir di Indonesia: Upaya Manajemen Bencana yang Tepat" menjadi tema yang diangkat dengan menghadirkan empat pembicara dengan latar belakang yang berbeda.

"Seminar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi

dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada berbagai pihak tentang penanganan kesehatan gizi di masa bencana khususnya banjir, serta memberikan harapan dalam menambah kesiapsiagaan bersama dalam menghadapinya", tutur Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Si., Ketua Departemen Gizi FKM UI dalam sambutannya.

Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI pun turut memberikan sambutan hangatnya kepada

pembicara, mahasiswa, dan audiens lainnya.

"Peran gizi sangat berpengaruh di dalam kejadian dan penanggulangan bencana. Perhatian terhadap kelompok usia menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan mengingat kebutuhan gizi yang diperlukan oleh setiap kelompok ialah berbeda. Sehingga, perlu adanya kemampuan dan kematangan dalam memberikan kontribusi di dalam masyarakat yang terdampak," tutur Dr. Asih.



Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir dan Krisis Kesehatan di Indonesia yang dibawakan oleh dr. Widiana Kusumasari A., M.K.M., dari Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI, menjadi materi sesi pertama. Dokter Widiana memaparkan bahwasannya seluruh wilayah Indonesia memiliki tingkat risiko bencana yang sedang bahkan tinggi. Kendati demikian, kapasitas penanggulangan bencana yang dimiliki kabupaten/kota atau provinsi masih belum terpenuhi secara optimal.

Bercermin pada pandemi Covid-19 lalu, Indonesia mendapati bahwa sistem kesehatan nasional yang dimiliki masih lemah untuk bisa menghadapi bencana. Sehingga, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berupaya untuk melakukan perubahan melalui peluncuran transformasi sistem kesehatan dalam periode tahun 2021-2024. "Pelayanan kesehatan esensial harus terus dan tetap dijalankan untuk menghindari krisis kesehatan," tutur dr. Widiana.

"Pengorganisasian penanggulangan krisis kesehatan dilakukan dengan menggunakan sistem klaster kesehatan yang menaungi sub klaster lainnya untuk meningkatkan koordinasi, kolaborasi, dan integrasi dalam penanggulangan krisis kesehatan guna memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pelayanan kesehatan," tambahnya.

Dalam situasi darurat, klaster kesehatan akan diaktifkan menjadi Health Emergency Operational Center (HEOC). Adapun manajemen krisis kesehatan menitikberatkan pada upaya

pengurangan risiko bencana dengan melakukan kajian risiko, penguatan pengelolaan risiko, perencanaan dan penganggaran untuk pengurangan risiko, menyusun rencana kontinjensi dan simulasi, mengembangkan sistem peringatan dini, membentuk tim reaksi cepat, dan menyiapkan logistik kesehatan.

Kebijakan dan Intervensi Gizi dalam Penanggulangan Banjir di Indonesia selanjutnya disampaikan oleh Tiska Yumeida, S.K.M., M.A. M.S.E., dari Direktorat Gizi dan KIA Kemenkes RI. Tiska menjelaskan bahwa sub klaster gizi menjadi salah satu klaster kesehatan yang mendapatkan komando untuk merespon masalah yang ada di lapangan. "Respon gizi akan tetap sama pada setiap bencana, yaitu dengan berfokus pada Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), gizi buruk, suplementasi gizi, dan dukungan gizi kelompok rentan lainnya," terang Tiska.

Lebih lanjut, materi tentang Mitigasi dan Kesiapsiagaan Banjir Jakarta menjadi pembahasan yang disampaikan oleh Mohammad Yohan, S.T., S.E., M.A.P., dari BPBD Provinsi DKI Jakarta. Mohammad Yohan merangkum bahwa terdapat tiga potensi banjir yang ada di Jakarta, yakni luapan sungai, hujan lokal, dan rob. Terdapat rencana kontinjensi banjir yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), Dinas Hidro-Oseanografi Angkatan Laut (Dishidros AL), dan tenaga ahli Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam upaya menganalisis curah

hujan tinggi yang akan terjadi. Teknik modifikasi cuaca juga ikut menjadi upaya penanggulangan bencana banjir Jabodetabek. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan menjatuhkan hujan di daerah-daerah aman seperti di Selat Sunda dan Laut Jawa serta mengatur bibit-bibit curah hujan agar tidak terlalu tinggi.

Peran Lembaga Kemanusiaan dalam Optimalisasi Gizi dan Kesehatan Masyarakat pada Bencana Banjir di Indonesia menjadi topik selanjutnya yang disampaikan oleh Dedi Setiawan, M.M., dari BSI Maslahat. Pada kondisi bencana, Lembaga Kemanusiaan berperan dalam pengkajian kebutuhan tanggap darurat, pemulihan, dan rehabilitasi-rekonstruksi, perbaikan lingkungan, prasarana dan sarana umum, pelayanan kesehatan dan kesehatan jiwa, promosi kesehatan dan logistik kesehatan, data dan informasi, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan. Adapun peran konkrit lembaga kemanusiaan pada aspek gizi dan kesehatan masyarakat meliputi pembuatan rencana respon pasca bencana yang terintegrasi hingga fase rehabilitasi-rekonstruksi serta adanya implementasi dan monev program kesehatan pasca bencana terintegrasi yang mungkin membutuhkan lintas klaster dan sub klaster. "Penting sekali memberikan investasi lebih pada masa sebelum bencana (pra-bencana) karena dapat meningkatkan kapasitas ketika terjadi bencana dan masyarakat memiliki daya lenting serta resiliensi yang baik," pungkas Dedi Setiawan, dalam pemaparannya. (ITM)

## FKM UI Selenggarakan Dialog Kelas OPBS Bahas Tragedi Kemanusiaan di Palestina

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Dialog Hybrid dalam rangka praktik langsung pembelajaran Kepemimpinan, Berpikir Sistem dan Team Learning, di kelas Organisasi Pembelajar dan Berpikir Sistem (OPBS) dengan

merespons dan menunjukkan kepedulian terhadap tragedi kemanusiaan di Palestina. Acara yang berlangsung pada Sabtu, 9 Desember 2023 ini dihadiri oleh Pengurus Pusat PMI – Ketua Bidang Kesehatan dan Sosial, Sri Sajjana Prajna Wekadigunawan, DVM., M.P.H., Ph.D.; Perwakilan IMANI-

CARE, Dr. Ahmad Jamaluddin M.Kes., dan Ketua Presidium MER-C, dr. Sarbini A.M., sebagai pembicara. Mengangkat tema "Tragedi kemanusiaan di Palestina dan Ancaman terhadap Pemenuhan Kesehatan Masyarakat: Pendekatan Berfikir Sistem", FKM UI mengajak mahasiswa untuk dapat

melihat tragedi kemanusiaan di Palestina dan menganalisisnya dari sisi Kesehatan masyarakat.

Pengurus Pusat PMI – Ketua Bidang Kesehatan dan Sosial, Sri Sajjana Prajna, menyampaikan topik terkait suara kemanusiaan yang selama ini digaungkan melalui program-program kemanusiaan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk merespons situasi darurat. “Bersama-sama kita bersyukur kepada Allah SWT, dan kita yakin dengan harapan yang positif bahwa kita mampu dan masih ada harapan untuk mencapai cita-cita kita. Bayangkan anak-anak Gaza, Palestina saat ini, harapan untuk meneruskan pendidikan yang berkualitas dan mendapatkan nutrisi terbaik mungkin hanya terpendam dalam angan,” ujar Sri Sajjana. Ini adalah fakta tragis atas bahaya yang dihadapi masyarakat, petugas layanan kesehatan, dan stakeholders yang lainnya di Gaza, Palestina. Di samping itu, penting untuk mengoptimalkan persediaan dan energi untuk mengoperasikan rumah sakit, tempat penampungan, air, fasilitas, dan pemenuhan kebutuhan logistik yang kian menipis. “Ketika permusuhan terus berlanjut dan semakin meningkat intensitasnya, tidak ada tempat di Gaza yang aman dan setiap hari ada perjuangan masyarakat untuk tetap hidup,” tambahnya.

Gaza juga kerap kehilangan aliran listrik termasuk di rumah sakitnya, padahal seharusnya bayi baru lahir berada di inkubator dan pasien yang lanjut usia membutuhkan oksigen secara berkala. Dalam sektor sanitasi, air juga tidak dapat dipompa atau di desalinasi, sehingga banyak keluarga tidak mempunyai akses terhadap air minum bersih. Melalui kesempatan ini, Sri Sajjana juga secara terbuka menyampaikan bahwa Palang Merah Indonesia membuka pelayanan kesehatan dan siaga ambulance dalam kegiatan Aksi Bela Palestina yang diselenggarakan di Silang Monas, Jakarta. Relawan PMI turut menyebarluaskan flyer donasi kemanusiaan konflik Gaza kepada para peserta yang hadir. PMI masih terus membuka donasi sampai dengan 31 Desember 2023.

Ketua Presidium MER-C, dr. Sarbini A.M., menyampaikan lebih detail terkait konflik yang terjadi di Palestina. Menurutnya, konflik kemanusiaan selalu membangun pergolakan batin yang kuat, oleh karenanya kita dapat saling bersinergi dimanapun tempatnya. Faktanya, beban konflik ini tidak hanya terpusat di Gaza

## Pengiriman Bantuan Kemanusiaan untuk Gaza bersama Pemerintah Indonesia

Palang Merah Indonesia (PMI) mengirimkan bantuan untuk masyarakat di Gaza senilai Rp. 2,9 Milyar.

Bantuan PMI diberangkatkan melalui Bandara Halim Perdana Kusuma bekerjasama dengan Kementerian Luar Negeri.

Pada tahap pertama, ada 10 item bantuan yang dikirimkan, antara lain Oxygen Concerator, tabung Oksigen, masker N95, Masker Respirator, Sarung tangan lateks, Apron, Baby Kit, Hygiene Kit, Kantong Mayat Infeksius dan Genset.

Palang Merah Indonesia mengucapkan terimakasih kepada seluruh donatur yang sudah [#menolongsepenuhhati](#) berdonasi melalui PMI. [#pmiselalubantu](#) [#DonasiPMI](#)



melainkan juga di tepi Barat yang mengalami penderitaan yang luar biasa. “Namun, untuk bagian tersebut kita tidak bisa bantu lebih banyak karena secara de jure masih di bawah kekuasaan Israel,” ujarnya. Terhitung sudah 2 bulan lebih terjadi pembantaian yang luar biasa di Gaza-Palestina. Oleh karena itu, MER-C selalu berupaya untuk melakukan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak agar konflik ini segera berhenti. Menurut dr. Sarbini, terdapat 3 faktor yang dapat menghentikan serangan Israel, yakni demo menekan Benjamin Netanyahu, hantaman Hamas terhadap Israel, dan tekanan Joe Biden kepada Benjamin Netanyahu.

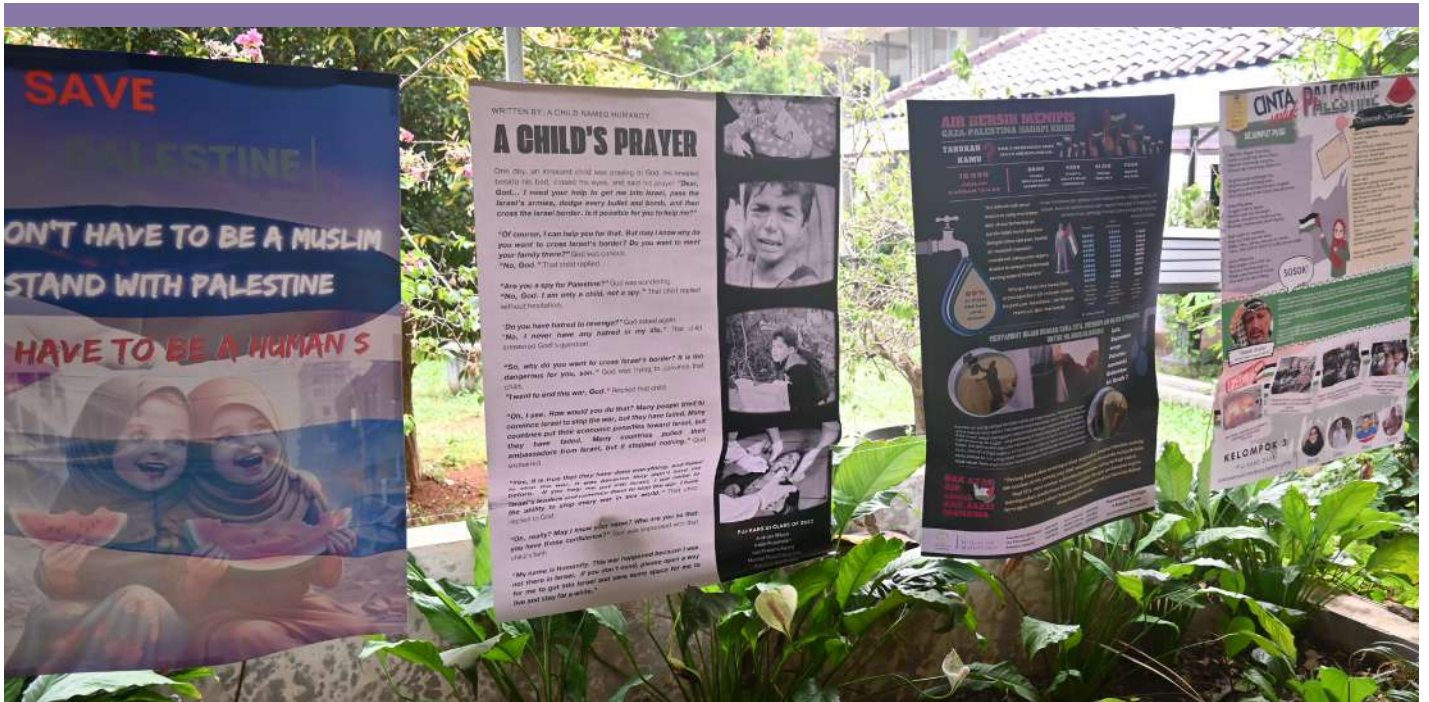
Di sisi lain, banyak pihak yang salah kaprah memandang konflik ini, yang perlu diketahui adalah bahwasanya konflik di Palestina bukanlah konflik agama, melainkan genosida, penjajahan dan konflik kemanusiaan. “Sangat disayangkan oleh adanya anak bangsa yang masih mengibarkan bendera Israel, padahal dalam UUD tertulis bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan. Orang-orang di Gaza adalah orang yang pemberani. Teruslah bergerak karena nyatanya kita tidak bisa bantu lebih dari sekedar logistik, makanan, obat-obatan,” ujar dr. Sarbini.

Gagasan tersebut juga diperkuat oleh penyampaian narasumber selanjutnya yaitu Dr. Ahmad Jamaluddin M.Kes (IMANI-CARE) yang secara khusus membahas dampak langsung konflik ini terhadap pelayanan kesehatan masyarakat di Gaza, Palestina. Terdapat 212 serangan terhadap fasilitas kesehatan, hanya beroperasi 14 dari 36 rumah sakit di Gaza, 56 fasilitas kesehatan, dan 59

ambulans terkendala dampaknya. Tidak hanya itu, Dr. Ahmad menyebutkan bahwa tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit mencapai 171%, sedangkan di ICU Tingkat keterisiannya mencapai 221%. Momen ini tentu menjadi sebuah pembelajaran berharga yang mengantarkan kita melihat konteks nyata dan sekaligus menjernihkan lensa mata untuk melihat situasi yang benar-benar terjadi antara Israel dan Palestina saat ini dan 75 tahun sebelumnya. Selalu ada kesempatan untuk berdampak meskipun pada dasarnya kita merasa bahwa kita telah berusaha membebaskan Palestina padahal sebenarnya Palestina yang sedang membebaskan pandangan kita semua.

Selain diskusi, mahasiswa FKM UI kelas OPBS juga menampilkan analisis terhadap tragedi kemanusiaan di Palestina terhadap pemenuhan kesehatan masyarakat melalui karya poster. Kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, tingginya kematian ibu dan anak, krisis iklim, air dan pangan, serta kesehatan mental menjadi beberapa fokus topik yang dibahas dalam poster karya mahasiswa.

“Inshaallah semua secara substansi adalah dukungan positif kemanusiaan dan berfokus pada konteks *health is fundamental human rights*. Bahwa ini bagian dari perjalanan untuk mewujudkan *health for all*, leaving no one behind, no one left behind. Sejalan dengan SDGs, dengan amanat konstitusi tertinggi negeri yang kita cintai. Jadi harapannya kegiatan ini adalah bagian dari proses untuk melahirkan para pemimpin humanis,” tutur Prof. Dumilah Ayuningtyas menjelaskan latar belakang pemberian tugas poster kepada para mahasiswa. (DND)



## Tingkatkan Kesadaran Masyarakat akan Masalah Polusi Udara, Mahasiswa S3 FKM UI Selenggarakan Seminar Online

Sabtu, 9 Desember 2023, mahasiswa Program Studi S3 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan seminar internasional secara daring dengan tema "Breathing for a Better Tomorrow: Unveiling the Impact of Air Pollution on Our Climate and Health". Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hubungan antara polusi udara, perubahan iklim, dan kesehatan.

"Perubahan iklim dan polusi udara kini menjadi ancaman bagi kesehatan kita. Topik ini sangat penting untuk didiskusikan, disebarluaskan, dan juga dicari peluang kolaborasi untuk penyelesaiannya," tutur Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc. dalam sambutannya.

Seminar ini menghadirkan Dr. Imran Prambudi, MPH., Direktur Pencegahan

dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan RI, sebagai keynote speaker. Doktor Imran berbicara mengenai "Overcoming the Threat of Air Pollution for a Healthier Future in

Indonesia". Saat ini, kesehatan lingkungan juga menjadi fokus Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan lingkungan, terutama sanitasi dan hygiene, termasuk dalam pilar transformasi pelayanan kesehatan primer.



Penyakit-penyakit pernapasan, seperti TBC dan pneumonia dapat dicegah melalui sektor kesehatan lingkungan. "Untuk itu, Kementerian Kesehatan RI sudah menetapkan empat area yang menjadi fokus pengendalian penyakit pernapasan, antara lain manajemen kualitas udara, manajemen kualitas pelayanan kesehatan, edukasi, serta promosi dan advokasi," terang Dr. Imran.

Lebih lanjut, pada sesi panelis, Guru Besar Departemen Kesehatan Lingkungan FKM UI, Prof. Dr. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc., mengangkat topik "The Tug of War: Air Pollution, Climate Change, and Your Well-Being" pada paparannya. "Polusi udara, perubahan iklim, dan kesehatan manusia itu semuanya ada korelasinya. Polusi udara dan perubahan iklim pun saling terhubung. Keduanya sama-sama berdampak pada kesehatan manusia," ujar Prof. Budi. Perubahan iklim, seperti temperatur, presipitasi, dan bencana alam dapat meningkatkan polusi udara. Hal ini akhirnya membawa dampak buruk bagi kesehatan manusia. Mulai dari penyakit sistem pernapasan, sistem

reproduksi, sistem saraf, hingga risiko kanker, semuanya meningkat akibat polusi udara. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengontrol polusi udara antara lain mengurangi jumlah kendaraan bermotor, mengimplementasikan energi bersih, memastikan teknologi mesin yang adekuat, serta manajemen transportasi darat yang baik.

Sementara itu, Professor Bin B Jalaludin, Chief Investigator di Centre for Safe Air, University of New South Wales Australia, memaparkan materi berjudul "Unmasking the Health Effects of Air Pollution Exposure Throughout the Lifetime". Polusi udara dapat memberikan efek kesehatan yang berbeda-beda, mulai dari iritasi, inflamasi, asthma, hingga lung cancer. Pada ibu hamil, polusi udara juga meningkatkan risiko bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). "Ibu hamil, anak-anak, dan lansia memiliki risikonya masing-masing terkait dengan paparan polusi udara ini. Pada anak-anak Indonesia, polusi udara terbukti dapat meningkatkan risiko gangguan fungsi kognitif," tutur Prof. Jalaludin.

Vice President of Climate and Environmental Health Vital Strategis USA, Sumi Mehta, Ph.D., kemudian menjelaskan mengenai "Air Quality, Health, and Climate Conversations". Vital Strategis, sebuah organisasi global yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat, memfokuskan pekerjaannya pada tiga area, yaitu data intelligence, strategic communication and advocacy, serta institutional strengthening. "Kesehatan lingkungan masih termasuk dalam ranah kesehatan masyarakat. Dibutuhkan kolaborasi antar sektor untuk bisa mengendalikan masalah ini," tutur Sumi. Beberapa langkah yang sudah dilakukan oleh Sumi dan Vital Strategis antara lain mengadvokasikan kebijakan terkait udara dan iklim, memperkuat program uji emisi, serta melakukan edukasi dan promosi kesehatan terkait udara dan iklim.

Polusi udara dan perubahan iklim dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi kesehatan manusia. Harapannya, permasalahan ini dapat ditangani secara serius dengan melibatkan kolaborasi antar sektor. (WR)

## Terima Kunjungan Siswa-siswi SMA Negeri 1 Pariaman, FKM UI Terangkan Keilmuan Kesehatan Masyarakat

Pada Selasa, 12 Desember 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari 29 siswa-siswi SMA Negeri 1 Pariaman, yang bertujuan untuk mengetahui lebih jelas terkait keilmuan kesehatan masyarakat, kegiatan pembelajaran, dan seleksi masuk. Peserta kunjungan diterima di Ruang Promosi Doktor FKM UI. Hadir sebagai narasumber adalah Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M.; Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, S.K.M., M.Kes.; Ketua Departemen Gizi FKM UI, Dr. Ir. Trini Sudiarti, M.Kes.; Sekretaris Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan FKM UI, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H., serta Sekretaris Program Studi S1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) FKM UI, Abdul Kadir, S.K.M., M.Sc.



“FKM UI saat ini memiliki jalur penerimaan bagi kelas reguler yaitu melalui SNBP, SNBT dan SIMAK serta jalur penerimaan bagi kelas non-reguler melalui SIMAK dan PPKB,” terang Dr. Laila menjelaskan terkait jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru FKM UI. Selain jalur penerimaan, Dr. Laila juga menerangkan perihal profil umum FKM UI, biaya pendidikan, metode pembelajaran, fasilitas, serta kegiatan mahasiswa secara umum. Lebih lanjut, penjelasan terkait prodi disampaikan oleh narasumber dari masing-masing prodi.

Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Dr. Robiana Modjo, menjelaskan tentang perbedaan keilmuan kesehatan masyarakat dengan kedokteran yang sudah lebih dikenal oleh para siswa. “Kesehatan masyarakat mempelajari bagaimana cara menjaga orang yang sehat agar tetap sehat atau biasa disebut preventif. Sementara

kedokteran mempelajari bagaimana cara menyembuhkan orang yang sakit agar menjadi sehat atau biasa disebut dengan kuratif,” ujar Dr. Robiana.

Pada penjelasan perihal Program Studi S1 Gizi, Dr. Trini menyampaikan isu terkini seputar gizi terutama pada remaja. “Permasalahan diet yang tidak seimbang dapat merugikan bagi status gizi terutama pada remaja, hal ini dapat berdampak pada masalah gizi lintas generasi terutama jika dialami oleh remaja putri,” tutur Dr. Trini. Prodi S1 Gizi berupaya untuk menghasilkan lulusan yang mampu menganalisa dan memberikan intervensi penanganan masalah gizi di masyarakat.

Sementara Sekretaris Prodi S1 Kesehatan Lingkungan (KL), Dr. Al Asyary, menyampaikan seputar profil S1 KL. “Kesehatan Lingkungan mempelajari bagaimana lingkungan memengaruhi

kesehatan diri kita,” tutur Dr. Al. Informasi tentang kurikulum, mata kuliah, kegiatan pengalaman belajar lapangan, serta kegiatan magang mahasiswa S1 KL juga dijelaskan oleh Dr. Al.

Lebih lanjut, Abdul Kadir, M.Sc., menjelaskan tentang prodi sarjana termuda yang dimiliki oleh FKM UI, Prodi S1 K3. K3 FKM UI merupakan prodi K3 pertama di Indonesia. “K3 berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan menjaga pekerja agar tetap sehat,” tutur Abdul Kadir.

Selain pemaparan materi, dilaksanakan sesi tanya jawab di mana para siswa sangat antusias memberikan berbagai pertanyaan. Diantaranya pertanyaan seputar prestasi yang dapat dijadikan pendukung saat seleksi masuk UI, prospek kerja lulusan, proses penentuan biaya pendidikan, serta ranking sekolah. (wrk)

## 17 Mahasiswa QUT Australia Perkaya Keilmuan dan Pengalaman Kesehatan Masyarakat dalam Program International Student Public Health and Social Work Study Tour di FKM UI





Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menjadi penyelenggara pelaksanaan The International Student Public Health and Social Work Study Tour (ISPH-SWST) Program 2023. Program yang dilaksanakan pada 4–17 Desember 2023 ini diikuti oleh 17 mahasiswa program S1 dengan peminatan kesehatan masyarakat dan ilmu biomedik yang berasal dari Queensland University of Technology (QUT).

The International Student Public Health and Social Work Study Tour Program 2023 merupakan program intensif bagi mahasiswa kesehatan masyarakat Australia yang bertujuan untuk memperkaya keilmuan dan pengalaman dengan secara langsung melihat serta mempelajari area kesehatan masyarakat di Indonesia. Adapun materi yang diberikan dalam pembelajaran lapangan ini merujuk pada tiga domain. Pertama, peserta diberikan paparan tentang isu-isu terkini serta gambaran tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Kedua, untuk memfasilitasi peserta dengan latar belakang peminatan

biomedik terdapat sesi pembelajaran tentang biomedik dan perannya dalam kesehatan masyarakat, khususnya dalam pendeteksian laboratorium untuk beberapa penyakit. Domain ketiga adalah terkait pembelajaran tentang disabilitas dan social work dalam perspektif kesehatan masyarakat. Selama program berlangsung para peserta didampingi oleh tour leader, perwakilan FKM UI dan mahasiswa Indonesia yang akan menjadi teman diskusi (student buddies) dan berbagi pengalaman terkait keilmuan dan implementasi kesehatan masyarakat di dua negara.

Dekan FKM UI, Prof. dr. Mondastri Korib Sudaryo, M.S., D.Sc., memberikan sambutan hangat kepada para peserta ISPH-SWST Program 2023. “Merupakan suatu kebanggaan bagi FKM UI menjadi penyelenggara kegiatan International Student Public Health and Social Work Study Tour Program 2023. Melalui kegiatan ini kami harap para peserta dapat mempelajari tentang masalah dan program kesehatan masyarakat melalui seminar-seminar dan field visit ke beberapa fasilitas kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia. Serta kami

harap para peserta dapat menikmati dan mempelajari budaya dan Bahasa Indonesia. Kegiatan ini merupakan awal yang baik untuk kolaborasi dan kerja sama FKM UI dengan QUT di masa mendatang,” tutur Prof. Mondastri.

Pada kegiatan ISPH-SWST Program ini, peserta diberikan berbagai materi dengan topik seperti General Overview of Indonesian Public Health System; Public Health Challenges in Indonesia and Role of Stakeholders; Communicable Diseases; Sexual and Reproductive Health; Nutrition and Food Safety; Stunting in Indonesia; Health Status and Population Development in Indonesia; Disability and Social Work; Advancements in Laboratory Diagnostics for DHF, Malaria, and TB in Indonesia: Current Status and Future Prospects; Non-Communicable Diseases in Indonesia; dan Tobacco and Youth in Indonesia. Materi-materi tersebut tidak hanya diberikan oleh dosen FKM UI namun juga ada pembicara tamu dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UI, Indonesian Social Work Consortium, dan Fakultas Kedokteran UI.

Selain materi, peserta juga diajak untuk melakukan field visit ke beberapa tempat yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan social work seperti Puskesmas dan Posyandu di Babakan Madang, tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) di Bogor, Secondary and Tertiary Care Field Visit ke Rumah Sakit UI, serta Panti Werdha Cipayang. Peserta juga berkunjung ke Kedutaan Besar Australia di Indonesia dan Kementerian Sekretariat Negara RI.

Program pengenalan budaya Indonesia juga menjadi bagian dari kegiatan ISPH-SWST. Peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari Bahasa Indonesia di Lembaga Bahasa Internasional (LBI) UI, mengenal budaya dan makanan Betawi

dengan berkunjung ke Desa Budaya Betawi Setu Babakan, serta menikmati nuansa dan makanan khas Sunda di Saung Dolken.

Jerico Pardosi, S.K.M., M.P.H., Ph.D., Alumni FKM UI pada tahun 2007, yang juga dosen di the School of Public Health and Social Work, Faculty of Health, Queensland University of Technology (QUT) memberikan ucapan terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk mahasiswa QUT dapat belajar langsung dari ahli kesehatan masyarakat di FKM UI serta merasakan langsung budaya dan fasilitas kesehatan di Indonesia.

Melalui keikutsertaan pada ISPH-SWST Program ini mahasiswa Australia mendapat kesempatan untuk belajar langsung dari pengajar, praktisi, dan komunitas kesehatan masyarakat

di Indonesia. Sehingga, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan berbagai perspektif pandangan dan pengalaman yang akan bermanfaat bagi kesehatan masyarakat di kedua negara.

“Kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang terus berkembang, jadi keikutsertaan pada kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami karena bisa belajar langsung dari para ahli baik dari segi teori maupun praktik. Melihat bagaimana kebijakan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam program-program kesehatan masyarakat di Indonesia dan bagaimana komunitas berperan dalam membantu program kesehatan masyarakat merupakan hal yang menarik bagi kami. Banyak masukan yang kami peroleh selama mengikuti program di FKM UI,” tutur Jack McBride, salah satu peserta ISPH-SWST Program 2023.

## Mahasiswa Magister FKM UI Gelar Seminar dan Workshop Bahas Krisis Iklim dan Upaya Penanggulangan yang Kolaboratif

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Seminar dan Workshop “Climate Crisis and Disaster Preparedness: Collaboration to Increase Resilience” pada Minggu, 17 Desember 2023 di Balai Purnomo Prawiro UI. Berbagai pembicara dengan latar belakang yang berbeda dihadirkan untuk membahas permasalahan krisis iklim dan bencana yang terjadi serta upaya menciptakan penanggulangan yang kolaboratif.

“Adanya titik temu antara lingkungan, kesehatan, dan tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan bencana menjadi momen penting dalam mengupayakan penyelesaian masalah yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan saat ini. Transformasi dunia yang cepat melalui perubahan iklim yang terjadi harus mendapatkan perhatian penuh, tindakan proaktif, dan





solusi yang inovatif,” tutur Prof. Indri Hapsari Susilowati, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura FKM UI dalam sambutannya.

“Disaster Health Management in Asia” menjadi topik yang dibawakan oleh Prof. Shinichi Egawa, M.D., Ph.D., F.A.C.S., dari International Research Institute of Disaster Science (IRIDeS), Universitas Tohoku. Kejadian bencana yang terus mengiringi negara-negara di dunia menjadi alarm untuk meningkatkan kewaspadaan. Berdasarkan diagram Cost of Disaster yang dikeluarkan EM-DAT (The International Disaster Database), Asia mengalami dampak biaya bencana tertinggi dan menjadikannya sebagai wilayah yang paling rawan bencana di dunia. “Tiap negara mempunyai risiko bencana yang berbeda-beda, mulai dari bahaya dan keterpaparan, kerentanan, hingga kapasitas penanggulangannya. Adapun ARCH Project yang sedang dijalankan berupaya untuk meningkatkan kapasitas nasional dan internasional dalam menanggulangi dan mengobati bencana, serta peningkatan pada kapasitas inti. Hasil dari penelitiannya pun sangat diperlukan,” tutur Prof. Shinichi Egawa.

ARCH Project merupakan suatu proyek penguatan kapasitas regional ASEAN dalam penanggulangan kesehatan akibat bencana yang mengupayakan inisiatif global terhadap manajemen kesehatan bencana, berkontribusi terhadap

pengembangan mekanisme kolaborasi, memperkuat kapasitas, serta dampaknya terhadap pengembangan kapasitas nasional dalam manajemen kesehatan bencana di antara negara-negara anggota ASEAN dan Jepang. Pada tahap kedua, ARCH berfokus pada pengembangan kurikulum dan penelitian serta membentuk ASEAN Institute of Disaster Health Management (AIDHM) di Universitas Gadjah Mada, ASEAN Academic Network (AAN), ASEAN Academic Conference (AAC), dan ASEAN Journal for Disaster Health Management (AJDHM).

Lebih lanjut, Dr. Muhammad Saporis Soedarjanto, S.Si., M.T., Direktur Perencanaan dan Pengawasan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, memberikan pemahaman mengenai “Climate Change Effect and How to Face It by Disaster Management Strategy Via Landscape Governance in Indonesia”. “Landscape merupakan konfigurasi tertentu dari topografi, tutupan vegetasi, penggunaan lahan dan pola pemukiman yang membatasi beberapa koherensi proses dan kegiatan alam serta budaya sebagai upaya/ strategi mitigasi maupun adaptasi perubahan iklim termasuk pengendalian bencana. Adapun komitmen adaptasi Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat dan ekosistem yang bertahan terhadap risiko serta dampak perubahan iklim pada tahun 2030,” tutur Dr. Saporis.

FOLU Net Sink 2030 adalah sebuah kondisi yang ingin dicapai melalui aksi mitigasi penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dari sektor kehutanan dan lahan dengan kondisi dimana tingkat serapan sudah lebih tinggi dari tingkat emisi pada tahun 2030. Kebijakan ditempuh sebagai bentuk keseriusan Indonesia dalam mengurangi emisi GRK serta mengendalikan perubahan iklim yang terjadi beserta dampaknya.

Pertumbuhan industri hijau, pendanaan iklim, kemitraan global, peningkatan kesadaran publik, dan energi terbarukan menjadi peluang yang harus dimanfaatkan, meskipun ancaman dalam resistensi terhadap perubahan, kurangnya pendanaan, dan ancaman eksternal menjadi hal yang harus disiap siagakan. “Implementasi dan pencapaian target FOLU Net Sink 2030 membutuhkan integrasi dari semua sektor. Sehingga aksi nyata sebagai upaya pemulihan lingkungan, mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta pengendalian bencana harus terus ditingkatkan,” terang Dr. Saporis menutup materinya.

Pada seminar yang dilanjutkan dengan workshop yang diikuti oleh peserta baik dari mahasiswa, akademisi, praktisi dan umum ini hadir pula Prof. Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D., dan Prof. Dr. Budi Haryanto, S.K.M., M.Kes., M.Sc., Guru Besar Kesehatan Lingkungan FKM UI sebagai moderator. (ITM)



## FKM UI Jelaskan Keilmuan Kesehatan Masyarakat pada Siswa SMA Negeri 2 Raha Sulawesi Tenggara

Pada Senin, 18 Desember 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari SMA Negeri 2 Raha Sulawesi Tenggara. Bertujuan untuk mengetahui informasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dan seleksi masuk UI, sebanyak 16 peserta kunjungan diterima di Ruang Guru Besar FKM UI. Hadir sebagai narasumber adalah Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dan Sekretaris Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan FKM UI, Dr. Al Asyary, S.K.M., M.P.H.

Dokter Laila menyampaikan bahwa kesehatan masyarakat merupakan ilmu yang berfokus pada masyarakat agar mampu menjaga kesehatannya. "Kesehatan masyarakat adalah ilmu untuk mencegah agar masyarakat tidak sakit. Kami juga lebih berfokus pada penanganan masyarakat bukan individu per individu," terang Dr. Laila. FKM UI sendiri memiliki 4 (empat) program sarjana yaitu, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana Gizi, Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan, dan Program Studi Sarjana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Semua program



studi tersebut telah terakreditasi unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes) dan Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat telah terakreditasi internasional dari AHPGS. Dokter Laila juga menyampaikan beberapa poin penting lainnya seputar kurikulum, mata kuliah, jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru, biaya pendidikan,

kegiatan mahasiswa, serta fasilitas yang ada di FKM UI.

Lebih lanjut, Dr. Al Asyary juga menyampaikan khusus informasi Program Studi Sarjana Kesehatan Lingkungan. Sebagai dosen yang berasal dari Sulawesi, Dr. Al dapat menyampaikan paparan dengan lebih mendekatkan diri kepada para peserta kunjungan yang berasal dari daerah yang sama dengan menggunakan logat daerah. Dokter Al menyampaikan bahwa Prodi Sarjana Kesehatan Lingkungan, merupakan bagian dari keilmuan kesehatan masyarakat yang berfokus pada menghasilkan lulusan yang mampu menganalisis risiko paparan lingkungan, memprediksi dampak kesehatan akibat paparan lingkungan, dan menyusun alternatif pemecahan masalah kesehatan lingkungan sesuai dengan kemajuan teknologi serta etika dan hukum yang berlaku.

Selain memberikan informasi seputar program studi, Dr. Al juga memberikan pesan kepada para peserta kunjungan, "Meskipun berasal dari daerah, kalian jangan takut untuk memiliki mimpi dan cita-cita besar, karena asal kalian tidak membatasi sampai setinggi apa kalian bisa berkarir nantinya. Jadi, beranilah bermimpi dan bercita-cita setinggi-tingginya." (wrk)



## FKM UI Terima Kunjungan Penjajakan Kerja sama dari Tim Universitas Gadjah Mada dan Middlesex University Inggris



Senin, 18 Desember 2023, FKM UI menerima kunjungan dari Tim Universitas Gadjah Mada dan tim dari Middlesex University Inggris di kampus FKM UI Depok. Kunjungan bertujuan untuk menjajaki kemungkinan kerjasama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, menyebarkan program bersama tentang pengembangan kurikulum digital twin untuk ketahanan sistem kesehatan, dan upaya meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dan profesional kesehatan menuju transformasi kesehatan digital.

Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) UGM bekerja sama dengan Middlesex University saat ini tengah melaksanakan kegiatan Developing Connected Curriculum on Digital Twin for Health System Resilience. Kerja sama keduanya dilandasi atas perlunya ketahanan sistem kesehatan untuk memperkuat kesiapsiagaan dan respon Indonesia terhadap krisis di bidang kesehatan, terutama dalam masa pandemi. Kementerian Kesehatan Indonesia memasukkan penguatan sistem kesehatan sebagai agenda prioritas. Kurikulum

baru dengan teknologi digital sebagai inti pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan melatih sumber daya manusia (SDM) kesehatan sebagai salah satu determinan dari kerangka ketahanan sistem kesehatan.

Berdasarkan hasil pembicaraan pada kunjung ini, FKM UI akan menindaklanjuti beberapa potensi kerja sama termasuk dalam melakukan riset (simulasi modeling), pengembangan substansi kurikulum terkait digital health dan menjajaki untuk outbound dosen dan mahasiswa FKM UI.

Dalam kunjungan ini dari FKKMK UGM hadir dr. Lutfan Lazuardi, M.Kes., Ph.D. (Kepala Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan), Annisa Ristya Rahmanti, M.S., Ph.D., RD. (Pengajar Sistem Informasi Manajemen Kesehatan, Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan), serta dr. Haryo Bismantara, M.P.H. (Pengajar Magister Manajemen Rumah Sakit, Departemen Kebijakan dan Manajemen Kesehatan). Sementara dari Middlesex University hadir Prof. Huan Nguyen (Professor of Digital Communications Engineering & Director

of London Digital Twin Research Centre UK), Dr. Tuan Ahn Le (Senior Lecturer in Design Engineering, Senior member of London Digital Twin Research Centre UK), dan Dr. Souvik Barat (Principal Scientist at Tata Consultancy Services/TCS Research India & Visiting Researcher).

Kunjungan diterima oleh tim FKM UI dipimpin Prof. Indri Hapsari Susilowati (Manajer Kerja sama, Ventura, dan Hubungan Alumni), Dr. Tris Eryando (Ketua Departemen Biostatistika dan Kependudukan), Popy Yuniar, Ph.D. (Sekretaris Departemen Biostatistika dan Kependudukan), dan Rico Kurniawan, M.K.M. (Staf Pengajar Departemen Biostatistika dan Kependudukan).

Melalui kunjungan ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman mengenai pentingnya transformasi digital dalam sektor kesehatan dan peran pendidikan dalam mendukung transformasi tersebut. Selain itu, diharapkan juga terbuka kesempatan kolaborasi antar lembaga dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum teknologi digital twin untuk memperkuat sistem kesehatan.

## Sharing Praktik Baik Pembangunan ZI, FKM UI Terima Kunjungan dari FMIPA UPI Bandung

Selasa, 19 Desember 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menerima kunjungan dari 10 anggota tim pembangunan Zona Integritas (ZI) dari FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Tim ZI UPI dipimpin oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum, Prof. Dr. Nahadi, M.Si. Kunjungan bertujuan untuk menghimpun informasi sebagai bahan benchmarking dalam pembangunan Zona Integritas yang tahun 2023 ini tengah dijalani oleh FMIPA UPI Bandung.

”Muara pembangunan Zona Integritas adalah pelayanan berkualitas, sesuai amanat undang-undang. Apabila kita amati maka yang menjadi pembeda antara Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) adalah bahwa pada ZI WBK kita fokus pada upaya pengendalian gratifikasi. Sementara pada WBBM, fokus dan bobot terbesar adalah pada pelayanan berkualitas,” papar Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Dr. Milla Herdayati, S.K.M., M.Si., mengawali sesi sharing praktik baik.

Lebih lanjut, Dr. Milla menyampaikan bahwa pada awal pembangunan Zona Integritas, sesaat setelah dilakukan penancangan FKM UI pada pertengahan



tahun 2020, terbentuk empat tim. Empat tim tersebut adalah tim dari Biro TREM UI, tim Zona Integritas FKM UI yang terdiri dari kombinasi dosen dan tendik yang bertugas mengelola 6 (enam) area perubahan. Dua tim yang lain adalah tim agen perubahan (terdiri dari dosen, tendik, dan Guru Besar), dan berikutnya yang terpenting juga adalah tim Survei.

Agar tugas sebagai tim Zona Integritas tidak terasa sebagai tugas tambahan, maka tugas setiap area diselaraskan dengan tupoksi di unit masing-masing.

Sebagai contoh, area pengungkit 3 yang membawahi penataan SDM, diamanatkan kepada Koordinator SDM. Demikian juga untuk area pengungkit yang lain.

Kunjungan yang diterima oleh Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura, dan Administrasi Umum FKM UI, Sekretaris Fakultas, Manajer Kerja sama, Hubungan Alumni, dan Ventura, Wakil Manajer Umum, serta perwakilan setiap area pengungkit berlangsung cair dan interaktif. Tim ZI FMIPA UPI antusias menanyakan hal-hal yang mereka hadapi dan kiat-kiat apa yang sudah dilakukan di FKM UI dalam banyak hal seperti LHKPN, pengendalian gratifikasi, penanganan keluhan, intimisasi dan internalisasi, agen perubahan, dll.

Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Administrasi Umum FMIPA UPI menyampaikan bahwa amanah pembangunan Zona Integritas yang diterima memerlukan banyak waktu untuk belajar memenuhi persyaratan dan praktik di lapangan. “FMIPA UPI baru mulai Pembangunan Zona Integritas sejak tahun 2023. Awalnya Fakultas IPS, lalu pada tahun 2023 harus ada fakultas lain yang maju. Sehingga Universitas meminta Fakultas lain diminta inisiasi dan mengisi LKE. Hasil LKE nilai



tertinggi diperoleh oleh FMIPA. Masih banyak kebingungan sehingga kami harus mau dan banyak belajar. Selain tentang pembangunan Zona Integritas kami juga ingin mempelajari tentang penanganan bidang kerja sama,” tutur Prof. Dr. Nahadi, M.Si.

Melalui kunjungan ini, tim Zona Integritas FMIPA UPI yang hadir bersama Wakil Dekan yaitu Prof. Ida Kurniawati (Koordinator Bidang Manajemen Perubahan), Dr. Elah Nurlaelah (Koordinator Bidang Tata Laksana), Hana Susanti, S.Pd.; Saepul Anwar,

AMD.; Cepi Junadi, Ela Margalena, M.Pd.; Agnia Mufliasih, S.Si.; Nugi Dwi Yanwar, S.Pd., dan Erwin Edwar Riswandi, berharap kunjungan ini dapat memberi manfaat dan memberikan wawasan yang memadai untuk pembangunan ZI di institusi mereka. (sf)

## Doktor FKM UI Berhasil Menyusun Primary Care Performance Indicator (PCPI) JKN Framework Untuk Mengukur Ekuitas Pelayanan Kesehatan



Selasa, 19 Desember 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) melaksanakan sidang terbuka promosi doktor atas nama Ari Dwi Aryani. Melalui indikator kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (KBK) dan framework yang dikembangkan untuk mengukur ekuitas pelayanan kesehatan, Ari menyusun disertasi dengan judul “Pengembangan Model Indikator Kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dalam Skema Kapitasi Berbasis Kinerja untuk Mengukur Ekuitas Pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Nasional”.

Masih terjadinya inekuitas pelayanan kesehatan setelah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dilaksanakan menjadi

latar belakang dari disertasi Ari. Strategi kunci mengatasi inekuitas adalah penguatan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Pembayaran Kapitasi Berbasis Kinerja (KBK) yang diterapkan dalam JKN untuk memperkuat kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), masih perlu dikembangkan untuk meningkatkan ekuitas pelayanan kesehatan. Diperlukan juga penyusunan indikator kapasitas, kinerja FKTP dan ekuitas pelayanan kesehatan serta kerangka kerja pelayanan primer untuk memantau kinerja FKTP dan ekuitas pelayanan kesehatan.

Hasil dari seluruh proses penelitian yang dilakukan Ari pada tahap satu hingga tiga yang diselaraskan dengan referensi-

referensi yang digunakan, mendapatkan kesimpulan yaitu didapatkan indikator tiga kapasitas FKTP, yaitu sumber daya manusia dan sarana prasarana (skor rekredensialing), rasio dokter per FKTP, dan persen pembayaran kapitasi berdasarkan kinerja. Didapatkan indikator sembilan kinerja FKTP yaitu angka kontak, rasio peserta prolans terkendali, proporsi penderita diabetes melitus diperiksa gula darah, proporsi penderita hipertensi diperiksa tekanan darah, rasio rujukan non spesialisistik, proporsi pasien rujuk balik, proporsi skrining penyakit jantung, proporsi skrining diabetes melitus, dan proporsi skrining hipertensi. Didapatkan indikator ekuitas pelayanan kesehatan

yaitu utilisasi berdasarkan sosiodemografi (jenis kelamin dan usia) per wilayah, dan utilisasi berdasarkan sosio ekonomi (PBI/ Non PBI) per wilayah. Berdasarkan hasil tersebut, Ari berhasil menyusun Primary Care Performance Indicator (PCPI) JKN Framework (Kerangka Kerja Indikator Pelayanan Primer JKN), dengan dimensi kapasitas, kinerja dan ekuitas pelayanan kesehatan. Hasil analisis model struktural menunjukkan Kapasitas FKTP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ekuitas Pelayanan Kesehatan, kapasitas FKTP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hasil disertasi ini disambut baik oleh seluruh Dewan Penguji yang terdiri dari Prof. Dr. drg. Mardiati Nadjib, M.S.; Prof. Dr. dr. Sabarinah Prasetyo, M.Sc.; Prof. Dr. Kemal N. Siregar, S.K.M., M.A., Ph.D; Prof. Dr. dr. Dumilah Ayuningtyas, M.A.R.S., dan Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes. dan selaku Promotor, Prof. dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc.; Kopromotor, Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, M.Sc., Ph.D. dan Prof. Dr. dr. Fachmi Idris, M.Kes. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Kementerian Kesehatan, Badan Perencanaan dan Pembangunan

Nasional dan BPJS Kesehatan, untuk penyempurnaan regulasi dan memantau kinerja FKTP untuk meningkatkan ekuitas pelayanan kesehatan.

“Disertasi ini menghasilkan 11 poin yang direkomendasikan, yang harus ditindaklanjuti dan dikoordinasikan kepada Kementerian/Lembaga, sebagai masukan perbaikan untuk meningkatkan ekuitas pelayanan kesehatan,” tutur Prof. dr. Adang Bachtiar, M.P.H., D.Sc., dalam pidato ucapan selamat. Sebelas poin rekomendasi kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kapitasi berbasis kinerja, pemenuhan strategi penyediaan dokter dan tenaga kesehatan lainnya untuk pelaksanaan program prioritas nasional maupun transformasi kesehatan khususnya transformasi layanan primer, penilaian kredensialing dan rekredensialing menjadi kriteria FKTP yang dapat melaksanakan KBK, indikator penilaian kredensialing dan rekredensialing menjadi pertimbangan dalam penetapan target kinerja FKTP, pengembangan sistem pembayaran berbasis kinerja di FKTP untuk pembayaran kapitasi khusus dan juga pengembangan sistem pembayaran berbasis kinerja di

FKRTL, pemetaan pembiayaan pelayanan kesehatan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBN, APBD, dan JKN agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tujuan tercapai, formula perhitungan menggunakan penilaian capaian indikator kinerja promotif preventif wilayah, nilai utilisasi menjadi salah satu indikator penilaian kinerja BPJS Kesehatan dari perspektif pelayanan kepada peserta, nilai utilisasi menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan JKN yang dicantumkan dalam RPJMN, pengembangan tarif kapitasi berdasarkan wilayah, penyusunan kerangka kerja performa pelayanan primer dalam skema JKN, digitalisasi kerangka kerja performa pelayanan primer dalam skema JKN, serta penyusunan kerangka kerja performa pelayanan kesehatan primer di Indonesia.

Atas disertasi yang dipertahankannya di hadapan tim penguji, Ari Dwi Aryani, yang merupakan Deputi Direksi Bidang Jaminan Pembiayaan Kesehatan Primer BPJS Kesehatan berhasil lulus dengan IPK 3,89. Ari dinyatakan sebagai Doktor dalam bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) dan merupakan Doktor IKM ke-296 dan Doktor di FKM UI yang ke-382.

## Public Health Colloquium Jurnal Kesmas FKM UI 2023 Angkat Tema “Air Pollution and Health Impact”

Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan agenda tahunan 2023 Public Health Colloquium (2023 PHC) pada 21 Desember 2023. Tema qolloquium kali ini adalah “Air Pollution and Health Impact” dengan mata acara program oral presentation dan seminar.

“Jurnal menjadi salah satu nyawa di dalam kehidupan akademik yang menginisiasi dan menyosialisasikan berbagai ilmu kepada masyarakat untuk memberi kebermanfaatn. Jerih payah yang telah dikeluarkan oleh para pengurus juga memberikan hasil yang luar biasa sehingga mampu membawa Jurnal Kesmas FKM UI bereputasi secara nasional maupun internasional



dengan indeks Quartile 3 (Q3)”, tutur Dr. Ir. Asih Setiarini, M.Sc., Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Kemahasiswaan FKM UI dalam sambutannya.

Permasalahan polusi udara memberikan dampak yang serius terhadap kesehatan. Beberapa masalah polusi udara sendiri meliputi polusi udara partikulat, gas, bahan kimia organik yang mudah

menguap, polusi asap rokok, kualitas udara dalam ruangan, perokok pasif, dan perubahan iklim. 2023 PHC menghadirkan para pembicara dengan latar belakang yang berbeda untuk memberikan pemahaman dan penyelesaian terhadap masalah tersebut.

Prof. Doz. Dr. Hanns Moshammer dari Medical University of Vienna, menjelaskan bahwa permasalahan pada efek kesehatan yang serius banyak terjadi akibat dari polusi udara terlebih pada paparan jangka panjang yang mampu memberikan dampak lebih berbahaya pada kesehatan. Sumber polusi yang ditemukan di Vienna mencakup alat transportasi, pemanas rumah tangga, kontribusi industri lokal, dan transportasi jarak jauh. Polutan dapat terindikasi dengan adanya tumpukan emisi pada total karbon organik, insinerasi (pembakaran) yang menghasilkan partikel, nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>), dan karbon hitam, adanya polutan primer (Karbon monoksida (CO) dan Sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>)), serta polutan sekunder.

Lebih lanjut, Prof. Dr. R. Budi Haryanto, S.K.M., M.K.M.M.Sc., Guru Besar Kesehatan

Lingkungan FKM UI, menyampaikan materi dengan topik "Dampak Kesehatan Polusi Udara di Indonesia". Prof. Budi mengemukakan bahwa polusi udara merupakan risiko kesehatan lingkungan terbesar di dunia menurut WHO. "Sumber polutan harus dikontrol dengan berbagai strategi. Secara spesifik di Indonesia, sumber polutan harus dikontrol dengan mengurangi kendaraan di jalan raya, meningkatkan kualitas bahan bakar dan atau menerapkan energi bersih, teknologi mesin yang memadai, mengelola transportasi darat, dan meningkatkan jumlah Air Quality Monitoring System (AQMS)," tutur Prof. Budi.

Sementara Dokter Gatut Priyonugroho, Sp.P (K)-Onk, FISR., dari Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) menjelaskan tentang salah satu penyakit paru-paru yang erat kaitannya dengan permasalahan udara yaitu Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD). Dokter Gatut Priyonugroho menjelaskan bahwa Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) yaitu penyakit paru-paru yang menyebabkan terbatasnya aliran udara sehingga menimbulkan permasalahan pada pernapasan. COPD dapat menimbulkan hilangnya

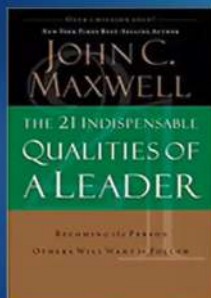
kemampuan paru-paru untuk kembali ke bentuk awalnya. "Antara COPD dengan kanker paru-paru, keduanya dapat terjadi pada perokok aktif maupun pasif serta akibat dari adanya polusi udara," tutur dr. Gatut. "Walaupun kanker payudara menjadi yang tertinggi di Indonesia, kematian akibat kanker paru-paru lebih membahayakan hingga 10 kali lipat. Selama satu tahun, penderita kanker paru-paru akan menyisakan setengah dari penderitanya yang mampu bertahan hidup," tambahnya.

Selain seminar, 2023 PHC melaksanakan serangkaian acara dalam menerbitkan artikel para peserta yang telah melalui tahap koreksi dan seleksi oleh Sekretariat Jurnal Kesmas. Penulis dengan artikel yang lulus seleksi melaksanakan oral presentation dengan mempresentasikan poin penting di dalam artikel yang dibawanya. Oral Presentation dilakukan serentak di tiga ruangan berbeda dengan masing-masing coach yang memberikan umpan balik beserta catatan dari reviewer terhadap presentasi peserta. Adapun coach yang dalam sesi presentasi ini adalah Dr. drs. Tris Eryando, M.A.; Prof. Dr. Dra. Dewi Susanna, M.S., dan Meita Veruswati, S.K.M., M.K.M. (ITM)

## Seminar Online FKM UI Seri 13 Bahas Kepemimpinan Inspiratif dalam Meningkatkan Kinerja di Fasilitas Kesehatan melalui Evaluasi Sistematis

Jumat, 22 Desember 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) menyelenggarakan Seminar Online Seri 13 dengan tema "Inspiring Leadership Improving Performance in Health Facilities Through Systematic Evaluation". Tema dipilih dengan tujuan untuk mengupas upaya peningkatan kinerja pada fasilitas kesehatan melalui evaluasi yang sistematis. Peserta seminar terdiri dari mahasiswa FKM UI, perwakilan Kementerian Kesehatan RI, perwakilan Dinas Kesehatan DKI Jakarta, perwakilan dari Dinas Kesehatan Kota Depok, serta perwakilan dari instansi lain khususnya di bidang kesehatan.

### Everything Rises and Falls on Leadership



John C. Maxwell - being a good leader including:

1. Charisma: The First Impression Can Seal the Deal
2. Courage: One Person With Courage Is a Majority
3. Problem Solving: You Can't Let Your Problems Be a Problem
4. Teachability: To Keep Leading, Keep Learning
5. Vision: You can Seize Only What You Can See

“Sektor kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa fasilitas kesehatan beroperasi secara efisien dan efektif,” ujar Manajer Akademik FKM UI, Dr. Laila Fitria, S.K.M., M.K.M., dalam sambutannya. Doktor Laila percaya bahwa untuk dapat mencapai hal tersebut salah satunya adalah dengan memiliki kepemimpinan inspiratif yang mementingkan efektivitas dan sistematisa kinerjanya.

Materi dalam seminar ini disampaikan oleh tiga narasumber, yakni Ketua Program Studi KARS FKM UI, Dr. Ede Surya Darmawan, S.K.M, M.D.M.; Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Depok, dr. Zakiah, M.K.M.; dan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, drg. Ani Ruspitawati, M.M. Doktor Ede membuka materinya dengan menyampaikan fakta bahwa saat ini kita sedang menghadapi masa revolusi yang begitu cepat. United States (US) telah memiliki sistem kesehatan terpadu yang meliputi sistem kesehatan pusat hingga laboratorium. “Public health hanya bagian kecil dari sistem terpadu sektor kesehatan. Adapun, healthcare ecosystem sejatinya meliputi public health, long-term care, academic medical center, speciality clinic, private insurance, dan lain-lain,” ujar Dr. Ede. Tidak hanya di US, Indonesia juga memiliki ekosistem layanan kesehatan yang dinaungi oleh Kemenkes RI. Sebanyak 38 Dinkes Provinsi, 514 Dinkes Kab/Kota, dan 10.236 Puskesmas turut menjadi garda terdepan dalam ekosistem kesehatan di Indonesia bersama dengan 25.000 Puskesmas Pembantu, 25.000 Klinik Kesehatan, Dokter Praktik Swasta, bidan dan perawat praktik mandiri, penyehat tradisional, dll.

Lebih lanjut, Dr. Ede menyampaikan bahwa public health direction saat ini juga diarahkan pada VUCA (Votality, Uncertainty, Complexity, Ambiguity). “Namun, pertanyaan terbesarnya adalah bagaimana meningkatkan efektivitas organisasi layanan kesehatan dan masyarakat, kuncinya ada pada pemimpin itu sendiri,” tambah Dr. Ede. Menurut John C. Maxwell, pemimpin yang baik dapat dilihat dari karisma, keberanian, penyelesaian masalah, kemampuan teknis, serta visi. Inovasi seorang pemimpin organisasi merupakan rumusan ketika cara berpikir baru bertemu dengan cara kerja baru. Pemimpin masa depan ditentukan oleh pemimpin saat ini.



Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Depok, dr. Zakiah, M.K.M., kemudian menyampaikan lebih lanjut terkait “Inspiring Leadership in Health Facilities”. Kepemimpinan itu adalah kegiatan untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok dengan mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasan emosionalnya, sehingga dapat menginspirasi atau memotivasi orang lain untuk mencapai visi bersama. “Dalam konteks kesehatan, tujuan kita adalah meningkatkan derajat kesehatan setinggi tingginya. Di masa kini, di era yang kompetitif dan serba cepat, kepemimpinan menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh pada kemampuan sebuah organisasi/institusi untuk berdaya saing,” ujar dr. Zakiah. Oleh karena itu, perlu keinginan dan semangat belajar yang kuat serta ruang peningkatan kapasitas, tidak hanya untuk perubahan perilaku, tetapi juga perbaikan sikap dan perilaku. Fasilitas kesehatan merupakan tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dll. Faktanya, salah satu alasan masyarakat memilih akan datang ke fasilitas kesehatan yang mana ketika berobat menggambarkan kualitas layanan dari fasilitas tersebut. Inspiring leadership akan membangun organisasi/institusi untuk mencapai tujuan tersebut dan memberikan kualitas layanan yang prima. Organisasi juga perlu untuk memiliki lima bekal disiplin dalam learning organization yakni personal mastery, mental model, shared vision, team learning, dan system thinking. “Personal mastery yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus

maju karena melihat kesenjangan antara realita dan visinya. Dalam mengambil sebuah keputusan dan mengevaluasi sebuah program, mental model adalah faktor yang memengaruhi ketepatan dan kebenaran evaluasi yang dibuat,” lanjut dr. Zakiah. Menurutnya, seorang pemimpin juga erat dengan terciptanya sebuah visi bersama.

drg. Ani Ruspitawati, M.M., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, menuturkan dalam paparannya bahwa terdapat tingkatan dalam struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, yakni Dinkes sebagai regulator, Sudinkes sebagai evaluator, dan UKPD dan UPT sebagai operator. Untuk menjadi kota global yang kompetitif, sebuah kota setidaknya perlu memiliki ruang yang nyaman untuk dihuni dengan memiliki kelengkapan infrastruktur dasar perkotaan yang baik, kondisi keamanan dan konflik sosial yang terkendali, kemudahan dalam memenuhi penghidupan, biaya hidup terjangkau, kualitas sumber daya manusia yang baik (kesehatan dan pendidikan), serta kemudahan mengakses informasi.

“Konsep kepemimpinan mendorong transformasi layanan kesehatan dengan menjadi role model, menyusun visi jangka panjang, melakukan pengembangan diri, mengoptimalkan komunikasi, kolaborasi, dan adaptif, serta menetapkan target dan evaluasi proses untuk perbaikan,” ujar drg. Ani. Kepemimpinan strategis dalam evaluasi sistematis dengan menetapkan visi peningkatan kinerja, membangun budaya continuous improvement, dan pemberdayaan tim dengan mendelegasikan tanggung

jawab dan wewenang serta mengakui dan merayakan pencapaian tim dalam proses evaluasi. Adapun, tantangan yang kerap dihadapi adalah adanya resistensi terhadap perubahan dalam organisasi dan kurangnya dukungan kepemimpinan untuk evaluasi sistematis

sehingga tantangan ini perlu diatasi melalui strategi kepemimpinan yang efektif dan efisien. “Transformasi layanan kesehatan menjadi kebutuhan untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan itu sendiri. Dengan demikian, pelibatan dan dukungan pemerintah, swasta, dan

stakeholder terkait sangat dibutuhkan untuk membangun ekosistem kesehatan. Dibutuhkan juga dukungan dan keterlibatan aktif dari top leader untuk memastikan berjalannya transformasi kesehatan di Indonesia,” pungkas drg. Ani. (DND)

## Rayakan Hari Ibu 2023, ILUNI FKM UI Gelar Edukasi Pengolahan Sampah dan Fun Bike

Minggu, 24 Desember 2023, Ikatan Alumni (ILUNI) Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berkolaborasi dengan komunitas sepeda Velo Girls Jakarta, menyelenggarakan fun bike dan edukasi pemilahan sampah di lingkungan UI dalam menyambut Hari Ibu 2023 dengan tema “Perempuan Berkebayak Bersepeda”.

“Peran Ibu berkaitan dengan FKM UI yang memiliki langkah di dalam upaya preventif dan promotif. Keduanya dianalogikan seperti udara, yakni tidak tampak namun sangat dibutuhkan. Semoga kegiatan ini dapat terus dilakukan dan mampu melibatkan lebih banyak peserta”, sambut Dien Anshari, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku Manajer Kemahasiswaan FKM UI.

Pengolahan sampah menjadi topik edukasi yang disampaikan oleh Endah Susanti, penggiat Bank Sampah. “Bersepeda merupakan olahraga yang mendukung pengurangan emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) di udara. Bahkan, sebanyak 9 (sembilan) juta karbon dioksida yang berada di alam sudah mampu dikurangi dari kegiatan bersepeda”, tuturnya. Pengolahan sampah berkaitan dengan 4 (empat) unsur, yaitu organik, anorganik, pemilahan sampah, dan sampah residu. “Sampah organik dan anorganik menjadi dilema di Indonesia karena mendapat predikat terburuk ketiga di dunia setelah Amerika dan China dalam hal sampah makanan”, jelas Endah Susanti.

“Pemilahan harus dimulai dari sumber sampah yang berada di rumah. Para konvensional hanya membuang atau memindahkan sampah ke TPA



(Tempat Pemrosesan Akhir) tanpa dilakukan pemilahan sehingga terjadi penumpukan antara sampah organik dan anorganik, dimana hal tersebut akan terus menghasilkan gas metana serta membahayakan keselamatan dan kesehatan lingkungan hidup”, terangnya.

Bank Sampah dibuat untuk meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah. Sampah organik yang berasal dari sisa konsumsi rumah tangga dapat diolah menjadi kompos (pupuk organik) dan eco enzyme (hasil fermentasi kulit buah penghasil enzim) yang dapat memberikan manfaat. Sampah anorganik dapat dipilah dengan menggunakan kantong sampah khusus untuk ditukar ke Bank Sampah, serta dapat diolah menjadi ecobrick (botol EPT yang dikemas padat dengan sampah plastik bersih dan kering) yang dapat digunakan sebagai

bahan pondasi dalam memproduksi barang, termasuk furnitur.

Health Talk “Gowes pada Wanita, Siapa Takut” disampaikan oleh dr. Selly Septina, Sp. OG dari RS BMHS (Bunda Medik Healthcare System) atau Rumah Sakit Bunda Margonda, membahas risiko bersepeda yang harus diwaspadai pada wanita. “Gowes menjadi salah satu olahraga kardio yang dapat dilakukan dalam jangka waktu lama. Olahraga kardio mampu meningkatkan kesehatan organ tubuh terutama jantung dan paru-paru sehingga gowes menjadi pilihan yang tepat untuk menjaga sistem pernapasan dan kardiovaskular”, jelas dr. Selly.

“Gowes atau bersepeda biasanya dilakukan di bawah paparan sinar matahari dan menghasilkan keringat.



Sehingga perlu perlindungan pada kulit untuk mencegah iritasi dengan penggunaan tabir surya dan penggunaan pakaian yang nyaman”, terangnya.

Kegiatan dalam memperingati Hari Ibu menjadi momentum bagi penyelenggara, peserta, dan masyarakat sekitar dalam menumbuhkan kebermanfaatan dan kebersamaan terutama bagi para pesepeda perempuan. “ILUNI tentu harus memiliki peran di dalam masyarakat. Fun bike ini menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk merangkul komunitas lainnya dan menggaungkan kembali bahwa ILUNI FKM UI mulai bergerak. Acara ini telah berhasil menjadi wadah bagi para alumni untuk mempererat hubungan demi kampus tercinta”, terang Wita Istiandini Bidang Diklat ILUNI FKM UI.



## Posbindu Griseta Tutup Tahun 2023 dengan Skrining Status Kesehatan dan Health Talk Pencegahan Stroke

Menutup tahun 2023, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia kembali menyelenggarakan Posbindu yang merupakan pelaksanaan posbindu ke 4. Rabu, 27 Desember 2023, Posbindu diselenggarakan di area Gedung G FKM UI dengan kegiatan utama skrining berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, gula darah sewaktu, asam urat, kolesterol, dan konsultasi dokter. Selain skrining rutin diselenggarakan pula health talk dengan tema “Mencegah, Menangani, dan Tindakan Pertama Terhadap Stroke”, dengan narasumber dr. Celine Anindytha Pranata, Sp. N, DFIDN dari RSU Bunda Margonda Depok.

“Universitas menurunkan sebuah indikator tentang jumlah staf yang bahagia serta sehat jasmani dan rohani. Posbindu Griseta dibentuk oleh fakultas sebagai salah satu upaya untuk mengukur tercapainya indikator tersebut dan menjalankan upaya promotif dan preventif untuk mendeteksi dan pengendalian dini keberadaan faktor resiko Penyakit



Tidak Menular (PTM) secara terpadu di lingkungan keluarga besar FKM UI.” terang Dr. Milla Herdayanti, M.Si., Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, Ventura dan Umum FKM UI dalam sambutan pembukaan health talk. Health talk diikuti oleh peserta skrining terdiri dari

staf struktural dekanat, staf pengajar, staf kependidikan, mahasiswa, purna bhakti, dan para tenaga kebersihan maupun satuan pengamanan.

“Stroke bukan lah penyakit yang tidak bisa disembuhkan seperti yang selama

ini berkembang menjadi mitos di masyarakat. Dengan segera mendatangi Rumah Sakit, diagnosa dapat segera ditegakkan sesuai jenis stroke yang dialami dan penanganan tepat dapat segera dilakukan. Penyebab stroke ada 2 yaitu pecah pembuluh darah dan penyumbatan pembuluh darah. Pada kedua penyebab tersebut akan dilakukan penanganan berbeda”, papar dr. Celine membuka sesi health talk. Lebih lanjut dr. Celine menyampaikan bahwa penting bagi kita untuk mengenali gejala dan tanda tanda stroke sehingga penanganan dini dapat dilakukan.

Gejala dan tanda-tanda stroke oleh Kementerian Kesehatan dirangkum dalam slogan SeGeRa Ke RS yaitu: Senyum tidak simetris (mencong ke satu sisi), tersedak, sulit menelan air minum secara tiba-tiba; Gerak separuh anggota tubuh melemah tiba-tiba; Bicara pelo /tiba-tiba tidak dapat bicara/tidak mengerti kata-kata/ bicara tidak nyambung; Kebas atau baal, atau kesemutan separuh tubuh; Rabun, pandangan satu mata kabur, terjadi tiba-tiba; Sakit kepala hebat yang muncul tiba-tiba dan tidak pernah dirasakan sebelumnya, Gangguan fungsi keseimbangan seperti terasa berputar, gerakan sulit di koordinasikan (tremor/gemetar, sempoyongan); gejala tambahan yang lain adalah pingsan

Dr. Celine juga mengingatkan bahwa 90% kasus stroke dapat dicegah, tentunya dengan memperbaiki atau mengeliminasi faktor resiko yang

dapat dikontrol. Cara-cara pencegahan stroke dapat dilakukan melalui: kontrol rutin tekanan darah tinggi; olahraga 5 kali/minggu dengan durasi selama 20-30menit/hari; makanan seimbang dan sehat (perbanyak sayur dan buah, kurangi makanan instan; kontrol kadar kolesterol; jaga berat badan ideal (pertahankan rentang Index Massa Tubuh (IMT) yang ideal); stop rokok, hindari asap rokok/polusi udara; identifikasi dan obati gangguan irama jantung; kontrol diabetes; kelola stres.

Posbindu pada tahun-tahun mendatang direncanakan untuk tetap rutin dilaksanakan dengan administrasi data yang lebih mumpuni. “Posbindu FKMUI idealnya lebih lengkap

ditambah dengan cek kadar lemak; IMT dan lingkaran pinggang; cek perilaku makan dan olahraga. Hasil skrining dijadikan database dan lebih bagus lagi jadikan aplikasi untuk dipantau kemajuannya per bulan” demikian saran ini disampaikan oleh Dr. Ede Surya Darmawan (KPS Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit FKM UI) untuk pengembangan Posbindu Griseta ditahun yang akan datang.

Pengendalian PTM yang baik tentunya akan membawa keuntungan bagi semua pihak di lingkungan fakultas mengingat sivitas akademika dan keluarga besar FKM UI merupakan aset berharga yang menjalankan tri dharma perguruan tinggi di FKM UI.-sf-



## RUBRIK KHUSUS

# 4 Bidang Ilmu di FKM UI Raih Peringkat Terbaik se-Indonesia Versi EduRank

Empat bidang ilmu di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) yaitu Kesehatan Masyarakat, Epidemiologi, Manajemen Pelayanan Kesehatan serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meraih peringkat

terbaik se-Indonesia berdasarkan Lembaga Peringkatan Dunia, EduRank.

EduRank adalah sebuah lembaga pemeringkatan internasional independen di Amerika yang mengukur kinerja

universitas, fakultas ataupun bidang keilmuan di seluruh dunia. EduRank merupakan pemeringkatan independen berbasis metrik terhadap 14.131 universitas dari 183 negara. EduRank menggunakan database makalah ilmiah

terbesar di dunia dengan 83.166.817 publikasi ilmiah dan 1.801.313.576 kutipan untuk menentukan peringkat universitas di 246 topik penelitian. Selain itu, EduRank juga membuat penilaian berdasarkan hasil penelitian, keunggulan non akademik, dan pengaruh alumni. EduRank melihat profil para-alumni yang memberi kontribusi lebih kepada negara dan dunia melalui laman Wikipedia dalam membuat penilaian.

Selain penobatan keempat bidang ilmu di FKM UI tersebut sebagai jurusan terbaik se-Indonesia, disebutkan pula bahwa Kesehatan Masyarakat menempati posisi 59 di Asia dan 439 di dunia sesuai yang tercatat pada laman <https://edurank.org/medicine/public/id/>. Epidemiologi sendiri menempati posisi 91 di Asia dan 499 di dunia sesuai yang tercatat dalam laman <https://edurank.org/medicine/epidemiology/id/>. Sementara Manajemen Pelayanan Kesehatan menempati posisi 36 di Asia dan 383 di dunia sesuai yang tercatat pada <https://edurank.org/medicine/administration/id/>. Sedangkan K3 menempati posisi 60 di Asia dan 494 di dunia sesuai yang tercatat dalam laman <https://edurank.org/business/occupational-safety/id/>.



## 3 Program Studi di FKM UI Raih Predikat Unggul dari LAM-PTKes

Tiga program studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI), yaitu Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (MARS), Program Studi Magister Epidemiologi, serta Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)) telah resmi mendapat predikat unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes). Predikat tersebut secara berurutan sesuai dengan SK Nomor 0636/LAM-PTKes/Akr/Mag/VIII/2023 tentang Status, Nilai, dan Peringkat Akreditasi Program Studi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit Universitas Indonesia, SK Nomor 0716/LAM-PTKes/Akr/Mag/IX/2023 tentang Status, Nilai, dan Peringkat Akreditasi Program Studi Magister Epidemiologi Universitas Indonesia, serta 0748/LAM-



PTKes/Akr/Dok/X/2023 tentang Status, Nilai, dan Peringkat Akreditasi Program Studi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Status, nilai, dan peringkat akreditasi ini akan berlaku hingga tahun 2028.

Proses akreditasi dimulai dari penyusunan borang penilaian, asesmen internal, hingga visitasi lapangan. Kegiatan visitasi mencakup presentasi, kunjungan

lapangan untuk sarana dan prasarana, serta wawancara dengan pengguna lulusan, mahasiswa, tenaga kependidikan, dosen, dan alumni.

Dalam rangka mencapai visi FKM UI untuk menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan pendidikan masyarakat yang berkualitas, akreditasi menjadi satu pilar fundamental yang tidak bisa diabaikan. "Akreditasi unggul

yang telah diraih FKM UI mencerminkan komitmen institusi pendidikan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berintegritas. Harapannya FKM UI dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat bermanfaat bagi pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia," tutur Dian Wulandari, S.K.M., M.M., Koordinator Unit Penjaminan Mutu Akademik FKM UI. (WR)

## Selamat, Jurnal Kesmas Raih Peringkat Scopus Q3

Satu langkah penting kembali dicapai oleh Jurnal Kesmas, terhitung sejak bulan November 2023, Jurnal Kesmas, jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) berhasil mencapai peringkat Scopus Q3 dari sebelumnya Scopus Q4 sejak tahun 2019. Selain peningkatan kuartil tersebut, Kesmas juga kini terindeks Web of Science dengan Journal Impact Factor 0,7 yang makin mengukuhkan posisi Kesmas sebagai jurnal ilmiah bereputasi internasional.

Capaian kinerja ini diiringi dengan rebranding Kesmas yang meliputi restrukturisasi editor dan transformasi tata kelola jurnal, serta *migrasi sistem elektronik dari Open Journal System (OJS) ke Digital Commons* guna peningkatan kualitas layanan bagi akademisi/peneliti/praktisi bidang kesehatan masyarakat, baik dalam maupun luar negeri, untuk mempublikasikan karya ilmiah terbaiknya di jurnal Kesmas.

"Dengan semakin baiknya peringkat kuartil ini, diharapkan Jurnal Kesmas dapat semakin mendiseminasi hasil kajian/penelitian yang berkualitas sehingga dapat menjadi sumber rujukan utama bagi akademisi, praktisi dan pengambil kebijakan", ucap Prof. Doni Hikmat Ramdhan, S.K.M., M.K.K.K., Ph.D., Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat FKM UI.

*Editor-in-chief Jurnal Kesmas* saat ini dijabat oleh Dr. Al Asyary Upe, S.K.M., M.P.H., dan diperkuat oleh 18 anggota International



Editor Board berasal dari berbagai universitas dalam dan luar negeri

Jurnal Kesmas pertama kali terbit pada Agustus 2006 dengan judul Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, yang kemudian menjadi Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional sebagai terjemahan. Jurnal Kesmas telah terakreditasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi pada periode 2009-2012, 2012-2017, dan 2017-2021. Jurnal Kesmas juga terakreditasi Sinta-1 sejak tahun 2020 (No. 85/M/KPT/2020) dan juga terindeks Scopus untuk artikel yang diterbitkan mulai tahun 2016. Jurnal Kesmas terbit setiap tiga bulan sekali

pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.

Jurnal Kesmas fokus pada kesehatan masyarakat sebagai disiplin ilmu dan praktik yang berkaitan dengan tindakan preventif dan promotif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang menerapkan berbagai teknik. Fokus ini mencakup area seperti biostatistik, epidemiologi, pendidikan dan promosi kesehatan, kebijakan dan administrasi kesehatan, kesehatan lingkungan, gizi kesehatan masyarakat, kesehatan seksual dan reproduksi, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Di FKM UI saat ini telah berdiri 10 jurnal yaitu Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), Jurnal Ekonomi Kesehatan (JEKI), *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*

(IHPA), Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia (EpidKes), Perilaku dan Promosi Kesehatan: *Indonesian Journal of Health, Promotion and Behavior*, *Indonesian Journal of Public Health Nutrition* (IIPHN), (BIKFOKES) *Journal*

*of Biostatistics, Population Studies, and Health Informatics, Indonesian Journal on Hospital Administration, National Journal of Occupational Health and Safety, dan National Journal of Global Environmental Health.*

## Seluruh Program Studi di FKM UI Berakreditasi Unggul dari LAM-PTKes



Tahun 2023, 6 program studi di FKM UI kembali raih akreditasi unggul dari LAM-PTKes. Program-program studi tersebut adalah prodi Magister Kajian Administrasi Rumah Sakit (SK nomor 0636/LAM-PTKes/Akr/Mag/VIII/2023), prodi Magister Epidemiologi (SK nomor 0716/LAM-PTKes/Akr/Mag/IX/2023), prodi Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat (SK nomor 0748/LAM-PTKes/Akr/Dok/X/2023), prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat (SK nomor 0828 /LAM-PTKes/Akr/Mag/XI/2023), prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat (SK nomor 0831/LAM-PTKes/Akr/Sar/XI/2023), dan prodi Magister Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SK nomor 0863/LAM-PTKes/Akr/Mag/XI/2023). Masa berlaku dari ke enam SK tersebut adalah hingga tahun 2028.

FKM UI berada pada putaran kompetisi diantara 200 Perguruan tinggi Kesehatan se Indonesia yang terus bertumbuh dan berkembang. Prodi-prodi di FKM UI tentu

saja perlu aktif dalam mengantisipasi dan berkontribusi pada transformasi kesehatan sebagai sumbangsih nyata FKM UI pada program Indonesia Emas tahun 2045. Akreditasi yang ditempuh oleh semua prodi tentu saja bertujuan untuk menjamin mutu program studi secara eksternal baik dibidang akademik maupun non akademik dan juga melindungi kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

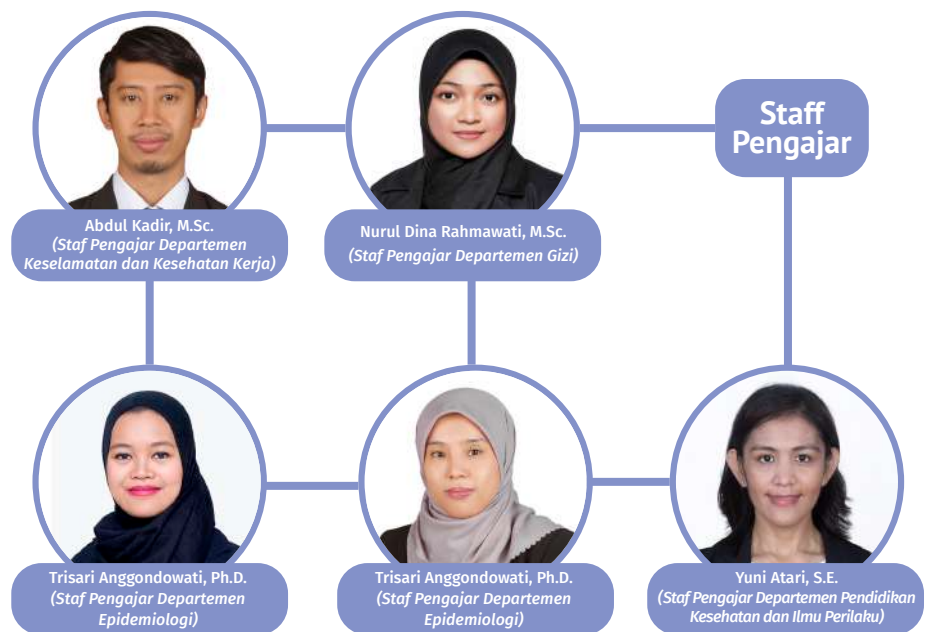
"Sejak 2022 sampai akhir tahun 2023 ini Alhamdulillah FKM UI sudah menyelesaikan proses re-akreditasi 10 program studi di berbagai jenjang, S1 hingga S3, dengan hasil unggul pada semua program studi. Saat ini FKM UI memiliki 4 prodi Sarjana, 4 prodi Magister dan 2 prodi Doktor. Dari semua predikat unggul pada semua prodi, 4 prodi juga telah mengantongi akreditasi internasional, yaitu 1 prodi terakreditasi AUN dan 3 prodi terakreditasi AHPGS dari Eropa". Tegus Prof. Mondastri.

Lebih lanjut Prof.Mondastri menyampaikan bahwa menjaga predikat unggul seluruh Prodi di FKM merupakan core bisnis dan menjadi bagian penting dalam proses perbaikan mutu berkesinambungan (continuous improvement), sesuai semangat Kei-Zan, yang relevan diterapkan di era disrupsi penuh kompetisi dari berbagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia.

FKM UI bertekad untuk mencapai tingkat keunggulan, bukan hanya di tingkat nasional namun juga regional dan global. Setelah mengantongi 4 akreditasi internasional, di awal tahun 2024 FKM UI juga akan mengajukan lagi 2 prodi lainnya untuk mendapatkan akreditasi internasional AHPGS sehingga FKM UI dapat menapak lebih kokoh untuk membangun reputasi globalnya. Semoga dengan dukungan kuat seluruh Sivitas Akademika, misi ini Insya Allah dapat tercapai demi kejayaan FKM UI.-sf-

## Wajah-wajah Baru Anggota Keluarga Baru FKM UI; 5 Dosen dan 8 Tendik

“ Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Indonesia (UI) terus berupaya mengembangkan kualitas baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Memenuhi kebutuhan untuk tujuan yang diharapkan, FKM UI juga mengembangkan sumber daya manusianya baik dari staf pengajar maupun staf kependidikan. ”



Pada akhir tahun ini, tercatat sebanyak 5 orang staf pengajar dan 8 orang staf kependidikan baru bergabung sebagai anggota keluarga besar FKM UI.

Kelima orang wajah baru staf pengajar tersebut adalah Abdul Kadir, M.Sc., Staf Pengajar di Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Fathimah Setyowati, Ph.D., Staf Pengajar di Departemen Gizi; Nurul Dina Rahmawati, M.Sc., Staf Pengajar di Departemen Gizi; Trisari Anggondowati, Ph.D., Staf Pengajar Departemen Epidemiologi, serta Yoslien Sopamena, M.K.M., Staf Pengajar Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP). Sementara itu, wajah baru staf kependidikan adalah Annisia Fariidah Nur Ainni, S.K.M., bertugas di Subunit Humas, Tria Rahmawati, S.K.L., bertugas di Unit Administrasi Pendidikan, Yuni Atari, S.E., bertugas di Unit Keuangan, Chita Yumina Karissima, S.Gz., bertugas di Unit Administrasi Pendidikan, Rudi Nurdiansyah, S.E., bertugas di Unit Pengelolaan Fasilitas dan Logistik, Intan Hidayah, S.Gz., bertugas di Sekretariat Departemen K3, Muhammad Desnurrauf, S.Pd., bertugas di Unit Keuangan, serta Rihana Irwan, S.Sos., Unit Pengelolaan Fasilitas dan Logistik.

Selamat bertugas dan mengabdikan di kampus ungu anggota keluarga baru FKM UI!



## BERITA DUKA CITA

**Obituari dr. Izhar M. Fihir, MOH., M.P.H.**

dr. Izhar M. Fihir, MOH., MPH, staf pengajar purnabakti Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI, pada Sabtu 7 Oktober 2023, berpulang ke Rahmatullah.

Almarhum wafat pada usia 74 tahun di Rumah Sakit Premier Bintaro, meninggalkan seorang istri dan satu orang putra.

dr. Izhar lahir di Muntok Bangka pada 24 Maret 1949. Mulai bergabung dan berkarya di FKM UI sejak 1 Maret 1976. Almarhum bergabung di Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI dengan bidang ajar dan keahlian pada area Promosi Kesehatan Kerja, Kesehatan Kerja, dan HIV/AIDS. Selama berkarya di FKM UI almarhum dikenal memiliki sikap yang kritis dan penuh semangat mendorong perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Selamat jalan Pak Izhar, InsyaAllah ilmu yang telah ditular bagikan akan menjadi amal jariyah yang tak putus menerangi di keabadian. Aamiin aamiin YRA.



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Turut berduka atas berpulanginya



dr. Izhar M. Fihir, MOH., MPH

24 Maret  
1949

7 oktober  
2023

**UNIVERSITAS INDONESIA**  
ZONA INTEGRITAS  
WBK

## KOMITMEN FKM UI

### PADA ANTI KORUPSI

**Kritik, Saran, dan Keluhan (E-Komplain)**

Sampaikan melalui [komplains.fkm.ui.ac.id](mailto:komplains.fkm.ui.ac.id) atau hubungi WhatsApp 0813 1928 8552

**Whistle Blower**

Punya sesuatu yang ingin dilaporkan? Sampaikan melalui [SIPDUGA \(wbs.ui.ac.id\)](mailto:sipduga@wbs.ui.ac.id) atau hubungi 0859 0420 2000

**Pengendalian Gratifikasi**

Tertuang pada SE-885/UN.2.F10.D/HKP.04/2020

**Penanganan Benturan Kepentingan**

Tertuang pada Peraturan Rektor Nomor 7 Tahun 2022

## GALERI



2 Oktober 2023 Rapim *Monitoring* dan Evaluasi Kinerja Triwulan III tahun 2023



3 Oktober 2023 Kunjungan dari SMA IT Al Kahfi Bogor



4 Oktober 2023 Pengukuhan Tiga Guru Besar Tetap dalam Bidang Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM UI



7 Oktober 2023 Webinar Series dalam Rangka Dies Natalis FKM UI ke-58 bertema "MPASI Teori dan Praktek"



9 Oktober 2023 Opening Ceremony Public Health UI Credit Earning Program for Students (UI CREATES)





1 Oktober 2023 Pos Binaan Terpadu (Posbindu) FKM UI Bekerja Sama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok



13 Oktober 2023 Kunjungan dari SMA Al Izhah Pondok Labu



13 Oktober 2023 Seminar Hybrid "International Seminar on Methodology and Publication."



13–15 Oktober 2023 Program Studi S2 IKM FKM UI Jalani Akreditasi Nasional oleh LAM-PTKes



13 – 19 Oktober 2023 Trifosa Rehuef Alfasan, Mahasiswa Program Studi Sarjana Gizi Ikuti Program Youth Education and Cultural Tour South Korea Autumn Edition tahun 2023



8 Oktober 2023 Kunjungan dari SMA Yasporbi dan MA Gaza Al Islami Taufiqi School Bogor

Apa definisi sehat keuanganmu?

Manusiawinya manusia adalah....

- Ga ada utang
- Tiap bulan bisa menabung
- Belanjaan orang tua tanpa lihat harga
- Punya tanah dan bangunannya
- dll

Kikaufalk

21 Oktober 2023 Webinar Series dalam Rangka Dies Natalis FKM UI ke-58, "Sehat Keuangan, Sehat Kejiwaan"

LESSON LEARNED

STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL KESEHATAN PUSKESMAS CENGKARENG KOTA ADM. JAKARTA BARAT

yang cita cita yang dulu kita sama sama masih

zoom

26 Oktober 2023, SEMOL "Transformasi Mutu Layanan Kesehatan Primer, Tantangan dan Peluang di Era Digitalisasi"



27–29 Oktober 2023 Visitasi Akreditasi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM UI



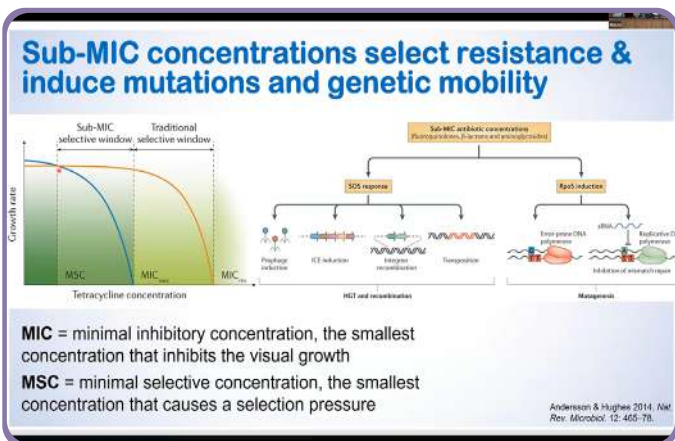
28 Oktober 2023 Acara Puncak Dies Natalis FKM UI ke-58



31 Oktober 2023 Diskusi Publik "Polusi Udara yang Tak Kunjung Henti, Bagaimana Solusi dan Implementasi Green Economy?"



1 November 2023 Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat FKM UI Menerima Kunjungan dari FKMKM UGM



1 November 2023, Kuliah Tamu Prof. Dr. Marko Virta dari University of Helsinki



7 November 2023 FKM UI Terima Kunjungan dari SMA Labschool Jakarta dan SMA Negeri 87 Jakarta



7 November 2023 Kunjungan Studi Banding ZI dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau



9 November 2023 Kunjungan dari SMA Nuraida Islamic Boarding School (IBS) Bogor



10 November 2023 Kunjungan Studi Banding dari FKM Universitas Mula-warman



10 – 12 November 2023 FKM UI Menjadi Co-Organizer FIT IAKMI IX



11 November 2023 Menteri Kesehatan RI Kenalkan Lebih Jauh UU Kesehatan pada Sivitas Akademika FKM UI



13 November 2023 Kunjungan Benchmarking dari Universitas Negeri Malang



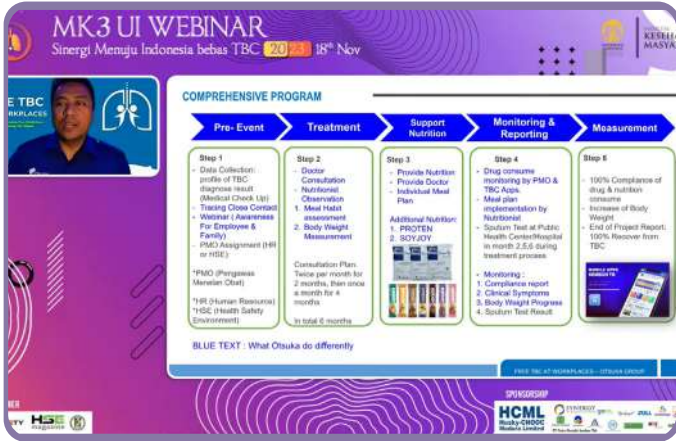
16-17 November 2023 Surveilans Audit ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)



18 November 2023 Nutrition Expo 13



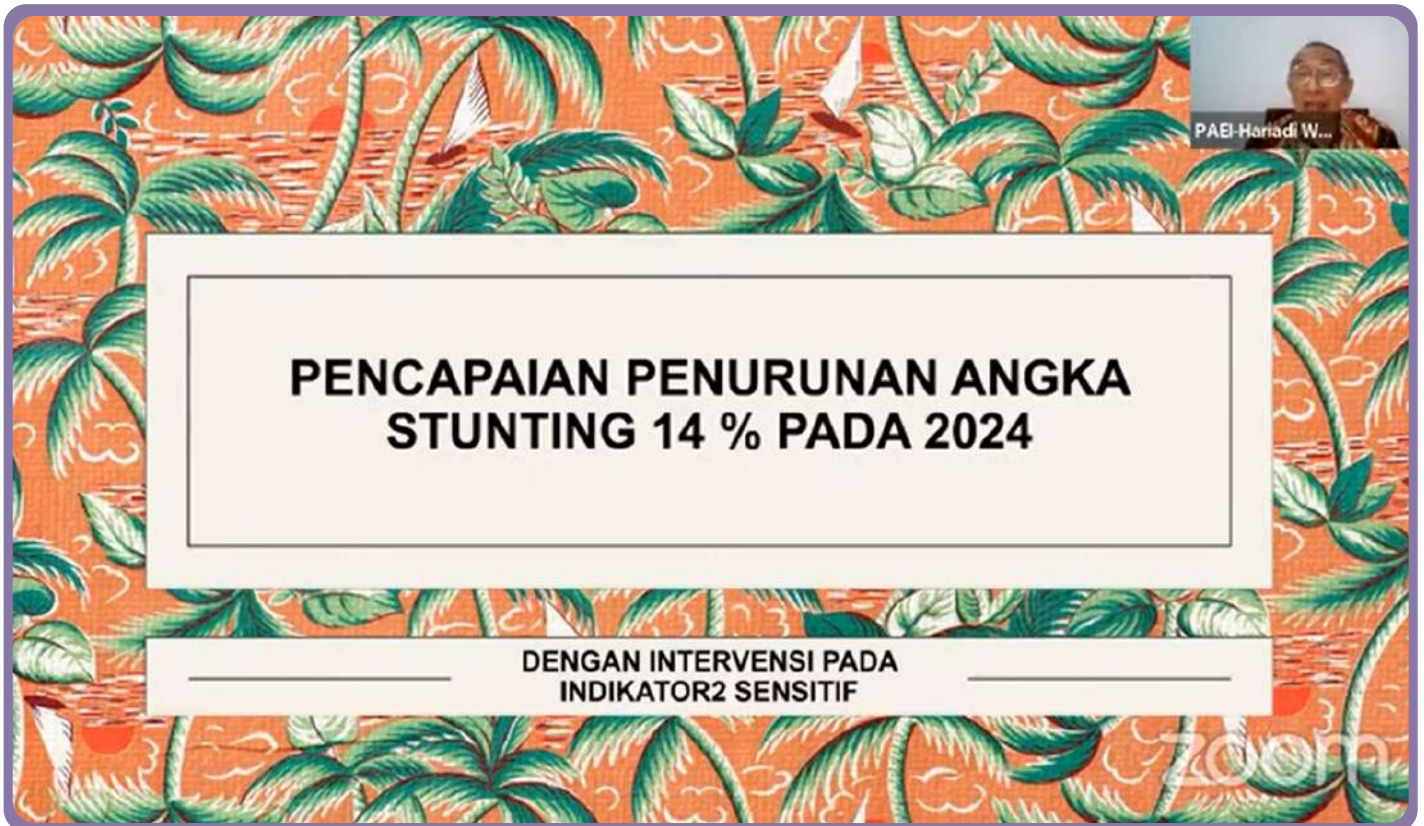
18 November 2023 Webinar "One Step Closer to Smart Hospital"



18 November 2023 SEMOL FKM UI Seri 10 "Sinergi Menuju Indonesia Bebas TBC"



23 November 2023 FKM UI Luncurkan Platform Learning Center PDRC FKM UI dan Stunting Resource Center (SRC) FKM UI



25 November 2023 SEMOL FKM UI Seri 7 "Cegah dan Atasi Stunting untuk Indonesia Emas 2045"



27 November 2023 FKM UI Edukasi Gizi Siswi SMP Kalanganyar Kabupaten Lebak



27 November 2023 Pengabdian Masyarakat Dosen Gizi FKM UI untuk Tingkatkan Literasi Kader Posyandu



27 November 2023 FKM UI Gandeng Para Pemuka Agama untuk Turunkan Stunting di Kabupaten Lebak



28 November 2023 Workshop Tata Naskah Dinas dan Kearsipan



2 Desember 2023 Kuliah Umum "Finding Zen in Chaos"



5 - 6 Desember 2023 FKM UI pada Universitas Indonesia (UI) Industry-Government (I-Gov) Expo 2023



5 Desember 2023 Kunjungan Studi Banding Pembangunan ZI-WBK dari Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo



6 - 8 Desember 2023 Resertifikasi ISO Sistem Manajemen Mutu 9001:2015



7 Desember 2023 Jurnal Kesmas FKM UI Menerima Kunjungan dari Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang





9 Desember 2023 SEMOL FKM UI Seri 11 "Waspada Banjir di Indonesia: Upaya Manajemen Bencana yang Tepat"



9 Desember 2023 Poster Karya Mahasiswa dalam Pembelajaran Kepemimpinan, Berpikir Sistem dan Team Learning

A large banner for an online seminar. The main title is "Breathing for a Better Tomorrow" in purple and blue. Below it, the subtitle reads "Unveiling the Impact of Air Pollution on Our Climate and Health" in orange and yellow. The text "Online Seminar FPH UI 8th Series" and "9 December 2023" is also present. The banner features logos for Universitas Indonesia, YKAN, MERDEKA BELAJAR, and the International Disaster Consortium. A central image shows a cityscape with greenery and the text "Ensuring Air Quality, Climate, and Health Benefits of Clean Air Action". Below this, the speaker's name "Sumi Mehta, MPH, PhD" and her title "Vice President, Environmental and Climate Health" are listed, along with her email "smehta@vitalstrategies.org". On the right side, there are two small video thumbnails showing participants. At the bottom, there are logos for sponsors including Pertamina, Vale, Kino, SPC, BSI, and AYAXX.

9 Desember 2023 Seminar Internasional "Breathing for a Better Tomorrow: Unveiling the Impact of Air Pollution on Our Climate and Health"



12 Desember 2023 Kunjungan dari SMA Negeri 1 Pariaman



4 – 17 Desember 2023 The International Student Public Health and Social Work Study Tour (ISPH-SWST) Program 2023 - Belajar Budaya Betawi



4 – 17 Desember 2023 The International Student Public Health and Social Work Study Tour (ISPH-SWST) Program 2023 - Site Visit ke Pantti Wreda



17 Desember 2023 Seminar dan Workshop "Climate Crisis and Disaster Preparedness: Collaboration to Increase Resilience"



18 Desember 2023 Kunjungan dari SMA Negeri 2 Raha Sulawesi Tenggara



18 Desember 2023 Kunjungan dari Tim Universitas Gadjah Mada dan Tim dari Middlesex University Inggris



19 Desember 2023 Kunjungan dari Tim Pembangunan Zona Integritas (ZI) FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung



21 Desember 2023 2023 Public Health Colloquium (2023 PHC)



22 Desember 2023 Manajer Pendidikan FKM UI Membuka SEMOL FKM UI  
Seri 13



24 Desember 2023 Fun Bike dan Edukasi Pemilahan Sampah Menyambut Hari Ibu 2023 dengan tema “Perempuan Berkebayu Bersepeda”



27 Desember 2023 Posbindu “Mencegah, Menangani, dan Tindakan Pertama Terhadap Stroke”

# Unit Layanan Fakultas (ULF) di FKM UI



Unit Layanan Fakultas merupakan unit yang melayani seluruh layanan di FKMUI. Unit ini dibawah koordinasi Humas FKMUI. Layanan dibuka untuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum. Layanan tersedia secara offline (datang langsung ke Kampus FKMUI) atau secara online dengan mengisi Formulir Permohonan Layanan berikut:

<https://bit.ly/PermohonanLayananFKMUI>

Selanjutnya Saudara pilih unit layanan sesuai dengan layanan yang diminta pada bagan ULF. Setelah layanan sudah selesai diberikan, mohon Saudara memberikan penilaian/masukan, pada tautan berikut:

<https://bit.ly/PenilaianKepuasanLayananFKMUI>

Apabila Pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan standar/harapan, maka dapat menghubungi Unit Humas untuk mendapat kompensasi.

**Catatan:**  
Pelapor wajib melakukan registrasi terlebih dahulu menggunakan email aktif untuk verifikasi akun, identitas pelapor di dalam e-komplain hanya untuk monitoring tindak lanjut keluhan, dan akan terjamin kerahasiaannya.



## Layanan Pengaduan / Keluhan/ Saran Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan mutu layanan fakultas terhadap *stakeholder*, Pusat Administrasi Fakultas (unit-unit kerja) FKM UI yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak Desember 2017, menyediakan layanan saluran pengaduan, keluhan maupun saran.

Pengaduan keluhan maupun saran atas layanan Pusat Administrasi Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat disampaikan melalui ;

1. WhatsApp/SMS ke nomor 0813 1928 8552
2. E-Komplain: <https://komplain.fkm.ui.ac.id>